IMPLEMENTASI PARIWISATA BERKELANJUTAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI MASYARAKAT PERSPEKTIF ISLAM

Studi Di Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang

Tesis

OLEH

ARISTA KHAIRUNNISA

NIM 17801024

PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

IMPLEMENTASI PARIWISATA BERKELANJUTAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI MASYARAKAT PERSPEKTIF ISLAM

Studi Di Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang

Tesis

Diajukan Kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Ekonomi Syariah

Oleh
Arista Khairunnisa
NIM. 17801024

PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tesis dengan judul **"Implementasi Pariwisata Berkelanjutan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Perspektif Islam Studi Di Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang"** ini telah di uji dan dipertahankan di depan sidang *online* dewan penguji pada tanggal 29 April 2020

Dewan penguji

Dr. Hj. Ifi Nur Diana, S.Ag., M.Si NIP:19711108 199803 2 002	Ketua
Dr. H. Salim Idrus, MM., M.Ag NIP:19620115 199803 1 001	Penguji Utama
Dr. Indah Yuliana, S.E., MM NIP. 19740918 200312 2 004	Anggota
Dr. Nanik Wahyuni SE.M.Si. Ak., CA NIP. 19720322 200801 2005	Anggota

Mengetahui

Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag

NIP. 197108261998032002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arista Khairunnisa

Nim : 17801024

Program studi : Magister Ekonomi Syariah

Judul penelitian : Implementasi Pariwisata Berkelanjutan dan Dampaknya Terhaaadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Perspektif Islam Studi Di Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau di rujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata tesis ini terbukti ada unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

Batu, 4 Juni 2020

Hormat saya,

METERAI TEMPEL 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Arista Khairunnisa
NIM : 17801024

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

خَيرُ النَّاس أنفَعُهُمْ للنَّاس

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain"

(HR. Ahmad)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta dan adik

yang selalu memberi doa dan dukungan

-Arqi Sarhe-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur sedalam-dalamnya penulis panjatkan kepada Allah SWT hanya dengan karunia dan pertolongan-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan semoga dapat memberikan manfaat pada orang lain. Tak lupa sholawat dan salam selalu tercurah pada Nabi Muhammad SAW yang mengarahkan kita pada jalan yang penuh kebenaran. Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini, Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi- tingginya kepada:

1. Kedua orang tua, Ayah Sariadji. S.ST dan Ibu Dra. Helmidawati henti-hentinya memberikan motivasi dan doa kepada penulis.
2. Dosen Pembimbing I, Ibu Dr. Indah Yuliana, S.E., M.M dan Pembimbing II, Ibu Dr. Nanik Wahyuni, S.E. M.Si, Ak atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
3. Ketua Program Magister Ekonomi Syariah, Bapak Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A dan Sekretaris Program Studi Bapak H. Aunur Rofiq, Lc., M.A, Ph.D atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
4. Kepala Desa Pujon Kidul Bapak Udi Hartoko, Ketua Bumdes Ibadur Rahman, Kepala Dusun Maron Bapak Hartono, Ketua Pokdarwis Bapak Syamsul Hadi dan semua pihak telah memberikan kesempatan belajar serta meluangkan waktunya memberikan informasi dalam penelitian ini.

Penulis hanya bisa menyampaikan ucapan terima kasih dan berdo'a semoga amal shalih yang telah mereka semua lakukan, diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT.

Malang,

Penulis,

Arista Khairunnisa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN ..... **II**

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH ..... **II**

PERSEMBAHAN ..... **V**

KATA PENGANTAR ..... **VI**

DAFTAR ISI ..... **VII**

DAFTAR TABEL ..... **X**

DAFTAR GAMBAR ..... **XI**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **XII**

ABSTRAK ..... **XIII**

ABSTRACT ..... **XIV**

المستخلص ..... **XV**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 9

C. Tujuan penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 10

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian 11

F. Definisi Istilah 28

BAB II KAJIAN PUSTAKA **31**

A. Kajian Teoritik 31

1. Pariwisata Berkelanjutan 31

a. Definisi 31

b. Tujuan pembangunan pariwisata berkelanjutan 33

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Indikator Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia 35
d. Hubungan pariwisata dan ekonomi 37
e. Model Community Based Tourism 40
f. Kesesuaian CBT dengan pemberdayaan masyarakat dalam Islam...47
2. Konsep pembangunan ekonomi 47
a. Definisi pembangunan ekonomi 47
b. Aspek yang mempengaruhi pembangunan ekonomi 49
c. Keberhasilan Pembangunan Ekonomi 51
d. Prinsip Umum Pembangunan Ekonomi Dalam Islam 53
B. Kerangka Pemikiran 61
BAB III METODE PENELITIAN 64
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 64
B. Kehadiran Peneliti 65
C. Latar Penelitian 66
D. Objek dan Subjek Penelitian 66
E. Data Dan Sumber Penelitian 67
F. Teknik Pengumpulan Data 69
G. Teknik Analisis Data 73
H. Keabsahan Data 77
BAB IV DATA DAN HASIL PENELITIAN 79
A. Gambaran Umum Latar Penelitian 79
1. Kondisi geografis Desa Pujon Kidul 79
2. Sejarah Desa 81
3. Struktur Pemerintahan Desa 82
4. Data Penduduk Desa Pujon Kidul 82

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Prestasi Desa Pujon Kidul 85

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian 86

BAB V PEMBAHASAN 114

A. Model Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Desa Pujon Kidul 114

B. Dampak Pariwisata Berkelanjutan Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Desa Pujon Kidul 127

C. Model Dan Dampak Positif Pariwisata Berkelanjutan dalam Pembangunan Ekonomi Perspektif Islam Di Pujon Kidul.....145

BAB VI PENUTUP 158

A. Kesimpulan 158

B. Implikasi 160

C. Saran 161

DAFTAR PUSTAKA 162

LAMPIRAN 170

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu 22

Tabel 3.1 Pengelompokan Informan 70

Tabel 3.2 Pengelompokan Informan Mengenai Pariwisata Berkelanjutan..... 71

Tabel 4.1 Batas Desa Pujon Kidul 79

Tabel 4. 2. Laporan Finansial Bum Desa Pujonkidul tahun 2017 110

Tabel 4.3. Laporan Finansial Bum Desa Pujon Kidul Tahun 2018 111

Tabel 5.1 Keterlibatan Masyarakat Menurut Menurut Model Community Based Tourism Pada Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Pujon Kidul 123

Tabel 5.2 Penyerapan Tenaga Kerja 134

Tabel.5.3. Dampak Pariwisata Berkelanjutan menurut konsepp Pembangunan Ekonomi Masyarakat menurut Ismail Nawawi..... 156

Tabel.5.4. Dampak Pariwisata Berkelanjutan menurut konsepp Pembangunan Ekonomi Masyarakat menurut Ismail Nawawi 139

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep Pembangunan Kepariwisataan Berkelanjutan di Indonesia . 36

Gambar 2.2 Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian 39

Gambar 2.3. Tahapan Kontribusi Pariwisata Terhadap Perekonomian 40

Gambar 2.4. Kerangka Pemikiran 62

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data 74

Gambar 4.1. Peta Desa Wisata Pujon Kidul 80

Gambar 4.2. Struktur Pemerintahan Desa Pujon Kidul tahun 2019 82

Gambar 4.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2019 83

Gambar 4.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan 84

Gambar 4.5. Katalog Wisata Desa Pujon Kidul 98

Gambar 4.6. Data Penyerapan Tenaga Kerja Di Desa Pujon Kidul..... 105

Gambar 4.7. Penurunan Angka Kemiskinan Di Desa Pujon Kidul Tahun 2018 109

Gambar 4.8. Pendapatan Desa Tahun 2016-2018 109

Gambar 4.9. Pendapatan Desa Tahun 2019 110

Gambar 4.10. Belanja Desa Tahun 2016-2019 112

Gambar 4.11. Temuan Penelitian 113

Gambar 5.1. Model Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Pujon Kidul 126

Gambar 5.2. Pendapatan Desa Pujon Kidul 2016-2019..... 137

Gambar 5.3 Grafik Alokasi Pendapatan Desa Pujon Kidul tahun 2016- 2019.. 153

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara 170

Lampiran 2 Dokumentasi 171

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Khairunnisa, Arista. 2020. *Implementasi Pariwisata Berkelanjutan dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Perspektif Islam Studi Di Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang,* Tesis, Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing : (I) Dr. Indah Yuliana, S.E, M.M. (II) Dr. Nanik Wahyuni, S.E. M.Si, Ak

Kata Kunci: Pariwisata Berkelanjutan, Pembangunan Ekonomi, Masyarakat

Tujuan penelitian yang *pertama* menganalisis model pengembangan pariwisata berkelanjutan dalam membangun ekonomi masyarakat di Desa Pujon Kidul menggunakan perspektif Islam. *Kedua* menganalisis dampak positif pariwisata berkelanjutan terhadap pembangunan ekonomi masyarakat menurut konsep Ismail Nawawi dan perspektif Islam

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomonologi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi yaitu mengecek kembali kepercayaan suatu informasi dan data. Informan dalam penelitian adalah Kepala Desa Pujon Kidul, Direktur Bumdes, Kepala Dusun Maron, Ketua Pokdarwis, pemilik usaha, dan Tim Live in serta masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan model pengembangan pariwisata di desa Pujon Kidul menggunakan model *community based tourism* (CBT) yang melibatkan masyarakat dalam segala kegiatan. Model CBT sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat pespektif Islam: prinsip *ukhuwah*, prinsip *ta'awun* dan prinsip partisipasi. Dampak dari adanya pariwisata terhadap pembangunan ekonomi masyarakat yaitu (1) berkurangnya jumlah penduduk miskin di desa, (2) menghilangkan kesenjangan yang ada di masyarakat, (3) tersedianya dana untuk pembangunan berupa meningkatnya pendapatan desa (4) terjaganya ketertiban umum.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Khairunnisa, Arista. 2020. *Implementation of Sustainable Tourism and Its Impact On Economic Development Islamic Study Perspective Society In Pujon Kidul Village, Pujon District, Malang Regency*, Thesis, Sharia Economics Study Program, Postgraduate of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: (I) Dr. Indah Yuliana, S.E, M.M. (II) Dr. Nanik Wahyuni, S.E., M.Sc., Ak.

Keywords: Sustainable Tourism, Economic Development, Community

The first research objective analyzes the model of sustainable tourism development in building the community economy in Pujon Kidul Village using an Islamic perspective. The second analyzes the positive impact of sustainable tourism on the economic development of the community according to the concept of Ismail Nawawi and the Islamic perspective

This research is a qualitative study using a fenomenology approach. Data collection is done by interview, observation and documentation. Test the validity of the data using the triangulation method that is checking the trustworthiness of information and data. Informants in the study were the Head of Pujon Kidul Village, the Director of Bumdes, the Head of Maron Hamlet, the Chairperson of Pokdarwis, the business owner, and the Live in Team and the community.

The results showed a model of tourism development in the village of Pujon Kidul using a community based tourism (CBT) model that involved the community in all activities. The CBT model is in line with the principle of empowering Islamic perspectives: ukhuwah principles, ta'awun principles and the principle of participation. The impact of tourism on community economic development, namely (1) the reduction in the number of poor people in the village, (2) eliminating the existing gaps in the community, (3) the availability of funds for development in the form of increased village income (4) maintaining public order.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

المستلخص

خير النساء ,أرستا، ٠٢ ٠٢, تطبيق السياحة المستدامة وأثرها في بناء اقتصاد المجتمع من ضوء الإسلام في قرية بوجون الجنوبية، منطقة بوجون، إقليمية مالانج. قسم الاقتصاد الإسلامي كلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: (1) الدكتورة إنداه يوليانا؛ (2) الدكتورة نانيك وحيوني.

الكلمات الرئيسية: السياحة المستدامة، بناء اقتصاد المجتمع

يهدف هذا البحث إلى: 1) تحليل نموذج التطوير للسياحة المستدامة في بناء اقتصاد المجتمع في قرية بوجون الجنوبية من ضوء الإسلام؛ 2) تحليل الآثار الإيجابية من السياحة المستدامة في بناء اقتصاد المجتمع في قرية بوجون الجنوبية من ضوء إسماعيل نواوي والإسلام.

هذا البحث يعتبر بحثا كيفيا باستخدام المدخل الوصفي التحليلي. فطريقة جمع البيانات هي المقابلة، الملاحظة، والتوثيق. وطريقة تصديق البيانات هي التثليث، وهي إعادة الفحص للمعلومات والبيانات الموجودة. والمستجيبون في هذا البحث هم رئيس القرية ببوجون الجنوبية، مدير هيئة العمل للقرية، رئيس ريف مارون، رئيس هئية الواعيين للسياحة، صاحب العمل، فرقة الباحيثن والمجتمع.

فنتائج هذا البحث تدل على أن نموذج تطوير السياحة بقرية بوجون الجنوبية يستخدم السياحة المجتمعية التي تشارك المجتمع في كل أنشطتها. هذا النموذج يناسب بمبدأ تمكين المجتمع من ضوء الإسلام وهو الأخوة، التعاون، والاشتراك. والآثار من وجود السياحة نحو بناء اقتصاد المجتمع هي (1) نقصان عدد المساكين؛ (2) إسقاط الفجوى بين المجتمع؛ (3) توفر الميزانية للبناء وهي انتماء إيراد القرية؛ (4) انحفاظ سكنة المجتمع.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembangunan berkelanjutan merupakan program yang gencar dilakukan oleh banyak negara. Begitu pula PBB yang mempunyai program SDGs (*Suistainable Development Goals*) mulai laksanakan pada tahun 2015 hingga 2030 yang harus diikuti oleh negara-negara anggota, SDGs merupakan program lanjutan dari MDGs (*Millenium Development Goals*) yang sebelumnya telah dilaksanakan pada tahun 2000 hingga 2015. Program yang terdapat pada SDGs mencakup 17 tujuan yang mencakup empat pilar, yakni pembangunan sosial, pembangunan lingkungan, pembangunan ekonomi serta pembangunan hukum dan tata kelola.[1]

Implementasi SDGs dilakukan pada beberapa sektor termasuk pariwisata melalui pembangunan kepariwisataan berkelanjutan dan bertanggungjawab[2]. Pariwisata berkelanjutan mempunyai tujuan yang selaras dengan SDGs yakni pada poin ke-8 (*decent work and economic)* karena pariwisata berkelanjutan mengenalkan pada masyarakat tentang ekonomi inklusif serta akses kerja yang layak bagi setiap orang, poin ke-12 (*responsible consumption and production*)

[1]Kementerian PPN/Bappenas, http://sdgsindonesia.or.id/. Diakses pada 4 desember 2019.
[2] I Gede Ardika, *Kepariwisataan Berkelanjutan Rintis Jalan Lewat Komunitas*, (Jakarta : Kompas Media Nusantara, 2018). XVIII-XX.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang selaras dengan pariwisata berkelanjutan karena memantau dan memonitoring dampak yang ditimbulkan atas pembangunan berkelanjutan yang dilakukan.[3]

Keberadaan pariwisata sejak awal telah didominasi aspek ekonomi karena dalam proses pariwisata mempunyai kontribusi pada perekonomian nasional yang meliputi GDP (*Gross Domestic Bruto*), pajak, serta menciptakan lapangan kerja. Inilah yang menjadi alasan pemerintah memprioritaskan kepariwisataan sebagai alat pembangunan perekonomian.[4] Pembangunan penting dilakukan guna mengentaskan kemiskinan yang menjadi permasalahan multidimensi mencakup banyak aspek dan menyebabkan ketidakmampuan akses ekonomi, sosial budaya dan tidak mampu berpartisipasi dalam masyarakat.[5]

Kemiskinan di Indonesia banyak terdapat di pedesaan, berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh BPS tahun 2018 total jumlah penduduk miskin sebesar 25,67 juta jiwa yang tersebar di seluruh pulau Indonesia, penduduk miskin terbanyak berada di Pulau Jawa yang mencapai 13,19 juta meliputi desa sebanyak 6,63 dan kota sebanyak 6,56 juta. Jumlah penduduk miskin yang terdapat di desa lebih tinggi dari jumlah penduduk miskin yang terdapat di kota.[6]

Tingginya angka kemiskinan di pedesaan juga terdapat di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 yang mencapai 2834,05 ribu jiwa sedangkan di kota 1458,09 ribu jiwa. Data BPS menunjukkan bahwa Kabupaten Malang adalah kabupaten yang kemiskinannya tertinggi di Jawa Timur pada tahun 2018 yang

---

[3] I Gede Ardika, *Kepariwisataan Berkelanjutan Rintis Jalan Lewat Komunitas.* 60.
[4] I Gede Ardika, Kepariwisataan Berkelanjutan XVIII-.
[5]Nunung Nurwati, Kemiskinan : Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Vol. 10, No. 1, Januari 2008. 1
[6] Badan Pusat Statistik Profil Kemiskinan Di Indonesia September 2018 Berita Resmi Statistik No. 07/01/Th. XXII, 15 Januari 2019. 11.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mencapai 265,49 ribu jiwa.[7] Jika melihat dari data kemiskinan tahun 2012 - 2018 kemiskinan yang terdapat di Kabupaten Malang bersifat fluktuatif pada tahun 2012 sebesar 275,50 ribu jiwa yang kemudian meningkat menjadi 293,74 ribu jiwa pada tahun 2016, dan menurun pada hingga tahun 2018 menjadi 268,49 ribu jiwa[8].

Penelitian yang dilakukan oleh Nunung menemukan banyak faktor penyebab kemiskinan yang salah satunya adalah dari aspek geografis yang menyebabkan tidak meratanya pembangunan antara desa dan kota yang meliputi pembangunan infrastruktur, pendidikan, maupun pembangunan ekonomi sehingga didesa banyak ditemukan penduduk miskin.[9] Tingginya kemiskinan di desa merupakan permasalahan yang mempengaruhi banyak aspek kehidupan sehingga diperlukan pembangunan ekonomi untuk mengatasi permasalahan ini.

Beberapa penelitian yang menjelaskan mengenai upaya dalam pembangunan ekonomi masyarakat desa, Zulkarnain Ridlwan (2014), Kristanti (2013), Tomi Agfianto (2014), Siti Arieta (2010), Hary Hermawan (2016) menjelaskan bahwa dalam pembangunan ekonomi di desa dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni; *pertama,* dengan mendirikan badan usaha milik desa (Bumdes) karena desa telah mempunyai kewenangan untuk mendirikan lembaga perekonomian dan telah diamanatkan dalam Undang-undang desa. *Kedua,* pembangunan ekonomi desa dengan cara memberdayakan masyarakat sekitar sehingga dapat menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat. *Ketiga,* menggali potensi desa pada sektor pariwisata yang berbasis masyarakat yang dikenal

[7] Badan Pusat Statistik Jawa Timur, Data Penduduk Miskin 2012-2018.
[8] Badan Pusat Statistik Jawa Timur, Data Penduduk Miskin 2012-2018
[9] Nunung Nurwati, *Kemiskinan.* 6

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan model *Community Based Tourism* sehingga masyarakat ikut terlibat dalam kegiatan pariwisata tersebut.[10]

Pengembangan pariwisata dianggap penting guna membangun ekonomi yang terlihat dengan gencarnya pengembangan pariwisata di daerah. Terdapat beberapa model yang dijadikan acuan dalam mengembangkan pariwisata disesuaikan dengan pengelolaan destinasi wisata. Penelitian yang membahas tentang model pengembangan pariwisata di antaranya, Neno Rizkianto (2018) meneliti model *Community Based Tourism* yang memfokuskan pada keterlibatan masyarakat pada kegiatan pariwisata dalam mengelola daya tarik wisata di Kabupaten Trenggalek[11], Mao-Ying Wu (2014) meneliti model *Asset Based Community Development* (ABCD) yang diterapkan pada pariwisata terdapat di Tibet dengan memaksimalkan potensi aset yang berupa situs warisan budaya.[12] Tri Yuniningsih (2019) meneliti tentang pengembangan pariwisata di Semarang menggunakan model *Pentahelix* yaitu mengoptimalkan peran aktor yang terlibat dalam pengembangan pariwisata yaitu akademisi, pemerintah, komunitas, bisnis, dan media massa [13]

---

[10]Tomi Aghfiro, Dampak Ekonomi Pengembangan Community Based Tourism Terhadap Masyarakat Lokal Di Kabupaten Malang (Studi Kasus Destinasi Wisata Cafe Sawah Pujon Kidul), *Jurnal Jumpa Volume 5 Nomor 2 Januari 2019*. 259-282. Siti Arieta, Community Based Tourism Pada Masyarakat Pesisir; Dampaknya Terhadap Lingkungan Dan Pemberdayaan Ekonomi, *Jurnal Dinamika Maritim Volume 2 Nomor 1 Tahun 2010*. 71-79. Kristanti, Dkk, Upaya Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Melalui Loco Tour Untuk Mengembangkan Potensi Wisata Blora. *Journal Ed-Equilibrium Volume 1 Nomor 1 Tahun 2013*. 113-136

[11]Neno Rizkianto dan Topowijono,Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan (Studi Pada Desa Wisata Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Volume. 58 Nomor 2 Tahun 2018*. 23

[12]Mao-Ying Wu dan Philip L. Pearce, Asset-Based Community Development As Applied To Tourism In Tibet, *International Journal of Tourism Space, Place and Environment. Volume 16 Issue 3 Tahun 2014*. 438-456

[13] Tri Yuniningsih dkk, Model Pentahelik Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kota Semarang, *Journal of Public Sector Innovation, Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019*. 84 – 93

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

I Gede Mardika dalam bukunya menyebutkan bahwa pariwisata berkelanjutan merupakan salah satu solusi untuk membangun ekonomi dan mengentaskan kemiskinan karena dalam kegiatannya melibatkan masyarakat lokal dan berbagi manfaat yang adil baik ekonomi, sosial dan budaya. dan tak hanya itu pariwisata berkelanjutan tidak hanya berfokus pada sisi ekonomi namun juga tetap bertujuan meningkatkan kualitas hidup, memperkuat nilai sosial budaya, dan menciptakan nilai tambah bagi masyarakat.[14]

Maka dari itu diperlukan analisis untuk mengetahui apakah pengembangan pariwisata berkelanjutan berhasil apa tidak dalam membangun ekonomi masyarakat. Ismail Nawawi menyatakan bahwa terdapat empat alasan untuk menyatakan keberhasilan pembangunan ekonomi *pertama* pengentasan kemiskinan dengan menjadikan masyarakat menjadi pribadi yang mandiri, *kedua* menghilangkan kesenjangan sosial yang mewujudkan solidaritas sosial dan berdampak positif pada aspek kehidupan lainnya, *ketiga* tersedianya dana untuk pembangunan bidang-bidang lain yang merupakan hasil dari pembangunan ekonomi sehingga dana bisa dikelola dan dimanfaatkan, *keempat* terpeliharanya ketertiban umum dengan semakin berkurangnya perilaku disfungsi sosial yang dilakukan oleh masyarakat.[15]

Pembangunan ekonomi juga nantinya dianalisis dengan menggunakan prinsip pembangunan ekonomi yang terdapat dalam pandangan Islam menggunakan konsep yang di kemukakan oleh Hasan Aedy yaitu *Pertama* kepemilikan mempunyai arti sesuatu yang dimiliki mengandung manfaat dan

[14] I Gede Ardika, *Kepariwisataan Berkelanjutan Rintis Jalan Lewat Komunitas.* 31-61.
[15] Ismail Nawawi, *Pembangunan dan Problema Masyarakat Kajian Konsep, Model Teori dari Aspek Ekonomi dan Sosiologi*, (ITS Press : Surabaya, 2006). 99-104

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kewajiban, *kedua* menghidupkan tanah mati dengan mengelola sehingga menjadi produktif dan mempunyai manfaat bagi banyak pihak, *ketiga* Pengelolaan sumber daya liar yang berprinsip pada pemanfaatan yang berkelanjutan sehingga sumber daya tersebut dapat dinikmati dalam jangka waktu yang panjang, *keempat* kepedulian terhadap alam dan lingkungan, *kelima* Pengelolaan harta kekayaan yang dimiliki, *keenam* menghemat sumber daya bertujuan mempermudah dan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi, *ketujuh* menghindari sistem ribawi.[16]

Pengembangan pariwisata dalam membangun ekonomi masyarakat terdapat di Kabupaten Malang yang dikenal dengan *branding*nya *The Heart Of East Java* yang berarti bahwa Kabupaten Malang merupakan jantungnya Jawa Timur karena mempunyai potensi wisata alam yang melimpah meliputi gunung, pantai, perkebunan, kebudayaan dan lainnya.[17] Salah satu daerah yang mengembangkan sektor pariwisata yaitu Kecamatan Pujon yang mempunyai desa yang menjadi destinasi wisata populer hingga tingkat nasional yakni Desa Pujon Kidul.

Sebelum adanya pengembangan wisata merupakan Pujon Kidul merupakan desa yang sepi[18] mayoritas penduduknya sebagai petani, serta penduduk yang berpendidikan rendah dan sempitnya lapangan pekerjaan yang terdapat didesa menyebabkan banyak warganya mencari pekerjaan di kota seperti

---

[16] Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam Sebuah Studi Komparasi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011). 32-37.

[17] Hendra Saputra, Logo Branding Kabupaten Malang Melambangkan Pengembangan Pariwisata dengan Cinta. http://www.malangtimes.com/baca/17793/20170330/221353/logo-branding-kabupaten-malang-melambangkan-pengembangan-pariwisata-dengan-cinta. Di akes pada 23 september 2019.

[18] Ira, *Pujon Kidul Percontohan Nasional.* https://www.malangpostonline.com/read/21558/Pujon-Kidul-percontohan-nasional. Diakses pada 23 september 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang dilakukan oleh generasi muda Pujon Kidul sehingga mendorong kepala desa Pujon Kidul menggali potensi desa untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakatnya melalui sektor pariwisata.[19]

Hasil dari ide cemerlang kepala desa mendapatkan apresiasi banyak pihak melalui penghargaan-penghargaan bergengsi yang telah diperoleh Desa Pujon Kidul yaitu penghargaan dari Kementerian Pariwisata sebagai Pariwisata Berkelanjutan, melalui *Indonesian Sustainable Tourism Award* (ISTA) tahun 2018[20], Penghargaan sebagai Desa Wisata Agro Terbaik Tingkat Nasional 2018 Kementerian Desa PDTT. Penghargaan Kelompok sadar wisata 2018 Kementerian Pariwisata 2018[21]. Penghargaan Pengelolaan Homestay Terbaik di tingkat ASEAN, Penghargaan Top *4 Smart Sanitation Award* 2018, Penghargaan Program Kampung Iklim (Proklim) oleh Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan 2016.

Pariwisata yang terdapat di desa Pujon Kidul merupakan pariwisata berkelanjutan dengan diraihnya penghargaan ISTA 2018. Pariwisata berkelanjutan sebagaimana yang terdapat Piagam Pariwisata Berkelanjutan yaitu pembangunan yang dapat didukung secara ekologis sekaligus layak secara ekonomi, juga adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat.[22] Keberadaan pariwisata berkelanjutan di Desa Pujon Kidul dapat menambah pendapatan desa. Sebelum

---

[19] Daviq Umar Al Faruq, Bermodalkan Dana Desa, Pujon Kidul Jadi Tujuan Wisata. https://www.msn.com/id-id/news/other/bermodalkan-dana-desa-Pujon-Kidul-jadi-tujuan-wisata/ar-BBOxQg3. Diakses pada 20 september 2019.

[20] Dede nana, Pujon Kidul Dipilih sebagai Lokasi APPOKSI, Ini Alasannya. https://www.malangtimes.com/baca/39593/20190602/145500/Pujon-Kidul-dipilih-sebagai-lokasi-appoksi-ini-alasannya. Diakses pada 19 september 2019.

[21] Komunitas Averroes, Kisah dibalik suksesnya desa Wisata Pujon Kidul, https://www.kompasiana.com/avecom/5a0bb20d2599ec04e617da73/kisah-di-balik-suksesnya-desa-wisata-Pujon-Kidul?page=all. Diakses pada 19 september 2019.

[22] I Nyoman Sukma Arida, Ajar Pariwisata Berkelanjutan, (Cakra Press : Bali, 2017). 20

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

adanya pengembangan pariwisata pendapatan desa Pujon Kidul berkisar 20 hingga 30 juta per tahun.[23] Hingga pada tahun 2019 pendapatan asli desa mencapai 1,8 miliar.[24] Hal ini mempunyai arti bahwa pengelolaan pariwisata yang terdapat di Desa Pujon Kidul mempunyai dampak yang besar bagi perekonomian desa sehingga desa bisa mandiri tidak hanya bergantung pada dana transfer atau pun dana bantuan dari pemerintah pusat.

Prinsip pariwisata berkelanjutan yang dijadikan indikator dalam penelitian ini merujuk pada Peraturan Menteri Pariwisata nomor 14 Tahun 2016 yang memuat pedoman pembangunan destinasi pariwisata berkelanjutan yang mengacu pada UNWO (*United Nation Word Tourism Organization*) serta mendapat pengakuan dari GSTC (*Global Sustaimable Tourism Council*). *pertama* pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan, *kedua* pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat, *ketiga* pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung, *keempat* pelestarian lingkungan. [25]

Oleh karena itu penelitian mengenai pengembangan pariwisata berkelanjutan dalam pembangunan ekonomi masyarakat yang di kaji menggunakan perspektif Islam dianggap penting untuk mengetahui lebih lanjut tentang model pengembangan pariwisata berkelanjutan yang terdapat di Desa Pujon Kidul berdampak besar dalam pembangunan ekonomi masyarakat dan desa dengan meningkatnya pendapatan desa dan membantu perekonomian warga desa

[23] Publikasi Kementerian Keuangan, Dana desa gerakkan desa wisata Pujon Kidul berpendapatan diatas RP 1 Miliar. https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/dana-desa-gerakkan-desa-wisata-Pujon-Kidul-berpendapatan-di-atas-rp1-miliar/. Diakses pada 22 september 2019.
[24] Spanduk Informasi APBD desa Pujon Kidul 2019.
[25] Peraturan menteri pariwisata nomor 14 tahun 2016 tentag pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan. Lampiran. 7

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karena dalam pengelolaan pariwisata menggunakan peran aktif masyarakat desa, sehingga dapat mengentaskan kemiskinan, menghilangkan kesenjangan dan memelihara ketertiban umum dengan mempertahankan tingkat mutu hidup yang layak melalui harkat dan martabatnya agar segala kegiatan disfungsi sosial semakin berkurang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjabaran dari konteks penelitian dapat disimpulkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana model pariwisata berkelanjutan dalam pembangunan ekonomi masyarakat di Desa Pujon Kidul ?
2. Bagaimana dampak positif pariwisata berkelanjutan terhadap pembangunan ekonomi masyarakat di Desa Pujon Kidul?
3. Bagaimana model dan dampak ekonomi pariwisata berkelanjutan dalam pembangunan ekonomi masyarakat perspektif Islam di Desa Pujon Kidul?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan model pengemban pariwisata berkelanjutan dalam pembangunan ekonomi masyarakat di Desa Pujon Kidul perspektif Islam.
2. Untuk menganalisis dampak positif pariwisata berkelanjutan terhadap pembangunan ekonomi masyarakat di Desa Pujon Kidul perspektif Islam.
3. Untuk menjelaskan model dan dampak ekonomi pariwisata berkelanjutan dalam pembangunan ekonomi masyarakat perspektif Islam di Desa Pujon Kidul?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat tersebut dijelaskan di bawah ini:

1. Manfaat teoritis
   a. Bagi akademisi

      Penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan dalam memperluas wawasan keilmuan mengenai pembangunan ekonomi yang terdapat di Desa Pujon Kidul yang menggunakan pariwisata berkelanjutan dalam menyejahterakan warganya dan menjadi referensi tambahan bagi para peneliti selanjutnya yang mengangkat tema pariwisata berkelanjutan dalam membangun ekonomi masyarakat.

   b. Bagi peneliti

      Manfaat penelitian bagi peneliti yakni menjadi wadah dalam mengeksplorasi keilmuan yang telah didapat selama masa perkuliahan.

2. Manfaat praktis
   a. Bagi masyarakat

      Manfaat penelitian yang diberikan pada masyarakat yakni memberikan wawasan tambahan mengenai peran pariwisata yang cukup penting dalam membantu meningkatkan kesejahteraan dan membangun ekonomi masyarakat serta desa.

   b. Bagi pemerintah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Manfaat penelitian bagi pemerintah yakni memberikan gambaran bahwa pembangunan ekonomi pedesaan penting dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membentuk desa yang mandiri sehingga tidak bergantung sepenuhnya dengan dana transfer dari pemerintah pusat.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Tatash "Kewirausahaan Dan Pembangunan Wisata Lokal Berkelanjutan : Persepsi Pelaku Usaha Dan Masyarakat Lokal Di Desa Pujon Kidul, Malang, Jawa Timur". Penelitian ini bwerujuan memaparkan mengenai transformasi desa Pujon Kidul menjadi Desa Wisata dan untuk mengetahui persepsi masyarakat sebagai pelaku usaha dan non pelaku usaha mengenai pariwisata berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya desa wisata dapat mengembangkan kewirausahaan. Kemudian tidak adanya perbedaan persepsi antara pelaku usaha dan non pelaku usaha.[26]

Hary Hermawan "Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal". Penelitian ini bertujuan mengetahui dampak pengembangan Desa Wisata bagi Ekonomi Masyarakat. Hasil penelitian ditemukan terdapat dampak positif dengan adanya kenaikan jumlah wisatawan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, serta meningkatkan pendapatan

[26] Tatash P Pridasari, Kewirausahaan dan pembangunan wisata lokal berkelanjutan : Persepsi Pelaku Usaha dan Masyarakat Lokal di Desa Pujon Kidul, Malang, Jawa Timur, *Skripsi*, Universitas Gajah Mada, 2018 . IX.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

daerah melalui retribusi wisata. Terdapat dampak negatif adanya desa wisata yaitu kenaikan harga barang lokal namun indikasi ini belum ditemukan.[27]

Penelitian oleh Zulkarnain Ridlwan "Urgensi Badan Usaha Milik Desa dalam Pembangun Perekonomian Desa." Penelitian ini bertujuan memaparkan mengenai pentingnya keberadaan dan pengelolaan Bumdes bagi masyarakat desa. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan sehingga hasil penelitian mengacu pada teori mengenai Bumdesa dan peraturan terkait Bumdes. Hasil yang ditemukan bahwa dalam Undang-undang Desa nomor 6 tahun 2014 menyebutkan bahwa lembaga perekonomian merupakan hal penting untuk mencapai kesejahteraan bagi masyarakat, pengelolaan Bumdes yang profesional mengacu pada perundang-undangan yang juga sebagai syarat dalam pendirian Bumdes. Sehingga pengelolaan Bumdes yang baik dapat meningkatkan perekonomian bagi pada tingkat lokal maupun regional serta mencakup perekonomian nasional. [28]

Penelitian oleh Tomi Agfianto dan rekan "Dampak Ekonomi Pengembangan *Community Based Tourism* Terhadap Masyarakat Lokal Di Kabupaten Malang (Studi Kasus Destinasi Wisata Cafe Sawah Pujon Kidul)," Penelitian ini bertujuan mengetahui karakteristik wisatawan yang datang ke Cafe Sawah dan untuk mengetahui dampak ekonomi dari aktivitas para wisatawan di Cafe Sawah. Penelitian ini dalam menganalisis dampak ekonomi menggunakan dua yaitu teori *Keynesian Local Income* kedua dan *Ratio Icome Multiplier*. Hasil penelitian menunjukkan proporsi rata-rata pengeluaran wisatawan yang dilihat dari total

[27] Hary Hermawan, Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap ekonomi masyarakat lokal, *Jurnal Pariwisata Volume 3 Nomor 2 tahun 2016*. 105-116.
[28] Zulkarnain Ridlwan, Urgensi Badan Usaha Milik Desa Dalam Pembangun Perekonomian Desa. *Fiat Justisia Jurnal Hukum Volume 8 Nomor 3 tahun 2014*. 424-440

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengeluaran yang terdapat di Cafe Sawah dalam satu bulan mencapai Rp 2.342.087.302 sehingga rata-rata mencapai 57%. Dampak bagi masyarakat sekitar secara langsung mencapai Rp. 191.671.242 dampak tidak langsung Rp 294.973.126. Hasil analisis menggunakan *Ratio Income Multiplier* 2,54 dan *Keynesian Local Income* yaitu 0,27. Angka multipler belum mencapai angka satu yang mempunyai arti bahwa pengeluaran wisatawan belum berdampak signifikan terhadap perputaran uang dan ekonomi masyarakat lokal.[29]

Penelitian Siti Arieta "*Community Based Tourism* Pada Masyarakat Pesisir; Dampaknya Terhadap Lingkungan Dan Pemberdayaan Ekonomi". Penelitian ini bertujuan memaparkan mengenai peran *Community based Tourism* oleh masyarakat yang terdapat di pesisir agar terciptanya lingkungan yang berkelanjutan dan kemandirian ekonomi komunitas. Hasil penelitian menunjukkan penerapan CBT oleh masyarakat pesisir telah optimal dalam pengelolaan kegiatan pariwisata sesuai dengan keunikan wilayah dengan tolak ukur yaitu uji produktivitas dan uji pemberdayaan, penerpan CBT oleh masyarakat pesisir juga tetap menjaga kebudayaan lokal serta lingkungan agar berkesinambungan bagi generasi mendatang. Dengan adanya wisata ini akan membangun ekonomi komunitas melalui pemberdayaan masyarakat sehingga tidak bergantung pada pemerintah.[30]

---

[29] Tomi Aghfiro, Dampak Ekonomi Pengembangan Community Based Tourism Terhadap Masyarakat Lokal Di Kabupaten Malang (Studi Kasus Destinasi Wisata Cafe Sawah Pujon Kidul), *Jurnal Jumpa Volume 5 Nomor 2 Januari 2019*. 259-282.

[30] Siti Arieta, Community Based Tourism Pada Masyarakat Pesisir; Dampaknya Terhadap Lingkungan Dan Pemberdayaan Ekonomi, *Jurnal Dinamika Maritim Volume 2 Nomor 1 Tahun 2010*. 71-79.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kristanti dan rekan meneliti Upaya Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Melalui Loco Tour Untuk Mengembangkan Potensi Wisata Blora. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap potensi alam yang akan dikembangkan sebagai objek wisata alam, kondisi lokasi wisata, kondisi fasilitas, aksesibilitas objek wisata alam, kegiatan wisata yang dilakukan wisatawan berkunjung, kegiatan bisnis di bidang wisata alam yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat, dan strategi kebijakan Departemen dalam mengembangkan Loco Tour Perhutani sebagai upaya untuk meningkatkan pariwisata dan konservasi hutan jati alam di Blora. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi-potensi alam yang maksimum tetapi tidak dikembangkan, kondisi loco tour layak secara fisik untuk digunakan sebagai manajemen transportasi wisata tetapi tidak dikelola dengan baik, kondisi dan aksesibilitas fasilitas pendukung memiliki fasilitas yang lengkap dan banyak fasilitas tetapi tidak dirawat dan rusak secara berlahan, wisatawan berkunjung hanya untuk melihat dan menikmati wisata alam, kesenian lokal dan makanan lokal, serta kurangnya kerja sama antara pengelola wisata loko dalam hal ini KPH Departemen Perhutani Cepu dengan Pemerintah Kabupaten, Dinas Pariwisata, pribadi, dan komunitas.[31]

Penelitian oleh Friedrike Dkk yang berjudul *Perceived Social–Environmental And Emotional Well-Being As A Benefit Of Sustainable Tourism Products And Services,* penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji persepsi kesejahteraan wisatawan mengenai manfaat yang diperoleh dari pariwisata berkelanjutan yang meliputi kesejahteraan sosial-lingkungan dan kesejahteraan

[31] Kristanti, Dkk, Upaya Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Melalui Loco Tour Untuk Mengembangkan Potensi Wisata Blora. *Journal Ed-Equilibrium Volume 1 Nomor 1 Tahun 2013*. 113-136.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

emosional. Tujuan kedua yakni untuk mengidentifikasi pengaruh berbagai iklan pada kesejahteraan sosial-lingkungan dan emosional dengan mempertimbangkan moderasi dari orientasi penilaian konsumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi wisatawan mengenai atribut keberlanjutan yang digunakan pada iklan memiliki efek yang signifikan terhadap kesejahteraan sosial-lingkungan, sedangkan komunikasi emosional memiliki efek signifikan pada kesejahteraan emosional dengan cara menawarkan informasi kepada pelanggan potensial tentang keberlanjutan dan membingkai pesan dengan cara yang positif secara emosional yang nantinya akan meningkatkan penerimaan dan permintaan akan produk dan layanan pariwisata berkelanjutan.[32]

Penelitian Magdalena Anna Kachniewska dengan judul *Tourism development as a determinant of quality of life in rural areas*, Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memaparkan informasi mengenai keuntungan pariwisata yang merupakan hasil dan penentu kualitas hidup di daerah pedesaan dan menjadi salah satu faktor utama untuk pembangunan berkelanjutan dalam konteks sosial, dengan memantau pola dan perubahan kualitas hidup penduduk dan mengukur persepsi mereka tentang pariwisata pedesaan. Penelitian ini dilakukan selama sepuluh tahun 2009 hingga 2014 di Polandia yang mencakup 36 desa yang telah mengembangkan pariwisata pedesaan selama 20 tahun. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kelalaian dan kesalahan selama perencanaan menghasilkan pendapat negatif tentang pariwisata, yang mengarah ke

[32] Friederike Vinzenz, dkk, Perceived Social–Environmental And Emotional Well-Being As A Benefit Of Sustainable Tourism Products And Services, *Contemporary Challenges of Climate Change, Sustainable Tourism Consumption, and Destination Competitiveness Volume 15 Chapter 3 years 2018*. 49-63.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

efek yang tidak menguntungkan pada pengembangan di masa depan, menyebabkan biaya material, finansial, dan sosial yang tidak dapat ditoleransi. Terdapat tiga jenis faktor yang mempengaruhi pariwisata: infrastruktur sosial dan teknis, ekologi dan gaya hidup. Temuan ini penting bagi pembuat kebijakan lokal dan bisnis pariwisata pedesaan. [33]

Penelitian Oyebamiji dan rekan juga membahas mengenai wisata berkelanjutan dan terdapat di desa dengan judul *Sustainable Tourism Development as Determinant of Economic Transformation in Rural Communities of South Eastern Nigeria*, penelitian ini bertujuan untuk mengamati perkembangan pariwisata berkelanjutan sebagai penentu transformasi ekonomi pada masyarakat pedesaan di Nigeria bagian tenggara, menggunakan negara Imo sebagai studi kasus dengan 300 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata berkelanjutan dapat meningkatkan mata pencaharian masyarakat desa dengan memandang pariwisata sebagai industri yang mendukung ekonomi desa dalam mengentaskan kemiskinan dan menciptakan lapangan pekerjaan. Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa pariwisata tidak hanya sebagai katalis pembangunan tetapi merupakan instrumen dalam transformasi ekonomi. [34]

Penelitian yang dilakukan oleh Desi dengan judul Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian dan Keruangan Kota Bukittinggi (Pendekatan Analisis Input Output). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh wisata

[33] Magdalena Anna Kachniewska,Tourism development as a determinant of quality of life in rural areas, *Worldwide Hospitality and Tourism Themes, Volume 7 Issue 5 years 2015*. 500 - 515

[34] Oyebamiji, & Nwogu, Sustainable Tourism Development as Determinant of Economic Transformation in Rural Communities of South Eastern Nigeria, *International Journal of Human Resource Studies Volume 5, Numbers. 2 years 2015*. 213-223

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan hubungannya dengan sektor lai terhadap perekonomian yang terdapat di Bukittinggi dan untuk mengetahui pengaruh-pengaruh pariwisata terhadap pola struktur ruang di Kota Bukittinggi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pariwisata mempunyai peran terhadap permintaan sebesar 40,86% yang mencakup sektor pertanian, pertambangan industri dan jasa. Sedangkan mengenai struktur ruang kota yakni banyaknya hotel yang berdekatan dengan lokasi wisata.[35]

Noor Rochman dengan judul Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model desa wisata yang berbasis pemberdayaan masyarakat yang dikenal dengan *Community Base Tourism* (CBT). Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan sehingga menggunakan sumber data serta analisis berdasarkan berbagai teori dan literatur dari sumber ilmiah yang ada. Hasil penelitian menemukan bahwa pembangunan desa wisata penting dilakukan karena desa mempunyai potensi tersendiri untuk dikembangkan melalui partisipasi aktif masyarakat, dengan adanya peran serta masyarakat menimbulkan dampak yang besar tak hanya pada aspek ekonomi tetapi juga turut menjaga kelestarian lingkungan, sosial serta budaya. [36]

Penelitian Maria berjudul Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Rote Ndao Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini mempunyai tujuan yakni untuk pengentasan kemiskinan yang terdapat di Kabupaten Rote dengan memanfaatkan

---

[35] Desi Arianti, Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian dan Keuangan Kota Bukittinggi (Pendekatan Analisis Input Output). *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota Volume 12 Nomor 4 Tahun 2016*. 348-360.

[36]Noor Rochman, Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Equilibria Pendidikan Volume 1 Nomor. 1 Tahun 2016*. 59-70.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

potensi yang sudah ada namun belum dikelola secara optimal guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan warga desa. Hasil penelitian menyebutkan bahwa dalam membentuk desa wisata untuk mewujudkan desa yang mandiri diperlukan peran masyarakat. Adapun yang perlu dilakukan guna membentuk desa wisata dengan strategi pengembangan wisata yang berbasis pada kearifan lokal dengan membentuk paket wisata yang terdapat di tiga desa yaitu Desa Wisata Feapopi, Desa Wisata Kuli dan Desa Wisata Sotimori sebagai desa wisata alam dan budaya, Desa Wisata .[37]

Astrid dengan judul Peran Sektor Pariwisata Dalam Pembangunan Perekonomian Di Indonesia: Pendekatan *Social Accounting Matrix* (SAM). Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui peran pariwisata terhadap perekonomian Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan yakni kuantitatif yang menggunakan *Social Accounting Matrix* sebagai alat analisis. Hasil penelitian menunjukkan sektor pariwisata berperan dalam peningkatan produksi, lapangan kerja, dan aspek perekonomian lainnya. Pariwisata mempunyai multiplier efek pada restoran, perdagangan dan jasa. Peningkatan jumlah konsumsi wisatawan mancanegara berdampak pada peningkatan PDB yang lebih tinggi jika dibandingkan konsumsi wisatawan dalam negeri.[38]

Ni Made Dharma dan rekan-rekan meneliti mengenai Polemik Pengembangan Dan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal Di Bali (Studi Kasus Di Desa Jatiluwih, Kabupaten Tabanan), penelitian ini

[37] Maria, Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Rote Ndao Nusa Tenggara Timur. *BISMAN Jurnal Bisnis & Manajemen Volume 2 Nomor 2 Desember 2016.* 93-101.

[38] Astrid dkk, Peran Sektor Pariwisata Dalam Pembangunan Perekonomian Di Indonesia: Pendekatan Social Accounting Matrix (Sam), *Skripsi*, Institut Pertanian Bogor : 2016. 17-89.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bertujuan untuk mengetahui polemik mengenai pembangunan pariwisata berlanjutan di Kabupaten Tabanan. Hasil penelitian menemukan bahwa pengembangan wisata yang terdapat di Kabupaten Tabanan khususnya di Desa Jatiluwih belum dikelola secara optimal dan masih terdapat pelanggaran yang berdampak pada lingkungan berupa eksploitasi sumber daya alam, pesatnya pembangunan tidak diiringi dengan belum cukupnya peraturan dalam menghentikan permasalahan tersebut.[39]

Nikita Amalia dan rekan meneliti mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Warga Di Desa Tulungrejo Kota Batu, dalam penelitian ini terdapat tujuan yakni untuk menganalisis bentuk partisipasi masyarakat yang terdapat di Desa Tulungrejo dan menganalisis dampak yang ditimbulkan dari pengembangan desa wisata terhadap perekonomian masyarakat. Hasil penelitian menjelaskan bahwa partisipasi warga desa hampir seluruhnya terlibat yang menunjukkan warga telah siap menghadapi industri pariwisata. Dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh adanya desa wisata yaitu menambah lapangan perkerjaan, meningkatnya nilai apel dan meningkatkan pendapatan petani. [40]

Nha Thi Huynh Nguyen dan rekan mempunyai judul *The Attitudes of Residents towards Agro-tourism Impacts and Its Effects on Participation in Agro-tourism Development: The Case Study of Vietnam*, penelitian ini mempunyai

[39] Ni Made Dharma Wulan Kencana, Polemik Pengembangan Dan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal Di Bali (Studi Kasus Di Desa Jatiluwih, Kabupaten Tabanan), *Jurnal Citizen Charter Volume 1 Nomor 2019.* 1-7.

[40] Nikita Amalia DKK, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Warga Di Desa Tulungrejo Kota Batu, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Volume 61 Nomor 3 Tahun 2018*. 48-56.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tujuan untuk menganalisis mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan agrowisata dan menganalisis dampak terhadap ekonomi, sosial dan budaya yang terdapat di Desa Phien Thailand. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agrowisata mempunyai dampak positif yaitu dengan memberikan pendidikan atau pelatihan untuk mengembangkan bisnis agrowisata dan membangun strategi dalam mengembangkan agrowisata.[41]

Kwok Wai Ma dengan judul *Sustainable development and social policy: a case of indigenous villages in Hong Kong*, tujuan penelitian untuk memberikan gambaran mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan dalam konteks pembangunan desa adat di Hongkong. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan studi kasus, data diperoleh dari studi literatur dan data primer yang diperoleh melalui wawancara pada pemangku kepentingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan rumah kecil (SHP) menggambarkan kebijakan yang tidak berkelanjutan karena pembangunan berkelanjutan seharusnya relevan antara sosial, budaya, ekonomi politik dan lingkungan. Pemerintah diharapkan dapat mempercepat pembangunan fasilitas bagi desa-desa dan memperketat pengawasan di lingkungan desa untuk mencegah penjualan ilegal hak "*ding*" dan SHP serta pemerintah dapat membuat rencana untuk membuat zona yang akan menjadi arah pembangunan berkelanjutan. [42]

Gabriela Liliana dengan judul *Tourism Was Born In The Village*, mempunyai tujuan untuk menganalisis faktor yang berperan terhadap pariwisata

[41] Nha Thi Huynh Nguyen DKK, The Attitudes of Residents towards Agro-tourism Impacts and Its Effects on Participation in Agro-tourism Development: The Case Study of Vietnam, *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure Volume 7 Nomor 4 Tahun 2018.* 1-18.
[42] Kwok Wai Ma Sustainable development and social policy: a case of indigenous villages in Hong Kong, *Asian Education and Development Studies Volume 5 Nomor 3 Tahun 2016*. 305-317

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pedesaan yang terdapat di Rumania dari tahun 2000-2015, penelitian menggunakan data yang berasal dari National Statistic Institute. Hasil penelitian menemukan bahwa pariwisata yang terdapat di desa berperan dalam meningkatkan standar hidup bagi masyarakat desa dengan adanya upah yang stabil bagi warga yang dipekerjakan. Peran sektor pariwisata di desa menarik kaum muda untuk mencari pendapatan dengan memanfaatkan peluang yang terdapat didesa.[43]

Widhianthini dengan judul *Macro Study of Spatial Development Area on Tourism Village*. Tujuan dari studi makro ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi, masalah, dan faktor pembatas, serta kebutuhan kabupaten; dan untuk merekomendasikan program dan model yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Hasil penelitian menyatakan bahwa kabupaten Tabanan merupakan kabupaten yang dikelola sebagai wisata, 70% di antaranya adalah wisata yang terdapat di pedesaan, sehingga yang menjadi program utama yakni mencapai keberlanjutan pertanian. Pariwisata berkelanjutan digambarkan dengan sistem yang dinamis antara ekonomi, sosial, institusi dan warga dipelajari secara simultan dan berhubungan satu sama lain.[44]

Yuniati meneliti mengenai Pemetaan Dampak Ekonomi Pariwisata dalam Penerapan Konsep *Community Based Tourism*, penelitian ini mengambil lokasi penelitian di Desa Kebon Agung terletak di Kabupaten Bantul. Tujuan

[43] Gabriela Liliana Tourism Was Born In The Village, Journal Ecoforum Volume 5 Issue 2 (9) years 2016. 125-135

[44] Widhianthini, Macro Study of Spatial Development Area on Tourism Village. JEJAK Journal of Economics and Policy Volume 9 Nomoe 2 Tahun 2016. 222-240.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penelitiannya adalah melihat gambaran umum mengenai dampak ekonomi dari pariwisata yang menerapkan CBT di Desa Kebon Agung dan untuk melihat koefisien multiplier yang terdapat pada kegiatan wisata. Hasil penelitian menemukan adanya manfaat yang didapatkan dari pengembangan wisata yang berbasis masyarakat yaitu tambahan pendapatan bagi komunitas. Koefisien multiplier menciptakan nilai tambah sebanyak 70% dari seluruh transaksi dengan kata lain dari total keseluruhan pos yakni 27 terdapat 17 pos yang menghasilkan nilai tambah.[45]

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
Penelitian mengenai pariwisata dan pariwisata berkelanjutan					
1	Tatash P Pridasari 2018	Kewirausahaan dan pembangunan wisata lokal berkelanjutan : Persepsi Pelaku Usaha dan Masyarakat Lokal di Desa Pujon Kidul, Malang, Jawa Timur	- lokasi penelitian di Desa Pujon Kidul - meneliti wisata berkelanjutan	Meneliti tentang persepsi pelaku usaha dan masyarakat mengenai pembangunan wisata lokal berkelanjutan	Penelitian sebelumnya hanya persepsi masyarakat terhadap pariwisata berkelanjutan. Kelebihan penelitian ini yakni tema yang lebih fokus pada pembangunan ekonomi masyarakat
2	Hary Hermawan	Dampak Pengembangan	dampak wisata bagi ekonomi	Perbedaan pada lokasi penelitian	Kelebihan dengan

[45]Yuniati Dina Astuti, *Pemetaan Dampak Ekonomi Pariwisata Dalam Penerapan Konsep Community Based Tourism (Cbt) (Studi Kasus Desa Wisata Kebon Agung di Kabupaten Bantul), Skipsi,* (Surakarta : Unversitas Sebelas Maret Surakarta 2010). 18-19.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	2016	Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyaraka Lokal	masyarakat	dan fokus penelitian yakni desa wisata	penelitian sebelumnya yakni terfokus pada pariwisata berkelanjutan dalam membangun ekonomi
3	Tomi Agfianto, DKK 2019	Dampak Ekonomi Pengembangan *Community Based Tourism* Terhadap Masyarakat Lokal Di Kabupaten Malang (Studi Kasus Destinasi Wisata Cafe Sawah Pujon Kidul),	lokasi penelitian di Desa Pujon Kidul	- meneliti karakteristik wisatawan - analisis pengeluaran wisatawan - alat analisis menggunakan yaitu teori *Keynesian Local Income* dan *Ratio Icome Multiplier*	Penelitian sebelumnya merupakan penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan fokus pada pariwisata berkelanjutan
4	Ni Made Dharma 2019	Polemik Pengembangan Dan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal Di Bali (Studi Kasus Di Desa Jatiluwih, Kabupaten Tabanan).	pariwisata berkelanjutan di Desa	- meneliti polemik pengembangan pariwisata berkelanjutan - basis kearifan lokal penelitian di desa Jatiluwih	Perbedaan lokasi di Desa Pujon Kidul Fokus meneliti dampak pariwisata berkelanjutan terhadap pembangunan ekonomi
5	Gabriela Liliana 2016	*Tourism Was Born In The Village.*	Persamaan meneliti pariwisata yang terdapat di desa.	- Meneliti faktor yang berperan terhadap pariwisata pedesaan - Penelitian terdapat di Rumania	Fokus meneliti pariwisata berkelanjutan dalam membangun ekonomi masyarakat di Desa Pujon Kidul

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6	Yuniati Dina Astuti 2010	Pemetaan Dampak Ekonomi Pariwisata Dalam Penerapan Konsep Community Based Tourism (Cbt) (Studi Kasus Desa Wisata Kebon Agung Di Kabupaten Bantul)	- dampak ekonomi pariwisata	- penerapan pariwisata berbasis komunitas. - menggunakan analisis multiplier efek - lokasi penelitian di Bantul.	Adanya perbedaan pada lokasi penelitian dan konsep dalam pariwisata yakni pariwisata berkelanjutan yang tetap mengacu pada keberlanjutan lingkungan, ekonomi dan sosial.
7	Friederike Vinzenz, dkk 2018	*Perceived Social–Environmental And Emotional Well-Being As A Benefit Of Sustainable Tourism Products And Services*	meneliti tentang pariwisata berkelanjutan	- meneliti persepsi pengunjung mengenai pelayanan wisata berkelanjutan - meneliti persepsi wisatawan terhadap atribut promosi wisata berkelanjutan	Fokus penelitian yakni pembangunan ekonomi melalui pariwisata berkelanjutan yang dikelola oleh desa. Dan membahas meneliti tentang desain pariwisata berkelanjutan yang terdapat di Desa Pujon Kidul
8	Oyebamiji & Nwogu 2015	*Sustainable Tourism Development as Determinant of Economic Transformation in Rural Communities of South Eastern Nigeria*	- pariwisata berkelanjutan	- penelitian dilakukan di Nigeria - jenis penelitian kuantitatif - pariwisata berkelanjutan sebagai penentu transformasi	Peneliti membahas mengenai pembangunan ekonomi melalui pariwisata berkelanjutan yang dikelola oleh desa. Dan meneliti

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				ekonomi masyarakat desa	tentang desain pariwisata berkelanjutan yang terdapat di Desa Pujon Kidul
9	Desi Arianti 2016	Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian dan Keruangan Kota Bukittinggi (Pendekatan Analisis Input Output)	Pariwisaata dalam perekonomian	- Meneliti pengaruh wisata terhadap keruangan di Bukuttinggi - Analisis menggunakan pendekatan input dan output	Fokus penelitian yakni mengetahui dampak pembangunan ekonomi melalui pariwisata berkelanjutan
Penelitian tentang pembangunan Ekonomi					
10	Magdalena Anna Kachniewska 2015	*Tourism development as a determinant of quality of life in rural areas*	- meneliti pariwisata yang terdapat di desa	- lokasi penelitian di Polandia persepsi masyarakat desa mengenai wisata lokal	Fokus penelitian yakni pembangunan ekonomi melalui pariwisata berkelanjutan
11	Kristiani, DKK 2013	Upaya Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Melalui Loco Tour Untuk Mengembangkan Potensi Wisata Blora	pembangunan ekonomi melalui wisata	- lokasi penelitian di Blora - objek wisata berbeda yakni pengelolaan alat transportasi peninggalan Belanda - milik Perhutani	Fokus penelitian yakni pembangunan ekonomi melalui pariwisata berkelanjutan yang dikelola oleh desa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

12	Siti Arieta 2010	*Community Based Tourism* Pada Masyarakat Pesisir; Dampaknya Terhadap Lingkungan Dan Pemberdayaan Ekonomi.	Persamaan meneliti tentang wisata	- objek penelitian masyarakat pesisir	Peneliti membahas mengenai pariwisata berkelanjutan untuk pembangunan ekonomi dan meneliti desain pariwisata berkelanjutan yang terdapat di Desa Pujon Kidul
13	Noor Rochman	Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat,	Wisata yang terdapat di desa	mengembangkan model desa wisata yang berbasis pemberdayaan masyarakat Community Base Tourism (CBT).	Analisis berbeda dan lokasi berbeda
14	Maria 2016	Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Rote Ndao Nusa Tenggara Timur.	-wisata yang terdapat di desa	- desa wisata sebagai strategi untuk mengentaskan kemiskinan - lokasi penelitian di Nusa Tenggara Timur	Peneliti membahas mengeanai pariwisata berkelanjutan untuk pembangunan ekonomi dan meneliti desain pariwisata berkelanjutan yang terdapat di Desa Pujon Kidul
15	Nikita Amalia 2018	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap	- Pariwisata yang terdapat di desa - Dampak pada perekonomian	- Meneliti mengenai partisipasi masyarakat - Lokasi penelitian di Kota Batu	Fokus penelitian yakni pembangunan ekonomi melalui pariwisata

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Perekonomian Warga Di Desa Tulungrejo Kota Batu.			berkelanjutan.
16	Astrid dkk 2018	Peran Sektor Pariwisata Dalam Pembangunan Perekonomian Di Indonesia: *Pendekatan Social Accounting Matrix* (SAM).	- Pariwisata dalam membangun perekonomian	- Cakupan penelitian luas yakni Indonesia - Menggunakan pendekatan *Social Accounting Matrix*	- Peneliti fokus membahas mengenai pariwisata berkelanjutan untuk pembangunan ekonomi - meneliti desain pariwisata berkelanjutan yang terdapat di Desa Pujon Kidul
17	Nha Thi Huynh Nguyen	*The Attitudes of Residents towards Agro-tourism Impacts and Its Effects on Participation in Agro-tourism Development: The Case Study of Vietnam,*	Penelitian mengenai wisata	- Meneliti tentang partisipasi masyarakat pada agro wisata - Lokasi di Vietnam	- Lokasi penelitian berbeda - Fokus penelitian berbeda - Teori analisis berbeda
18	KwokWai Ma	*Sustainable development and social policy: a case of indigenous villages in Hong Kong*	-Pembangunan di Desa	- Meneliti kebijakan pembentukan desa adat yang terdapat di Hongkong	- pariwisata berkelanjutan untuk pembangunan ekonomi - meneliti desain pariwisata berkelanjutan yang terdapat di Desa Pujon Kidul

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

19	Widhianthini 2016	Macro Study of Spatial Development Area on Tourism Village.	Pariwisata yang terdapat desa	menganalisis potensi, masalah, serta kebutuhan kabupaten untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.	Lokasi penelitian berbeda Fokus penelitian beda
20	Zulkarnain Ridlwan 2014	Urgensi Badan Usaha Milik Desa dalam Pembangun Perekonomian Desa.	Pembangunan perekonomian desa	Meneliti tentang pentingnya Bumdes bagi desa.	Fokus penelitian berbeda
21		Implementasi Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat Perspektif Islam Studi Di Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang	- Lokasi penelitian di Desa Pujon Kidul - Dampak ekonomi pariwisata	- Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi - Meneliti pariwisata berkelanjutan -	Mengkaji pariwisata model CBT dalam pengembangan pariwisata menggunakan kajian Islam Serta menganalisis dampak positif pembangunan ekonomi menggunakan prisnip Islam

F. Definisi Istilah

1. Pariwisata berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan merupakan konsep wisata yang menekankan bahwa penduduk lokal harus dilibatkan dalam kegiatan pariwisata serta berbagi secara adil dalam manfaat ekonomi, sosial, dan budaya, khususnya dalam menciptakan pekerjaan. Aspek yang terdapat pada pengembangan wisata berkelanjutan di dunia yakni aspek lingkungan, sosiokultural, dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ekonomi, Indonesia menambahkan nilai lokal yaitu aspek spiritualitas mencakup akhlak, dan moralitas. sehingga aspek spiritualitas menjadi ciri khas pariwisata di Indonesia untuk meningkatkan pengembangan ekonomi yang berbasis kerakyatan didasari oleh nilai kebangsaan, budaya dan lingkungan.[46]

Terdapat beberapa indikator pariwisata sehingga dapat di katakan sebagai pariwisata berkelanjutan yaitu: Partisipasi, Keikutsertaan Stakeholder, Kepemilikan Lokal, Pembangunan Sumber Daya Yang Berkelanjutan, Mewadahi Tujuan Masyarakat, Daya Dukung, Akuntabilitas, Pelatihan dan Promosi.[47]

Pariwisata berkelanjutan yang dimaksudkan yaitu aktivitas pariwisata yang terdapat di Desa Pujon Kidul, dengan diperolehnya penghargaan ISTA pada tahun 2018 yaitu penghargaan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata bagi daerah yang menerapkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan. Destinasi pariwisata yang terdapat di Pujon Kidul meliputi wisata budaya, wisata alam dan wisata kuliner sehingga menarik wisatawan untuk datang, mayoritas berasal dari dalam negeri (domestik).

2. Pembangunan ekonomi masyarakat

Pembangunan ekonomi mempunyai arti yang luas serta mencakup banyak aspek tak hanya pada penambahan pendapatan perkapita yang diperoleh suatu negara maupun daerah. Pembangunan ekonomi disebut juga

[46] I Gede Maedika, *Kepariwisataan Berkelanjutan Rintis Jalan Lewat Komunitas,* (Kompas Media Nusantara : Jakarta, 2018). 31-33
[47] I Nyoman Sukma Arida, *Pariwisata Berkelanjutan,* (Cakra Press: Bali, 2017). 20-22.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan pembangunan kemakmuran ekonomi negara atau daerah guna kesejahteraan penduduknya.[48]

Pembangunan ekonomi masyarakat di diharapakan yakni dapat memnuhi beberapa alasan untuk menyatakan keberhasilan pembangunan ekonomi masyarakat *pertama* pengentasan kemiskinan dengan menjadikan masyarakat menjadi pribadi yang mandiri, *kedua* menghilangkan kesenjangan sosial yang mewujudkan solidaritas sosial dan berdampak positif pada aspek kehidupan lainnya, *ketiga* tersedianya dana untuk pembangunan bidang-bidang lain yang merupakan hasil dari pembangunan ekonomi sehingga dana bisa digarap dam dimanfaatkan, *keempat* terpeliharanya ketertiban umum dengan semakin berkurangnya perilaku disfungsi sosial yang dilakukan oleh masyarakat.[49] Tak hanya itu pembangunan ekonomi juga menggunakan prinsip Islam yang dikemukakan oleh Hasan Aedy.

[48] Nurul Huda, Ekonomi Pembangunan Islam, (Kencana : Jakarta, 2015). 1
[49] Ismail Nawawi, *Pembangunan dan Problema Masyarakat Kajian Konsep, Model Teori dari Aspek Ekonomi dan Sosiologi*, (ITS Press : Surabaya, 2006). 99-104

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Pariwisata Berkelanjutan

a. Definisi

Kata pariwisata berasal dari kata wisata yang berarti darma wisata atau pariwisata, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara[50].

Sedangkan kata pariwisata berasal dari dua kata yaitu pari dan wisata. Pari yang berarti dilakukan berkali-kali. Jadi pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain[51]. Pariwisata dan wisata mempunyai sedikit perbedaan dalam hal banyaknya waktu atau durasi mengunjungi tempat wisata. Jika wisata hanya dilakukan satu kali dalam waktu sementara, sedangkan pariwisata yaitu perjalanan yang dilakukan berulang kali.

[50] Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No 108/dsn-mui/x/2016 tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah. Dalam Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multi Dimensi*, (Malang : UIN Press, 2018). 26

[51] Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multi Dimensi*, (Malang : UIN Press, 2018). 27

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pariwisata adalah industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi mencakup kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan [52]. Banyak yang memaknai pariwisata sebagai industri hal ini di dasarkan karena dalam wisata terdapat rangkaian aktivitas yang terdapat di dalamnya seperti jasa perjalanan, ataupun penyedia jasa keramahtamahan (*Hospitally industry*). Sehingga wisata di sebut sebagai salah satu industri yang menghasilkan nilai tambah dan produknya tidak kasat mata.[53]

Pariwisata berkelanjutan dalam pengelolaannya berpedoman pada kode etik kepariwisataan dunia untuk mewujudkan pariwisata yang bertanggung jawab. Pada pariwisata berkelanjutan memfokuskan bahwa masyarakat lokal harus terlibat dalam kegiatan pariwisata, serta berbagi dengan adil aras manfaat yang didapat baik dalam ekonomi, dari sisi sosial ataupun budaya dan terkhusus pada penciptaan lapangan pekerjaan langsung maupun tidak langsung.[54]

Kode etik merupakan pedoman yang dibentuk oleh PBB pada tahun 1999 dan menjadi yang menjadi pedoman pariwisata berkelanjutan bagi anggotanya UNWTO (*United Nations Word Tourism Organization*) memuat 10 pasal yang mengatur tentang seluk beluk dari pariwisata berkelanjutan..

---

[52] Salah wahab terjemah oleh Fransh Gomang, *Manajemen Kepariwisataan* , (Jakarta: PT Pradya Paramita, 2003). 5

[53]Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. (Yogyakarta : Gava Media, 2013) . 32

[54] I Gede Ardika, *Kepariwisataan Berkelanjutan Rintis Jalan Lewat Komunitas,* 31.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pariwisata berkelanjutan yakni bagian dari kegiatan wisata yang saat ini berkembang pesat meliputi bertambahnya kapasitas akomodasi, populasi manusia dan berkembangnya investasi di dibang pariwisata yang diharapkan tidak membawa dampak buruk bagi lingkungan dan aspek lainnya. Sehingga diperlukan untuk mengurangi dampak negatif dengan maksimalkan dampak positif dengan mengatur perkembangan pariwisata agar lebih baik dan menjadikan keberlanjutan pariwisata yang melindungi aset dan sumber penting bagi pariwisata dengan tujuan tidak hanya dinikmati saat ini melainkan untuk masa depan.[55]

b. Tujuan pembangunan pariwisata berkelanjutan

Kepariwisataan berkelanjutan merupakan salah satu instrumen yang mempunyai peran besar untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang menjadi program PBB (SDGS), pada program tersebut mempunyai 17 tujuan. Program pembangunan berkelanjutan yang terdapat pada SDGs merupakan acuan bagi negara anggota PBB dalam membentuk kebijakan dalam hal pembangunan termasuk Indonesia yang merupakan anggota PBB sehingga kebijakan yang dibuat di Indonesia harus berpedoman pada pembangunan berkelanjutan.

Pariwisata berkelanjutan mendukung beberapa poin yang menjadi tujuan pembangunan berkelanjutan yakni pada poin ke-8 (*decent work and economic)* karena dalam pariwisata berkelanjutan mempromosikan dan mengenalkan pada masyarakat tentang ekonomi inklusif serta akses kerja

[55] I Nyoman Sukma Arida, *Pariwisata Berkelanjutan*, (Cakra Press: Bali, 2017). 19.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang layak bagi setiap orang, poin ke-12 (*responsible consumption and production*) poin ini selaras dengan pariwisata berkelanjutan karena memonitoring dampak yang ditimbulkan atas pembangunan berkelanjutan yang dilakukan, dan poin ke-14 (*life below water*) yang sesuai dengan prinsip pada pariwisata berkelanjutan yakni menekankan pada konservasi serta melestarikan sumber daya bahari karena wisata bahari merupakan pariwisata yang mempunyai peminat yang besar.[56]

Tujuan tersebut dapat diwujudkan dengan mengimplementasikan prinsip yang terdapat pada pariwisata berkelanjutan yang dapat diukur melalui kerangka kerja pendanaan, serta investasi yang mencakup bidang teknologi, bidang infrastruktur dan program-program yang dikembangkan oleh pihak yang terlibat dalam kepariwisataan. Dari penjelasan yang di kemukakan oleh UNWTO tersebut dapat disimpulkan bahwa pembangunan pariwisata berkelanjutan mempunyai tujuan untuk menyeimbangkan antara lingkungan, sosial dan budaya dengan beberapa cara yakni :

1) Pemanfaatan secara optimal sumber daya yang menjadi elemen penting untuk mengembangkan pariwisata, dan menjaga proses ekologis yang menjadi kebutuhan serta memelihara dan memperbaiki kekayaan alam maupun keanekaragaman hayati agar tetap lestari.
2) Menghormati dan tidak mengesampingkan nilai leluhur sosial yang terkandung dalam kehidupan komunitas atau warga sekitar, dan menjaga warisan budaya serta nilai tradisional agar tidak terkikis oleh

[56] World tourism organization (UNWTO), Tourism and The SDGS , http://icr.unwto.org/content/tourism-and-sdgs, dalam I Gede Ardika, *Kepariwisataan Berkelanjutan Rintis Jalan Lewat Komunitas.* 60.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perkembangan zaman, dan tentunya turut berperan dalam menjaga sikap toleransi dan saling memahami antar suku dan budaya.

3) Menjamin bahwa operasional pada ekonomi mencakup pada waktu yang panjang, dan memberikan dampak positif bagi seluruh pihak yang berkepentingan secara merata yang mencakup adanya kesempatan kerja dan penciptaan lapangan kerja, adanya layanan sosial bagi warga lokal dan berperan dalam pengentasan kemiskinan.[57]

c. Indikator Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia

Tujuan adanya pembangunan pariwisata yang berkelanjutan yakni sebagai usaha untuk menjaga sumber daya alam, sosial serta budaya agar tetap bisa dimanfaatkan bagi generasi dimasa depan. Pengembangan dan pembangunan pariwisata harus berpedoman pada berkelanjutan yang mengandung arti bahwa pembangunan pariwisata tetap didukung oleh ekologis dalam jangka waktu yang panjang bagi perekonomian, maupun sosial masyarakat.[58]

Pariwisata berkelanjutan mempunyai dasar hukum yang di muat pada Peraturan Menteri Pariwisata nomor 14 Tahun 2016 yang memuat pedoman pembangunan destinasi pariwisata berkelanjutan yang mengacu pada UNWO (*United Nation Word Tourism Organization*) serta mendapat pengakuan dari GSTC (*Global Sustaimable Tourism Council*). Dalam penerapan pariwisata berkelanjutan terdapat empat kriteria yakni[59]:

---

[57] [57] I Gede Ardika, *Kepariwisataan Berkelanjutan Rintis Jalan Lewat Komunitas*, 60.
[58] I Nyoman Sukma Arida, *Pariwisata Berkelanjutan*, (Cakra Press: Bali, 2017). 20.
[59] Peraturan menteri pariwisata nomor 14 tahun 2016 tentag pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan. Lampiran. 7

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan
2) Pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat
3) Pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung
4) Pelestarian lingkungan.

Hasil pengakuan dan pengukuhan tersebut Indonesia telah mempunyai penilaian yang termuat dalam Indonesia Sustainable Torism Awar (ISTA) dengan tetap disandingkan pada Kode Etik Kepariwisataan Dunia. ISTA merupakan pertama di dunia dilaksanakan pertama kalinya pada 2017 sebagai gagasan dari Komite Etik Kepariwisataan Nasional, dengan adanya ISTA bertujuan , *Pertama* mengenalkan kriteria dan indikator yang berlaku untuk digunakan di Indonesia, *Kedua* mengerakkan pengelola pariwisata dan masyarakat untuk menerapkan indikator serta kriteria yang ada. *Ketiga* memberikan penghargaan serta bentuk apresiasi bagi pihak yang menerapkan kriteria dan indikator tersebut.[60]

Konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan juga di bahas oleh I Gede Ardika dalam bukunya yang berjudul Kepariwisataan Berkelanjutan, menyebutkan konsep pariwisata berkelanjutan yang ada di Indonesia dengan lebih ringkas, terdapat dalam bagan berikut:

Gambar 2.1 Konsep Pembangunan Kepariwisataan Berkelanjutan di Indonesia

[60] I Gede Ardika, Pariwisata Berkelanjutan. 64-66

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

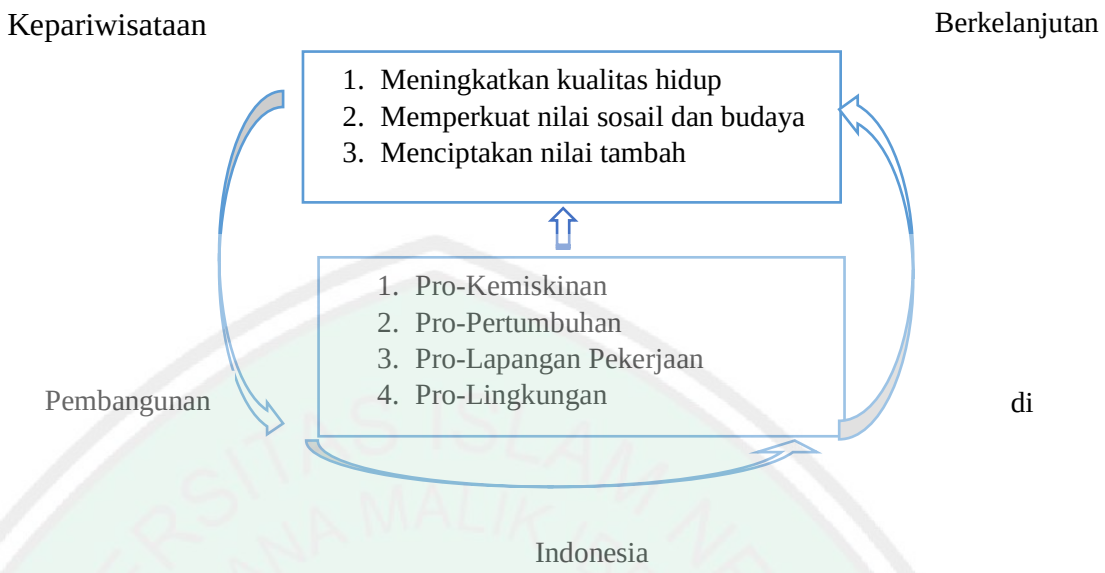

d. Hubungan pariwisata dan ekonomi

Kegiatan pariwisata sering kali dikaitkan kesenangan-kesenangan yang tidak mempunyai tujuan dan tak mempunyai hasil yang bermanfaat bagi orang yang melakukannya. Pernyataan tersebut tidaklah keliru karena dibalik itu semua terdapat manfaat yang bisa diambil bagi seseorang yang melakukan wisata maupun pihak lain yang menyediakan wisata baik masyarakat maupun negara. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, dan pada era-modern menjadi kebutuhan sehingga pariwisata hendaknya dikelola dengan profesional.[61]

Wisata mempunyai beberapa manfaat salah satunya untuk menyegarkan pikiran sehingga disebut dengan rekreasi. Wisata menjadi kebutuhan ketika seseorang mempunyai beban pikiran yang banyak sehingga membutuhkan suatu kegiatan yang nantinya akan menimbulkan dampak yang positif

[61] Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal*. 36

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjadikan seseorang tersebut lebih produktif, dan membuka wawasan untuk menghasilkan suatu yang kreatif. Hal tersebut dikarenakan dalam kegiatan pariwisata seseorang melakukan interaksi dengan banyak pihak baik wisatawan lain maupun pengelola wisata sehingga dapat melihat dan mengamati yang menjadi pengalaman baru.[62]

Kegiatan wisata tersebut mempunyai dampak bagi perekonomian negara dalam menambah pendapatan negara maupun masyarakat untuk memanfaatkan peluang menjadi ladang bisnis dan menambah pendapatan. Pariwisata mempunyai kontribusi bagi ekonomi, kontribusi ini diperoleh dari pengeluaran oleh wisatawan yang meliputi pembelian produk, jasa transportasi, dan lainnya.[63]

Hal ini memberikan efek langsung terhadap bisnis dan ekonomi dapat diukur berdasarkan pendapatan upah tenaga kerja pada sektor pariwisata serta pajak yang dibayar pengelola pariwisata pada negara. Dalam pengelolaannya bisnis pariwisata membutuhkan barang dan jasa untuk memenuhi keperluan wisatawan yang dibeli dari sektor lain. Pengeluaran tersebut merupakan dampak tidak langsung pariwisata pada perekonomian serta berimbas juga dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Kegiatan pariwisata yang terjadi lintas sektor mempunyai dampak langsung dan tidak langsung terhadap perekonomian, yang berefek

---

[62] Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik & Industri Halal di Indonesia*, 36-37

[63]Kementerian Pariwisata, *Laporan Akhir Kajian dampak sektor pariwisata terhadap perekonomian indonesia*, Lembaga Penyelidikan Ekonomi Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, 2018. 4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

meningkatnya pendapatan rumah tangga pada tiap perekonomian yang disebabkan meningkatnya lapangan pekerjaan. Penjelasan mengenai dampak pariwisata terhadap perekonomian nasional terlihat di bawah ini.[64]

Gambar 2.2 Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian

Sumber : Laporan Kementerian Pariwisata, 2018

Gambar 2.3. Tahapan Kontribusi Pariwisata Terhadap Perekonomian

[64] Keme

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sumber : Laporan Kementerian Pariwisata, 2018

e. Model Community Based Tourism

1) Definisi CBT

Desain pemberdayaan masyarakat dengan mengembangkan sektor pariwisata dapat menjadi solusi meningkatkan taraf hidup masyarakat yang merupakan *multipier effect* adanya pariwisata yang diiringi dengan perkembangan ekonomi kreatif baik kuliner, *fashion* dan lainnya. CBT *(Community Based Tourism*) merupakan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pariwisata kerakyatan. CBT merupakan alternatif dalam memberdayakan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masyarakat sehingga turut andil dalam mengembangkan pariwisata di desa.[65]

Model CBT juga dikenal dengan Albeit Western Perpectif, yang menekankan misi strategi pada masyarakat sebagai tuan rumah/pemilik serta adanya keinginan untuk mendapatkan manfaat dari kegiatan pariwisata, sehingga perlunya dorongan bagi masyarakat untuk mengidentifikasi arah dan tujuan yang akan di capai guna memenuhi keutuhan masyarakat setempat. Kelompok masyarakat yang ada pada sekitar destinasi atau yang hidup berdampingan dengan destinasi wisata merupakan bagian dari ekologi pariwisata yang saling berkaitan, maka dari itu diperlukan perencanaan yang matang sehingga menjaga kelestarian pada sisi sosial, ekonomi, budaya maupun lingkungan.[66]

CBT memprioritaskan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dan mengambil keputusan terkait pariwisata yang ada di desa. Tak hanya itu masyarakat juga sebagai aktor yang membangun pariwisata dan diharapkan dengan adanya pariwisata masyarakat dapat memperoleh manfaat berupa penambahan pendapatan guna membangun ekonomi masyarakat yang akan berimbas pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.[67]

---

[65] Noor Rachman, Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Equilibria Pendidikan Volume 1 Nomor 1 Tahun 2016.* 65-66.

[66] Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, 140.

[67] Neno Rizkianto dan Topowijon. Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan (Studi Pada Desa Wisata Bangun, Kecamatan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Prinsip *Community Based Tourism*

Terdapat tiga prinsip pokok dalam perencanaan pembangunan pariwisata yang melibatkan masyarakat (CBT) yaitu sebagai berikut :

a) Masyarakat terlibat dalam setiap keputusan yang diambil.

b) Adanya kepastian bagi masyarakat lokal untuk menerima manfaat baik dalam aspek ekonomi, sosial dan manfaat lain dari adanya kegiatan pariwisata. Masyarakat lokal mendapat edukasi mengenai pariwisata, guna meningkatkan kualitas pelayanan terhadap wisatawan.

c) Memberi edukasi pada masyarakat lokal mengenai pariwisata[68]

3) Batasan *Community Based Tourism*

Murphy menyatakan terdapat batasan mengenai definisi pariwisata berbasis masyarakat yaitu

1) Bentuk tata kelola kepariwisataan yang memberi kesempatan masyarakat setempat untuk terlibat aktif dan mengontrol manajemen serta pembangunan pariwisata tersebut.

2) Bentuk tata kelola pariwisata yang melibatkan masyarakat untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan pariwisata.

3) Bentuk pemberdayaan dengan sistematik bagi masyarakat sekitar yang kurang beruntung [69]

Munjungan, Kabupaten Trenggalek), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Volume 58 Nomor 2 Tahun 2018*. 23.

[68] Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013). 140.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

f. Kesesuaian CBT dengan pemberdayaan masyarakat dalam Islam

Konsep CBT memprioritaskan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dan mengambil keputusan terkait pariwisata yang ada di desa. Tak hanya itu masyarakat juga sebagai aktor yang membangun pariwisata dan diharapkan dengan adanya pariwisata masyarakat dapat memperoleh manfaat berupa penambahan pendapatan guna membangun ekonomi masyarakat yang akan berimbas pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.[70] Tak hanya itu sebagaimana yang telah dikutip dari Noor Rachman yang menyatakan bahawa CBT adalah salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata kerakyatan.

Pemberdayaan atau *empowerment* mempunyai kata dasar yani *power/* daya, kekuatan dan kemampuan. Sedangkan dalam KBBI pemberdayaan adalah proses, perbuatan memberikan daya. Adams memberikan definisi mengenai pemberdayaan yakni cara maupun metode yang digunakan seseorang atau kelompok sehingga mampu mengelola lingkungan untuk mencapai tujuan.[71]

Pemberdayaan menggunakan pendekatan *bottom up* sehingga pelaksanaan berdasarkan inisiatif dan aspirasi masyarakat. Hal ini dapat terlihat ketika perencanaan, maupun pelaksanaan higga pengawasan

---

[69] Sugi Rahayu,dkk, Pengembangan Community Based Tourism Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Penelitian Humaniora Volume. 21 Nomor 1Tahun 2016.* 7

[70] Neno Rizkianto dan Topowijon. Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan (Studi Pada Desa Wisata Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Volume 58 Nomor 2 Tahun 2018*. 23.

[71] Adams Robert. *Social Work and Empowerment*. (New York: Palgrave MacMillan, 2003). 8.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pelaksanaan pembangunan yang dilakukan. Peran penting masyarakat untuk terlibat aktif menentukan berhasil atau tidaknya program pembangunan yang dilakukan.[72]

Pemberdayaan dalam Islam melihat masyarakat sebagai system yg saling terikat dan saling mendukung sehingga tiap individu mempunyai hubungan symbiosis mutualisme. Rasulullah menerapkan pemberdayaan dengan mencontohkan prinsip keadilan, persamaan dan partisipasi dalam masyarakat.[73] Maka dari itu Islam mempunyai prinsip yang diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat sebagai berikut

1) Prinsip ukhuwah

Ukhuwwah adalah persaudaraan, yang berasal dari Bahasa arab.. Prinsip ukhuwah menyatakan tiap muslim bersaudara satu sama lain, walaupun tidak mempunyai ikatan darah sehingga menjamin rasa empati dan mempererat silaturahim di masyarakat Prinsip ini berdasarkan pada firman Allah SWT

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kamu kepada Allah agar kamu mendapat rahmat." (QS. Al-Hujurat [49]:10)

dasar upaya pemberdayaan masyarakat, begitupun dengan Rasulullah dalam visinya agar umast muslim saling tolong untuk menghadapai kesulitan yang di hadapi bersama. Seperti yang

[72] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : Refika Aditama, 2005). 59

[73] Masykur Hakim dan Tanu Widjaya, *Model Masyarkat Madani*, (Jakarta: Intimedia Cipta Grafika, 2003), 16-18.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terdapat dalam hadis Rasulullah SAW. "*Barang siapa yang melapangkan kesusahan dunia dari seorang mukmin, maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di hari kiamat*." [74].

Model CBT berkaitan dengan pemberdayaan Islam yakni pada sama-sama menjalin ukhuwah serta sesuai dengan prinsip CBT yang dikemukakan oleh Murphy yaitu bentuk dari pemberdayaan yang sistematis bagi masyarakat sekitar yang kurang beruntung. Dengan demikian CBT menggerakkan rasa ukhuwah untuk membantu para masyarakat kurang mampu yang berada di sekitar lokasi wisata untuk diberdayakan baik mempekerjakan ataupun memudahkan masyarakat untuk membuka usaha.

2) Prinsip ta'awun

Terdapat pada surat Al - Maidah ayat 2 berikut ini

وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ

Ayat ini merupakan dasar hukum prinsip ta'awun yang menjelaskan kewajiiban orang mukmin untuk saling menolong dalam kebaikan serta ketakwaan dan melarang tolong menolong dalam hal yang buruk yang menyebabkan dosa.[75]

[74] Ulfi Putra Sany, Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Quran, *Jurnal Ilmu Dakwah Volume 39 Nomor 1 Tahun 2019*. 35
[75] https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Prinsip ta'awun adalah hal yang utama dalam pemberdayaan masyarakat dengan berupaya menolong pihak yang membutuhkan bantuan maupun bimbingan. Pemberdayaan dimulai dengan adanya rasa kepedulian serta niat untuk menolong bagi yang membutuhkan, hal ini tumbuh dari adanya prinsip *ukhuwwah*. Prinsip *ta'awun* juga mempunyai arti yakni bentuk sinergi berbagai pihak untuk mewujudkan pemberdayaan dengan optimal.[76]

Prinsip *ta'awun* yang terdapat dalam pemberdayaan Islam berkaitan dengan model CBT yaitu membantu masyarakat untuk memperoleh keuntungan sehingga dapat memebuhi kebutuhannya dari adanya kegiatan wisata.

3) Prinsip partisipasi

Partisipasi adalah pokok pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan proses interaktif yang berkesinambungan. Prinsip ini melibatkan partisipasi serta peran masyarakat secara langsung untuk mengambil kebutuhan dalam pembangunan yang dilakukan.

Pemberdayaan masyarakat menurut Islam harus tetap mengembangkan dan meningkatkan kemampuan masyarakat agar terlibat proses pembangunan secara dinamis, sehingga masyarakat dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.[77]

---

[76] Ulfi Putra Sany. 35

[77] Mohammad Irham, Etos Kerja dalam Perspektif Islam, Jurnal Substantia, Volume 14 Nomor 1 Tahun 2012. 12-15

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keterkaitan anatara CBT dengan pemberdayaan masyarakat menurut Islam yakni sama melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata mulai dari perencanaan hingga tahap pengelolaan. Sehingga masyarakat sebagai pemilik dan pengelola dari kegiatan wisata tersebut.

2. Konsep pembangunan ekonomi

a. Definisi pembangunan ekonomi

Untuk mengetahui definisi pembangunan ekonomi perlu diketahui terlebih dahulu mengenai kata yang terdapat dalam pembangunan ekonomi yaitu kata pembangunan dan data ekonomi. Banyak pakar yang memberikan definisi mengenai kata pembangunan :

Pertama, yaitu Tjokroamidjojo dan Mustapadija yang menyatakan bahwa "*United Nation : Development Administration : Current approach and trends in public administration for national development",* dari ungkapan tersebut dapat diketahui bahwa definisi kata pembangunan harus dipandang secara dinamis bukan dengan kacamata yang statis, karena pembangunan merupakan suatu kegiatan yang tak mempunyai akhir dan terus dilakukan.

Kedua, Siagan memberikan definisi pembangunan yaitu serangkaian usaha pertumbuhan dan perkembangan maupun perubahan yang terencana yang dilakukan secara sadar oleh bangsa maupun pemerintah yang bertujuan dalam modernisasi pembinaan bangsa.[78]

[78] Ismail Nawawi, *Pembangunan Dan Problema Masyarakat Kajian Konsep, Model, Teori Dari Aspek Ekonomi Dan Sosiologi,* (Surabaya : Putra Media Nusantara, 2009). 2-4.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari kedua pendapat tokoh yang memberikan definisi tentang pembangunan dapat disimpulkan bahwa pembangunan merupakan suatu upaya untuk melakukan perubahan demi mencapai suatu yang lebih baik yang dilakukan secara terus-menerus.

Terdapat banyak jenis pembangunan salah satunya pembangunan ekonomi, Pembangunan ekonomi sering digunakan sebagai istilah lain pertumbuhan ekonomi atau kemajuan ekonomi secara luas, dengan tolak ukur menggunakan pertambahan GDP per kapita. Namun terdapat beberapa kendala atas penentuan makna ataupun istilah dalam pengukuran pembangunan ekonomi ke dalam bentuk statistik, karena terdapat perbedaan dalam menafsirkan indikator yang menjadi penentu dalam peningkatan pendapatan per kapita. Begitu pula dengan teori pendekatan pembangunan ekonomi masih terdapat perbedaan mulai dari teori pembangunan ekonomi neo-klasik, institusi-analis, Keynesian, hingga teori pembangunan ekonomi neo-liberal.

Hingga pada akhirnya pembangunan ekonomi ditambahkan unsur kesejahteraan yang didukung oleh aliran pemikiran yang disebut dengan pendekatan indikator sosial (*social indicator approach*). Sebagai bentuk gugatan atas konsep yang menyatakan "pertumbuhan ekonomi = pembangunan ekonomi", karena dengan meningkatnya tidak jarang pertambahan GDP tidak bisa menggambarkan kesejahteraan bagi para penduduk, tetapi malah sebaliknya pertambahan GDP membuat munculnya kesenjangan antara pihak kaya dan miskin, dan tak hanya itu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sering kali upaya yang dilakukan oleh para pekerja yang berusaha dengan susah payah dalam menciptakan pembangunan ekonomi tidak bisa mereka nikmati dan menyebabkan kondisi yang lebih buruk, karena hasil tersebut dinikmati oleh beberapa kalangan tertentu seperti halnya sistem ekonomi kapitalis yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya[79].

b. Aspek yang mempengaruhi pembangunan ekonomi

Terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi pembangunan ekonomi, aspek tersebut terbagi menjadi dua yaitu aspek ekonomi dan aspek nonekonomi. Aspek ekonomi meliputi[80] :

1) Sumber daya alam, sangat berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi, dengan adanya sumber daya alam yang dikelola dengan tepat dapat menunjang pembangunan, serta pengelolaan sumber daya alam yang tepat akan mempercepat kemajuan ekonomi suatu negara. Namun kendala yang dihadapi oleh negara berkembang adalah masih kurang optimalnya pengelolaan sumber daya alam yang dipengaruhi oleh rendahnya kemampuan masyarakat dan terbatasnya teknologi maupun keilmuan, sehingga perlunya memberikan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.
2) Sumber daya manusia, dalam pembangunan ekonomi sangat memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas maupun kuantitas dalam mendukung peningkatan produktivitas. Pelatihan dan pendidikan

[79] Rustian Kamaluddin, *Pengantar Ekonomi Pembangunan.*21
[80] Rustian Kamaluddin, *Pengantar Ekonomi Pembangunan.* 21-24

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merupakan suatu hal yang wajib diberikan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing guna meningkatkan mutu SDM.

3) Permodalan dan akumulasi modal, yang merupakan poin penting dalam pembangunan ekonomi yang menjadi penyedia faktor produksi serta menjadi meningkatkan kesempatan kerja.
4) Tenaga manajerial dan organisasi produksi, merupakan suatu yang tidak bisa dilupakan dalam proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi karena mempunyai peran yang besar dalam mengatur berjalannya faktor produksi hingga kegiatan produksi dan mengambil segala risiko (rugi maupun untung) terhadap kegiatan ekonomi tersebut.
5) Kemajuan dan pemanfaatan teknologi, turut berperan penting dalam proses pembangunan ekonomi yang dapat meningkatkan produktivitas bagi tenaga kerja, serta dapat menambah modal dan meningkatkan sektor produksi lainnya.
6) Pembagian kerja dan perluasan skala produksi sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Adam Smith mengenai pentingnya pembagian kerja guna menghasilkan kemampuan produksi dan meningkatkan produktivitas bagi pekerja sehingga menjadi lebih efisien.

Sedangkan aspek non ekonomi yang berpengaruh pada pembangunan ekonomi adalah[81] :

1) Faktor politik dan administrasi pemerintahan, mempunyai pengaruh yang besar bagi pembangunan ekonomi. Kondisi politik yang tidak

[81] Rustian Kamaluddin, *Pengantar Ekonomi Pembangunan* 24-26

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

stabil dan pemerintahan yang lemah disertai dengan korupsi yang begitu tinggi dapat menghambat dan menghalangi kelancaran dalam pembangunan ekonomi.

2) Aspek sosial dan budaya, yang mencakup sikap dan tingkah-laku, pandangan masyarakat, dan lain sebagainya dapat menunjang pembangunan ekonomi, sehingga sifat-sifat negatif yang terdapat pada sisi sosial dan tradisi harus di ubah secara bertahap untuk menciptakan pembangunan ekonomi menuju kehidupan masyarakat yang sejahtera, makmur dan adil.

3) Susunan dan tertib hukum, keganjilan dan susunan tertib hukum yang keliru sering kali menghambat kemajuan ekonomi yang tidak mendukung perkembangan usaha yang ada di masyarakat sehingga pembangunan ekonomi terhambat dan tidak bisa berkembang.

c. Keberhasilan Pembangunan Ekonomi

Terdapat pernyataan yang mengatakan bahwa pembangunan ekonomi merupakan tingkat tertinggi dalam pembangunan nasional, sehingga dengan arti lain pembangunan ekonomi suatu negara harus berhasil. Sehingga terdapat beberapa alasan yang menyatakan keberhasilan pembangunan ekonomi[82]:

1) Mengentaskan kemiskinan

[82] Ismail Nawawi, *Pembangunan dan Problema Masyarakat Kajian Konsep, Model, Teori dari Aspek Ekonomi dan Sosiologi,* (Surabaya : Putra Media Nusantara, 2006). 99-104.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kemiskinan merupakan permasalahan yang menjadi tantangan bagi negara berkembang, dan banyak warganya yang berada di bawah garis kemiskinan, keberhasilan dalam pengentasan kemiskinan di antaranya yakni tidak adanya warga negara yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya. Tetapi pengentasan kemiskinan tidak hanya dilihat dari pemenuhan kebutuhan fisik yang bersifat material. Sehingga pengentasan kemiskinan diartikan sebagai peningkatan mutu hidup yang mencakup banyak aspek tidak hanya dilihat dari sisi ekonomi melainkan sisi lainnya seperti peningkatan kemampuan dalam melaksanakan sosial, membiayai pendidikan bagi anak, pengobatan bagi anggota keluarga yang sakit, secara lebih singkat pengentasan kemiskinan bertujuan untuk menjadikan warga negara yang mandiri.

2) Menghilangkan kesenjangan sosial

Pembangunan ekonomi harus bisa menghilangkan jika belum memungkinkan untuk memperkecil kesenjangan sosial, adapun beberapa cara yang dilakukan untuk mengurangi kesenjangan tersebut yakni:

a) Penciptaan lapangan kerja, karena pengangguran merupakan penyebab adanya kesenjangan.
b) Peningkatan mutu hidup karyawan, karena berkarya tidak hanya mencari nafkah melainkan sebagai satu usaha untuk mengangkat harkat dan martabat untuk menjadi individu yang terhormat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) Peningkatan kepedulian sosial yang berperan dalam mengurangi kesenjangan dengan menunjukkan kepedulian bagi sesama masyarakat.

d) Pasokan bahan secara lokal, untuk mengurangi kesenjangan karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain, namun dalam jumlah yang tidak besar.

3) Tersedianya dana untuk pembangunan bidang-bidang lain

Berhasilnya pembangunan ekonomi dapat dilihat dari peningkatan kegiatan di bidang ekonomi, dengan semakin bertambahnya berbagai dana yang dikelola dan dimanfaatkan. Sehingga hasil dari pengelolaan dana tersebut dapat digunakan untuk mewujudkan tujuan-tujuan pembangunan lain yang sudah ditetapkan.

4) Terpeliharanya ketertiban umum

Terdapat persepsi di kalangan aparat keamanan yang menyatakan bahwa dengan semakin berkurangnya kesenjangan sosial yang ada di masyarakat dapat menciptakan ketertiban umum yang lebih baik. Dengan demikian berkurangnya kesenjangan atau hilangnya kesenjangan sosial dapat mengurangi perilaku-perilaku disfungsi sosial demi mempertahankan tingkat mutu hidup yang layak dan mempertaruhkan harkat dan martabatnya. Sehingga keberhasilan pembangunan ekonomi merupakan hal yang penting dan tak bisa ditawar.

d. Prinsip Umum Pembangunan Ekonomi Dalam Islam

Prinsip yang terdapat dalam Islam mengenai pembangunan ekonomi bahwa semua pihak yang terdapat dalam pembangunan ekonomi dan maupun

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pelaku ekonomi memiliki kebebasan dalam berkreasi dan berinovasi untuk membangun ekonomi dengan landasan sebagai berikut :

a) Kepemilikan

Prinsip kepemilikan yang terdapat dalam pembangunan ekonomi mempunyai tiga jenis: *Pertama*, kepemilikan individual yaitu bentuk kepemilikan yang dihargai oleh semua orang mencakup rasa aman, tenteram dan sejahtera mengenai kepemilikannya yang terkandung manfaat dan kewajiban mengenai kepemilikan tersebut. *Kedua*, kepemilikan umum yaitu kepemilikan oleh semua orang yang digunakan untuk kepentingan orang banyak dan kesejahteraan masyarakat. *Ketiga*, kepemilikan negara yaitu kepemilikan yang diatur oleh negara mengenai pemanfaatannya untuk memenuhi keperluan negara dan menyejahterakan rakyatnya.[83]

Alquran menjelaskan mengenai kepemilikan tertulis dalam surah *Al-Hadid* ayat 2 yang menjelaskan bahwa Allah adalah pemilik kerajaan yang ada di langit dan di bumi[84]

لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ

Terdapat ayat lain yang memuat hal serupa yang menyatakan bahwa Allah adalah pemilik segala yang ada di bumi dan dilangit yakni terdapat pada Al-Baqarah ayat 284 di bawah ini[85]:

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَإِنْ تُبْدُوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ ۖ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

[83] Hasan Aedy, *Komparasi*, (Yo
[84] Q.S. Al - Hadi
[85] Q.S. Al – Baqarah : 284.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Menghidupkan tanah mati

Menghidupkan tanah mati dalam pandangan Islam merupakan suatu yang harus dilakukan agar tanah tersebut menjadi lebih produktif dan bermanfaat bagi orang lain, tentunya akan membantu pihak yang membutuhkan, tak hanya itu dengan pemanfaatan tanah yang kosong bisa mengurangi kesenjangan pendapatan antara kelompok berpendapatan tinggi dengan kelompok berpenghasilan rendah. Pemanfaatan tanah kosong pernah dilakukan oleh Khalifah Umar yang membuat kebijakan bahwa tanah kosong yang tidak dikelola hingga tiga tahun diambil alih oleh negara[86].

Kebijakan yang dikeluarkan oleh Khalifah Umar memberi dampak yang baik bagi masyarakat dan memberi kesempatan bagi masyarakat untuk bisa mengelola tanah tersebut sebagai mana yang terdapat pada hadis yang diriwayatkan oleh Bukhori berikut ini[87]:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنِ بَكِيْرَ حَدَّثَنَا اللَّيْثَ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ جَعْفَرْ عَنْ محمد بْنِ عَبْدُ الرَحْمَنِ عَنْ عُرْوَةٌ عَنْ عَائِشَةِ رضي الله عنهاوَرَأَى ذَلِكَ عَلِيٌّ فِي أَرْضِ الخَرَابِ بِالكُوفَةِ مَوَاتٌ وَقَالَ عُمَرُ: «مَنْ أَحْيَا أَرْضًا مَيِّتَةً فَهِيَ لَهُ» وَيُرْوَى عَنْ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: «فِي غَيْرِ حَقِّ مُسْلِمٍ، وَلَيْسَ لِعِرْقٍ ظَالِمٍ فِيهِ حَقٌّ» وَيُرْوَى فِيهِ عَن ئَجابِرٍ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

[86] Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam Sebuah Studi Komparasi*. 33.
[87] Imam Bukhari, (*Kitab Shohih Bukhari) Bab Man Ahya Ardhon Mawatan*, Nomor Hadis 2210, Juz 2, 822.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) Pengelolaan sumber daya liar

Sumber daya yang terdapat didunia tersebar di daratan dan di lautan, sehingga pengelolaan sumber daya tersebut dapat digunakan untuk menambah pendapatan masyarakat. Namun, pengelolaan sumber daya liar tersebut tetap berprinsip pemanfaatan yang berkelanjutan sehingga sumber daya tersebut dapat dinikmati dalam jangka waktu yang panjang.[88]

Pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya harus dijaga kelestariannya sehingga bermanfaat bagi manusia Allah menjelaskan mengenai pengelolaan alam yang terdapat dalam surah *Al-Mulk* ayat 15 berikut ini[89]:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۖ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Ayat tersebut mempunyai maksud bahwa Allah menciptakan alam untuk memudahkan manusia dalam memenuhi kebutuhan, dengan cara berjalan di muka bumi yang mempunyai arti bahwa manusia harus memperhatikan alam dan berusaha untuk mengolah sumber daya alam sebelum di manfaatkan dalam memenuhi kebutuhan hidup.[90]

d) Kepedulian terhadap alam dan lingkungan

Adanya langit dan bumi diyakini manusia tidak akan terjadi dengan sendirinya, semua itu memiliki hikmah dan suatu penciptaan yang luar

[88] Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam Sebuah Studi Komparasi*. 33
[89] Q.S. Al - Mulk :15
[90] Tafsir Alquran oleh Kementerian Agama, https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/67. Diakses pada 24 januari 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

biasa, Allah menciptakan langit dan bumi maupun alam semesta tidak akan sia-sia. Penciptaan tersebut didahului dengan adanya sumber daya alam termasuk hewan dan tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pemenuhan kebutuhan manusia tidak hanya pada tataran fisik namun juga pada tataran spiritual sehingga Allah menurunkan agama yaitu Islam .

Pada agama Islam terdapat ajaran mengenai cara pemenuhan kebutuhan tersebut melalui petunjuk yang diberikan Pencipta, dengan adanya petunjuk yang tampak terselubung, sehingga manusia diberi peluang untuk memahami dan berimprovisasi mengenai maksud dari dalil tersebut guna memakmurkan dan menyejahterakan manusia lahir dan batin.[91]

Dalam etika lingkungan memuat komponen penting yaitu hubungan manusia dengan lingkungan yang mempunyai tujuan bahwa manusia melindungi وَلَا تُفْسِدُوْا فِى الْاَرْضِ بَعْدَ اِصْلَاحِهَا وَادْعُوْهُ خَوْفًا وَّطَمَعًاۗ اِنَّ رَحْمَتَ اللّٰهِ قَرِيْبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِيْنَ - ٥٦ dominan dalam perubahan lingkungan, sehingga di dalam alquran Allah melarang manusia untuk melakukan kerusakan lingkungan yang terdapat dalam surat *Al-A'raf* ayat 56 berikut ini[92]:

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah melarang merusak lingkungan karena bumi diciptakan Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia agar

[91] Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam Sebuah Studi Komparasi*. 34
[92] Rabiah Z. Harahap, Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup. *Jurnal EduTech Vol .1 No 1 Maret 2015*. 4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dapat dimanfaatkan dan diolah sebaik mungkin untuk kesejahteraan manusia.[93]

e) Pengelolaan harta kekayaan yang dimiliki

Harta maupun kekayaan manusia merupakan titipan bagi manusia, titipan tersebut tidak hanya itu melainkan segala yang dinikmati manusia : anggota tubuh, indra, oksigen, air dan sumber daya lainnya. Titipan yang diberikan oleh Allah mempunyai tujuan untuk memakmurkan dan menyejahterakan manusia, maka dari itu perlu adanya manajemen pengelolaan terhadap sumber daya yang patuh pada kaidah dan kebenaran mutlak, dan manusia dapat berinovasi dalam mengelola sumber daya tersebut selama tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah umum yang mengaturnya. Segala titipan yang diberikan manusia suatu saat akan mendapat pertanggungjawaban di padang mahsyar sehingga di sinilah yang menunjukkan keterikatan manusia terhadap tuntutan syariah bersifat absolut.[94]

Dalam pengelolaan harta kekayaan penting adanya perencanaan untuk mendapatkan hasil yang optimal dan mencapai tujuan yang efektif maupun efisien sebagaimana yang terdapat dalam surah Al-Hasyr ayat 18 :

يَاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ - ١٨

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

[93]Tafsir Alquran oleh Kementerian Agama, https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/7
[94] Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi*, 35.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Perencanaan merupakan bagian penting dari manajemen, sehingga perencanaan yang baik akan terwujud dengan mempertimbangkan keadaan pada waktu akan datang dan kegiatan yang akan dilaksanakan .Dengan adanya perencanaan manusia dapat sadar memilih alternatif bagi masa depan yang akan dijalani agar terealisasi dengan baik. [95]

f) Menghemat sumber daya

Ekonomi Islam sangat mengutamakan perilaku hemat dalam konsumsi maupun produksi, hemat bertujuan untuk mencapai efisiensi dan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Hemat dalam konsumsi akan menciptakan kepuasan yang optimal sehingga kepuasan tersebut stabil dan menghilangkan sikap boros. Keseimbangan dalam konsumsi merupakan tuntunan syariah, karena dalam anjuran syariah untuk tidak berbuat boros dan kikir, jarak keduanya yaitu sikap hemat. Perlu digaris bawahi bahwa dengan melimpahnya sumber daya yang ada sudah menjadi kewajiban bagi manusia untuk menghemat dalam penggunaannya baik produsen maupun konsumen.[96]

Pemanfaatan sumber daya alam harus digunakan sebijak mungkin dengan tidak mengeksploitasi berlebihan, hal ini terdapat dalam surat Al – A'raf ayat 31 sebagai berikut[97]:

* يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ
لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

[95] Abdul Goffar, Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an dan Hadits), *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman Volume 8 No 1 Tahun 2016.* 40.
[96] Hasan Aedy, *Teori Dan Aplikasi Ekonomi*,36
[97] Q.S. Al - A'raf : 31.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam tafsir yang dikeluarkan oleh kementerian agama Republik Indonesia mengenai ayat ini bahwa Allah tidak menyukai sesuatu yang berlebihan dalam segala hal baik makan minum, berpakaian dan sebagainya.[98]

g) Menghindari sistem ribawi

Prinsip ekonomi Islam menyebutkan bahwa uang bukalah suatu komoditi dagang, sehingga uang tidak dapat digunakan untuk spekulasi dan bukan sebagai alat penimbun kekayaan, uang digunakan sebagai alat tukar.

Dalam sistem ribawi yang terdapat pada lembaga keuangan memunyai status yang *subhat* hingga haram, karena dalam ekonomi islam tidak ada satu pun manusia yang dapat mendahului takdir dengan mengetahui hari esok sedangkan dalam sistem ribawi menyebutkan bahwa hari esok terdapat keuntungan dari perolehan uang yang dipinjam. Pada sistem ribawi tidak mengenal akad jual beli (uang ke barang, barang baru ke uang), dan tidak ada istilah bagi hasil dan bagi rugi, ketika peminjam mengalami kerugian namun tetap harus menebus kerugian tersebut dengan menjual aset yang dimiliki ataupun memberikan suatu jaminan. Sehingga kegiatan ini merupakan termasuk sebagai bentuk pemiskinan masyarakat dan bertambahnya jumlah penduduk miskin. Efek adanya pinjaman bagi perusahaan yang mengalami kerugian juga berimbas pada karyawan.

[98]Tafsir Alquran oleh Kementerian Agama, https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/7. Diakses pada 26 januari 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Para ekonomi Islam terdapat keseimbangan antara hak dan kewajiban pemilik modal dan pengelola, ketika pengelola mengalami "*break even*" maka pemilik modal tidak bisa menikmati keuntungan, jika perusahaan mengalami kerugian maka pemilik modal turut mengalami kerugian seperti kerugian waktu, pikiran dan dana.[99]

Allah melarang memakan riba sebagaimana yang terdapat dalam surat Ali Imran ayat 130 sebagai berikut[100]:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُواْ ٱلرِّبَوٰٓاْ أَضۡعَٰفٗا مُّضَٰعَفَةٗۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٣٠

Ayat ini merupakan ayat pertama yang diturunkan tentang pengharaman riba. Ayat sebelumnya yang membahas mengenai hukum riba terdapat pada surah *al-Baqarah* ayat 275, 276 dan 278. Riba dalam ayat ini, ialah riba *nasiah* yang juga disebut riba jahiliah yang biasa dilakukan orang pada masa itu. [101]

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran di gunakan untuk memudahkan proses dalam penelitian, karena memuat tahapan-tahapan penelitian yang dimulai dari latar belakang penelitian, tujuan hingga alat yang digunakan untuk menganalisis data yang ditemukan dalam penelitian. Penelitian ini termasuk ke dalam

[99] Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam Sebuah Studi Komparasi*. 27.
[100] Mujar Ibnu Syarif, Konsep Riba Dalam Alquran Dan Literatur Fikih. Al-Iqtishad: Volume III, Nomor 2 Tahun 2011. 301.
[101] Tafsir Alquran oleh Kementerian Agama, https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/3/114. Diakses pada 26 Januari 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam menganalisis serta menggunakan pendekatan studi kasus untuk mendapatkan output sebagai hasil

Gambar 2.4. Kerangka Pemikiran

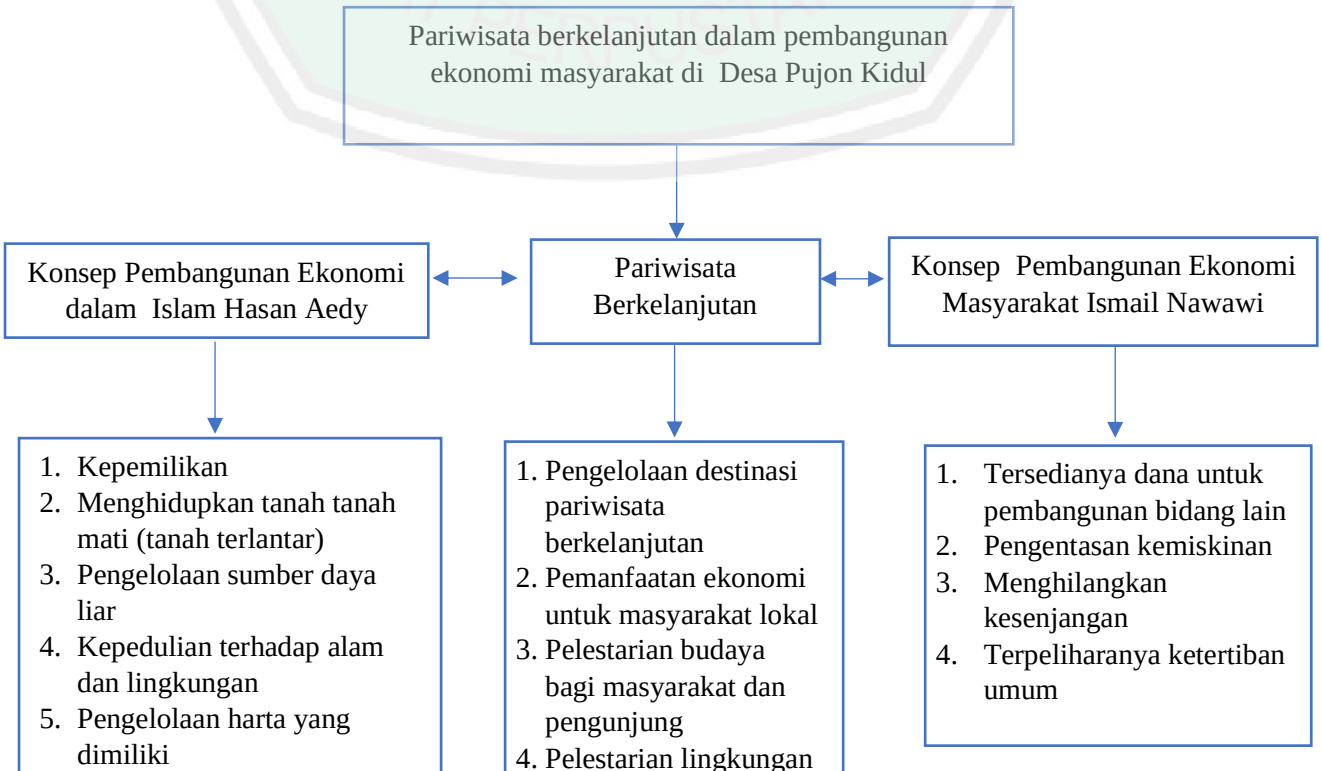

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

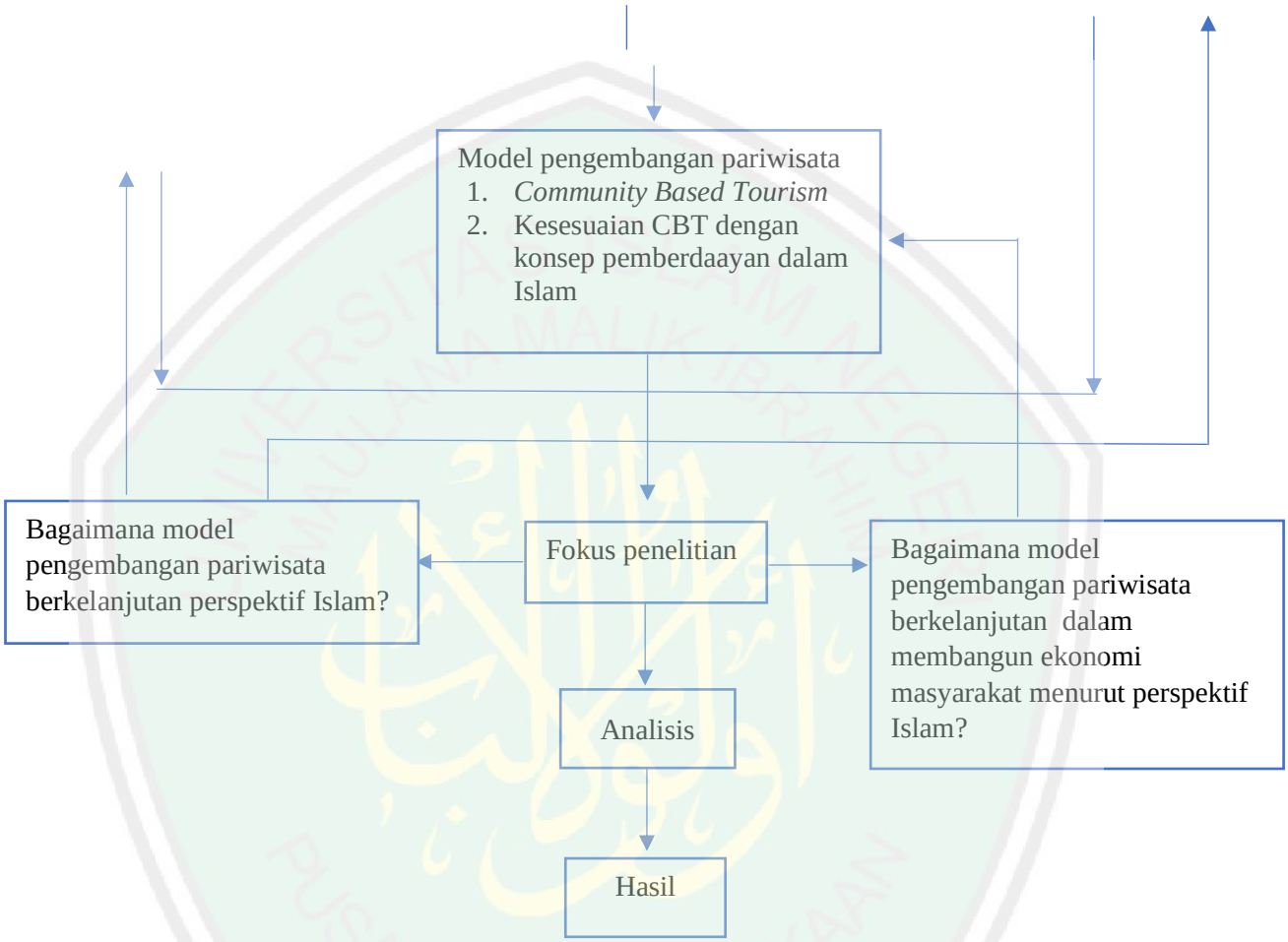

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

Realitas yang diteliti adalah pariwisata berkelanjutan yang terdapat di Desa Pujon Kidul dalam pembangunan ekonomi, adanya realitas terbentuk karena subjektivitas pelaku. Asumsi realitas sebagaimana bentukan subjektivitas sangat erat kaitannya dengan paradigma interpretif. Paradigma interpretif dipilih karena memandang fakta sebagai suatu yang unik serta mempunyai makna khusus untuk memahami suatu realitas.[102]

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yaitu kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologis yaitu penelitian yang bertujuan untuk merefleksikan pengalaman secara langsung mengenai gejala ataupun fenomena yang terjadi dengan menggali informasi dari sudut pandang orang pertama atau orang yang mengalami suatu fenomena.[103]

Sehingga pendekatan ini digunakan penulis untuk memahami dengan rinci mengenai implementasi pariwisata berkelanjutan yang ada di Pujon Kidul dalam pembangunan ekonomi. Serta menggali data yang sesuai dengan prosedur yang ada dengan menyesuaikan waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini bertujuan menjelaskan tentang model

[102] Muslim, Varian-varian Paradigma, Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian dalam Ilmu Komunikasi, *Jurnal Wahana Volume 1 Nomor 10 Tahun 2016*. 78-79.
[103] Mami Hajaroh, paradigma, pendekatan dan metode penelitian fenomenologi, Staffnew.uny.ac.id. 12.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengembangan pariwisata berkelanjutan dalam pembangunan ekonomi masyarakat dan menjelaskan dampak pariwisata berkelanjutan terhadap pembangunan ekonomi di Desa Pujon Kidul. Pada penelitian ini peneliti akan menyelidiki seputar kebijakan, program pariwisata berkelanjutan yang di terapkan di Desa Pujon Kidul, serta menyelidiki mengenai aktivitas para pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata berkelanjutan ketika hal itu berlangsung sebagai upaya dalam mengumpulkan data yang akan di olah menjadi informasi.

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti yang melakukan kegiatan pengumpulan data, yang divalidasi dengan kesiapan peneliti terjun kelapangan dan kesiapan metode yang digunakan.[104] Pengumpulan data dilakukan dengan interaksi langsung pada pihak yang bersangkutan mengenai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, serta mengamati beberapa aktivitas secara detail serta membuat beberapa catatan dan untuk dijadikan kesimpulan akhir.

Data yang dikumpulkan peneliti yaitu dokumen-dokumen Desa Pujon Kidul yang mencakup profil desa, keadaan penduduk desa, potensi desa, sumber dana yang digunakan dalam pembangunan pariwisata, serta laporan mengenai pendapatan desa yang didapat dari pengelolaan pariwisata. Di samping itu penggalian data oleh peneliti dilakukan dengan wawancara secara mendalam pada Kepala Desa Pujon Kidul, dan pengelola pariwisata serta warga yang terlibat dalam kegiatan wisata, sehingga data yang dikumpulkan akan dianalisis

[104] Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung : Alfabeta, 2016). 305.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menggunakan analisis yang menggunakan konsep keberhasilan pembangunan oleh Ismail Nawawi[105]

C. Latar Penelitian

Penelitian ini menggunakan latar yang terdapat di Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Desa pujon kidul merupakan desa wisata yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata serta merupakan salah satu destinasi yang menerapkan prinsip pariwisata berkelanjutan dengan diraihnya penghargaan Kementerian Pariwisata sebagai Pariwisata Berkelanjutan, melalui *Indonesia Sustainable Tourism Award* (ISTA) tahun 2018. Pada tahapan pengumpulan data tidak seluruh warga yang terlibat dalam kegiatan pariwisata berkelanjutan di Desa Pujon Kidul akan di teliti, namun beberapa pihak yang akan diteliti yaitu Kepala Desa, Ketua Pengelola Pariwisata, dan meneliti tiga orang yang telah tergabung sejak awal mula dikembangkannya pariwisata di desa Pujon Kidul yang dapat menggambarkan tentang pariwisata berkelanjutan di Desa Pujon Kidul dalam pembangunan ekonomi desa yaitu kepala desa, pengelola wisata, dan warga desa yang terlibat dalam pengelolaan wisata.

D. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian yaitu pariwisata yang terdapat di Desa Pujon Kidul yang telah mendapat banyak penghargaan dari berbagai lembaga. Sehingga menerik untuk diteliti. Pariwisata yang terdapat di Desa Pujon Kidul menerapkan sistem keberlanjutan yang terbukti dengan di raihnya penghargaan *Indonesian Sustainable Tourism Award* (ISTA) tahun 2018.

[105] Ismail Nawawi, *Pembangunan Dan Problema Masyarakat, Kajian Konsep, Model, Teori Dari Aspek Ekonomi Dan Sosiologi*, (Surabaya : Putra Media Nusantara, 2006). 85-103.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala Desa Pujon Kidul, merupakan perintis pengembangan pariwisata serta mengetahui konsep maupun pengembangan pariwisata yang terdapat di Desa Pujon Kidul dan sebagai pihak yang tertinggi dalam struktur organisasi desa.
2. Ketua pengelola pariwisata di Pujon Kidul merupakan orang yang mengatur tentang pariwisata yang terdapat di Desa Pujon Kidul, serta mengetahui konsep ataupun perkembangan pariwisata.
3. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pariwisata yakni masyarakat yang terlibat meliputi pegawai yang bekerja dalam pengelolaan pariwisata sejak berdirinya pariwisata di Desa Pujon Kidul dan masyarakat yang berada di sekitar tempat wisata.

E. Data Dan Sumber Penelitian

Sumber data penelitian yang terdapat dalam metode penelitian kualitatif seperti yang diungkapkan oleh Lofland terdapat dalam buku yang ditulis oleh Lexy J Moleong yakni kata-kata dan tindakan, dan selebihnya berupa data tambahan yang meliputi dokumen dan sebagainya.[106] Sumber data merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian karena mempengaruhi kualitas hasil penelitian, sumber data yang terdapat di penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.[107]

1. Data Primer

[106] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2016). 157.
[107] Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu sosial lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2009). 79.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Data primer diperoleh langsung dari sumbernya atau sumber data pertama yang dihasilkan diperoleh melalui wawancara informan.[108] Informan yang terdapat pada penelitian ini adalah

a. Kepala Desa Pujon Kidul.

Data yang dibutuhkan mengenai kebijakan tentang pariwisata di desa serta rencana pengembangan pariwisata, keadaan penduduk desa, pengelolaan sumber daya untuk kegiatan pariwisata, kegiatan evaluasi dan monitor terhadap pengelolaan pariwisata.

b. Pengelola Pariwisata

Data yang dibutuhkan mengenai pengelolaan pariwisata yang mencakup pihak yang terlibat dalam pariwisata baik investor maupun stakeholder lain, kegiatan monitor, akuntabilitas dan evaluasi terhadap pengelolaan pariwisata, daya dukung pariwisata berupa fasilitas yang tersedia.

c. Masyarakat senior

Data yang dibutuhkan yakni mengenai manfaat yang diperoleh masyarakat, bentuk partisipasi yang dilakukan, saran masyarakat bagi pengembangan pariwisata di Desa Pujon Kidul.

Penentuan sampel wawancara dengan teknik *snowball sampling* karena tidak dapat ditentukan besarannya, namun ditentukan berdasarkan

[108] Rianto Adi, h. 56

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pertimbangan informasi sehingga peneliti mengidentifikasi dan menentukan informan yang diambil yang terdapat dalam suatu jaringan.[109]

2. Data sekunder

Data sekunder didapatkan melalui buku atau refensi lain yang berkaitan dengan penelitian dilakukan peneliti[110]. Data sekunder meliputi teori-teori pembangunan ekonomi dan teori pariwisata berkelanjutan, dokumen-dokumen Desa Pujon Kidul serta literatur yang sudah terlebih dahulu membahas materi mengenai pembangunan ekonomi maupun pariwisata yang terdapat di Pujon Kidul, data sekunder juga berupa dokumentasi dilakukan peneliti pada saat berlangsungnya penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting guna mendapatkan informasi dan fakta yang terdapat di lapangan, tanpa adanya teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang dibutuhkan untuk memenuhi standar data valid yang telah di tentukan.[111] Teknik pengumpulan data oleh peneliti bertujuan untuk mendapatkan data primer dan sekunder, sehingga dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses dalam mendapatkan data maupun informasi dengan tanya jawab antara informan dan peneliti mengenai suatu

[109] Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung : Alfabeta, 2016). 303.
[110] Winarno Surachmad, *Dasar-dan Teknik Research :Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1975), h 156
[111] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2011). 208.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

topik.[112] Peneliti mempunyai pedoman wawancara yang memuat mengenai konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan, visi-misi, pengembangan pariwisata berkelanjutan yang dilakukan, dan dampak yang dirasakan sejak adanya pariwisata di Desa Pujon Kidul, tidak menutup kemungkinan jika terdapat pertanyaan yang tidak tertuang pada pedoman wawancara ditemukan ketika proses penggalian data yang bertujuan untuk menggali data lebih dalam. Pihak yang diwawancarai yaitu : Kepala Desa Pujon Kidul, Ketua Pengelola Pariwisata, pegawai yang bekerja pada sektor pariwisata desa dan masyarakat senior yang secara keseluruhan berjumlah 7 orang.

Tabel 3.1 Pengelompokan Informan Mengenai Pembangunan Ekonomi Masyarakat

No	Ketercapaian Pembangunan Ekonomi	Kisi-kisi pertanyaan	Tujuan informan
1	Pengentasan kemiskinan	- Jumlah penduduk miskin sebelum adanya pariwisata - Jumlah penduduk miskin setelah adanya pariwisata - Jumlah pegawai yang dipekerjakan - Ketentuan dalam mempekerjakan pegawai	- Kepala Desa
2	Menghilangkan kesenjangan	- Kepedulian sosial masyarakat	- Kepala Desa - Masyarakat senior
3	Tersedia dana untuk pembangunan bidang lain	- Jumlah keuntungan desa dari adanya pariwisata - Alokasi dana dari keuntungan	- Kepala Desa

[112] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 212.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4	Terpeliharanya ketertiban umum	- Dampak ketertiban sosial sebelum dan sesudah adanya pariwisata - Perubahan perilaku masyarakat	- Kepala Desa - Masyarakat senior

Tabel 3.2 Pengelompokan Informan Mengenai Pariwisata Berkelanjutan

No.	Prinsip pariwisata berkelanjutan	Kisi-kisi pertanyaan	Tujuan informan
1	Partisipasi	- Masyarakat yang terlibat - Bentuk partisipasi	- Masyarakat senior
2	Keikutsertaan stakeholder	- Pihak–pihak yang terlibat - Dampak dari keikutsertaan	- Kepala Desa - Pengurus Pariwisata
3	Kepemilikan lokal	- Kepemilikan lahan - Investor atau sumber pendanaan - Pegawai yang dipekerjakan	- Kepala desa - Ketua Pengurus pariwisata
4	Penggunaan sumber daya yang berkelanjutan	- Kegiatan dalam pariwisata - Sumber daya yang digunakan	- Kepala desa dan ketua pengelola pariwisata
5	Mewadahi tujuan masyarakat	- Saran masyarakat dari perencanaan hingga pengelolaan - Kritikan masyarakat mengenai wisata di desa	- Masyarakat - Kepala Desa, - Ketua Pengelola Pariwisata
6	Daya dukung	- Fasilitas yang tersedia - Standar yang digunakan - Perawatan yang dibutuhkan	- Kepala Desa - Ketua Pengelola Pariwisata
7	Monitor dan evaluasi	- Evaluasi terhadap kegiatan pariwisata yang dilakukan - Evaluasi mengenai dampak pariwisata - Pedoman yang digunakan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan	- Kepala Desa - Ketua Pengelola Pariwisata

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8	Akuntabilitas	- Pemanfaatan sumber daya - Pelaporan mengenai hasil pengelolaan pariwisata - Manfaat yang diperoleh masyarakat dan desa dari pariwisata	- Kepala Desa - Ketua Pengelola
9	Pelatihan	- Bentuk pelatihan yang diberikan - Pihak yang mendapatkan pelatihan - Tujuan setelah adanya pelatihan	- Kepala Desa - Ketua Pengelola Pariwisata - Pegawai pariwisata
10	promosi	- Strategi promosi yang dilakukan - Dampak promosi	- Kepala Desa - Ketua Pengelola Pariwisata

2. Observasi

Larry Cristenseen menyebutkan bahwa observasi adalah pengamatan yang dilakukan mengenai pola perilaku manusia pada situasi tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai fenomena yang dinginkan.[113] Pada penelitian ini peneliti mengamati dengan membuat catatan mengenai kegiatan serta interaksi dalam kegiatan pariwisata di Desa Pujon Kidul. Peneliti menggunakan partisipasi non-partisipan karena tidak terlibat secara langsung hanya mengamati dan mencatat mengenai interaksi-interaksi yang terjadi saat itu [114] dengan memperhatikan beberapa hal berikut:

a. Waktu pencatatan, pencatatan dilakukan ketika sedang dalam proses pengamatan yang bertujuan menghindari kelupaan.

[113] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R & D),* (Bandung; Alfabeta, 2011) 196-198.
[114] Sugiyono, *Metode Penelitian.* 226.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Cara pencatatan, pencatatan dilakukan ketika dalam proses pengamatan dengan mencatat beberapa kata kunci.

c. Mencatat dalam pengamatan. Yaitu pencatatan dilakukan ketika berhentinya pengamatan.[115]

3. Dokumentasi

.Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan beberapa arsip dan menggali data dari literatur-literatur terkait dengan model pengembangan pariwisata berkelanjutan dan pembangunan ekonomi, pembangunan ekonomi dalam Islam, baik dokumen yang diperoleh dari Desa Pujon Kidul maupun penelitian terdahulu yang membahas tema yang serupa.[116]

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data terbagi menjadi dua yakni analisis data sebelum kelapangan dan analisis setelah pengumpulan data:

1. Analisis data sebelum kelapangan

Analisis yang dilakukan sebelum memasuki lapangan yakni *pertama*, melakukan studi terhadap penelitian terdahulu atau data sekunder yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi dan pariwisata berkelanjutan nantinya akan dijadikan fokus penelitian, yang berkembang setelah mendapatkan data dari lapangan. *Kedua* memahami realitas sosial atau memahami dari segi empiris mengenai masyarakat dan desa yang akan diteliti

[115] Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*. 118
[116] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian.*(JogJakarta : 2011). 226-230

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan melakukan survei terlebih dahulu dan mengajukan izin penelitian pada Pengurus Desa Pujon Kidul.[117]

2. Analisis data selama di lapangan

Tahap berikutnya yang dilakukan yakni menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mempunyai tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan, sebelum tahap tersebut terdapat tahapan pengumpulan data yang dijelaskan berikut ini : [118]

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

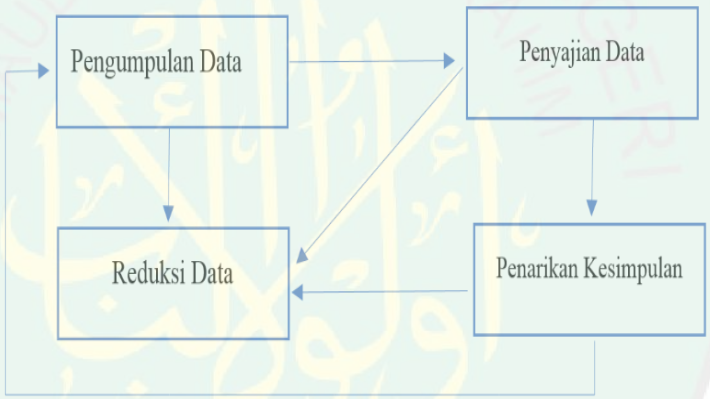

a. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Data yang dikumpulkan di lapangan dengan jumlah yang banyak sehingga perlu dicatat dengan teliti dan detail. Proses pengumpulan tersebut membentuk hubungan yang interaktif dengan informan hingga mendapatkan data yang kredibel, dan melanjutkan pada tahap berikutnya yakni reduksi data.[119]

b. Reduksi data (*data reduction*)

[117] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*. 240.
[118] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*. 240-250.
[119] Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2011). 336.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Reduksi data bertujuan untuk merujuk setiap proses dalam pengumpulan data mentah yang diperoleh dengan wawancara pada informan yang dirangkum melalui catatan maupun rekaman yang kemudian di seleksi yang halus maupun di prafrase sehingga memudahkan dalam memahami data yang dikumpulkan dari Informan mengenai pembangunan ekonomi melalui pariwisata berkelanjutan yang terdapat di Desa Pujon Kidul sehingga disesuaikan dengan data sekunder yang diperoleh dari lapangan. [120]:

c. Penyajian data (*data display*)

Pada penelitian deskriptif peneliti menyajikan data yang telah direduksi, penyajian data oleh peneliti dengan mendeskripsikannya baik berupa uraian langsung, grafik, maupun bagan sehingga mempermudah bagi peneliti dan pembaca menangkap informasi yang terdapat pada penelitian.

Penulis menyajikan data berupa grafik bagan serta tabel dengan tujuan mempermudah dalam menyajikan data yang diperoleh dari lapangan yang meliputi jumlah pendapatan asli daerah dari tahun ke tahun sejak adanya desa wisata, serta data yang menunjukkan perkembangan pariwisata di Desa Pujon Kidul dan data yang diperoleh dari proses wawancara dengan beberapa informan yang telah ditentukan sebelumnya dan data mengenai pengelolaan pariwisata berkelanjutan yang berdampak terhadap pembangunan ekonomi masyarakat.

[120] Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta : Uio, 1992). 19

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan konsep yang digunakan menganalisis konsep pariwisata berkelanjutan yang terdapat pada Peraturan Menteri Pariwisata yang mengacu pada organisasi pariwisata berkelanjutan dunia (UNWTO) yang memfokuskan pada empat ruang lingkup yaitu pembangunan destinasi yang berkelanjutan, partisipasi masyarakat dan mempunyai dampak ekonomi pada masyarakat, memperhatikan sosial maupun budaya dan memperhatikan dampak bagi lingkungan. Untuk melihat keberhasilan pembangunan menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Ismail Nawawi yang mencakup, *pertama* pengentasan kemiskinan dengan menjadikan masyarakat menjadi pribadi yang mandiri, *kedua* menghilangkan kesenjangan sosial yang mewujudkan solidaritas sosial dan berdampak positif pada aspek kehidupan lainnya, *ketiga* tersedianya dana untuk pembangunan bidang-bidang lain yang merupakan hasil dari pembangunan ekonomi sehingga dana bisa dikelola dan dimanfaatkan, *keempat* terpeliharanya ketertiban umum dengan semakin berkurangnya perilaku disfungsi sosial yang dilakukan oleh masyarakat.

Dalam memperkuat hasil penelitian, peneliti menganalisis data yang diperoleh dengan model pengembangan pariwisata. Sehingga dari model tersebut dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi, Rustia Kamaluddin menyebutkan terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi pembangunan ekonomi yaitu dari aspek ekonomi dan apek non-ekonomi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sehingga pada penelitian membahas mengenai model pengembangan pariwisata berkelanjutan dalam membangun ekonomi masyarakat di Desa Pujon Kidul, Keberhasilan pembangunan menjadi tolak ukur pembangunan yang dapat dirasakan bagi masyarakat Desa Pujon Kidul.

d. Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang terdapat pada penelitian, kesimpulan tak hanya berisi mengenai jawaban atas rumusan masalah dan juga memuat tentang penemuan baru yang ditemukan oleh peneliti selama turun ke lapangan.

H. Keabsahan Data

Validitas data merupakan sesuai data yang diperoleh dengan kenyataan asli yang terjadi pada objek penelitian, sehingga data validitas data dapat dipertanggungjawabkan.[121]

Triangulasi sumber digunakan dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang dikumpulkan dengan cara berikut ini:[122]

1. Hasil pengamatan dibandingkan dengan hasil penemuan.
2. Perkataan orang umum dibandingkan dengan perkataan pribadi atau seseorang.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.
4. Membandingkan keadaan dan persepsi orang dengan berbagai pendapat.

[121] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 277
[122] Laxy J Moleong, *Metode penelitian kualitatif*. 330

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengujian keabsahan data juga menggunakan triangulasi teori (data) dengan cara mencari pembanding beberapa teori kemudian melihat kemungkinan tersebut dapat ditunjang melalui data-data yang diperoleh di lapangan.[123] Sehingga diperlukan rancangan penelitian dalam pengumpulan data serta analisis data yang lebih lengkap yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang komprehensif.[124]

[123] Laxy J Moleong, *Metode penelitian kualitatif*. 332

[124] Bachtiar S Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, (Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Tidak diterbitkan). 56

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Kondisi geografis Desa Pujon Kidul

Desa Pujon Kidul merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pujon, yang berada di wilayah administrasi Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Letak geografis pada 7°21'-7°31' LS dan 110°10'-111°40' BT. Desa Pujon Kidul secara keseluruhan mempunyai luas 330,00 Ha, yang berbatasan dengan Desa Ngroto pada sebelah Utara, pada sebelah selatan berbatasan dengan Hutan Perhutani, berbatasan dengan Desa Pujon Lor pada sebelah Timur dan berbatasan dengan Desa Sukomulyo pada sebelah barat. Desa Pujon Kidul mempunyai tiga dusun yaitu Dusun Maron, Dusun Tulungrejo dan Dusun Krajan serta mempunyai 18 RT dan 9 RW.[125]

Tabel 4.1 Batas Desa Pujon Kidul
(Sumber : Daftar Isian Potensi Desa Dan Kelurahan)

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Ngroto	Kabupaten Mojokerto
Sebelah Selatan	Hutan Perhutani	Kabupaten Blitar
Sebelah Timur	Desa Pujon Lor	Kota Batu
Sebelah Barat	Desa Sukomulyo	Kecamatan Ngantang

[125]Ismail Mahfudz Said, *Daftar Isian Potensi Desa Pujon Kidul*, (Tidak Diterbitkan : 2018). 1-2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan letak geografis tersebut Desa Pujon Kidul berada di daerah perbukitan mempunyai suhu yang sejuk sehingga mempunyai potensi di bidang pertanian dan peternakan. Sebagaimana yang terdapat pada buku laporan potensi desa luas tanah yang digunakan sebagai tegal/ladang mencapai 222,34 Ha dan sawah seluas 82,88 Ha, lebih dari sepertiga luas desa digunakan untuk pertanian. Untuk lebih jelas dapat dilihat peta desa di bawah ini:

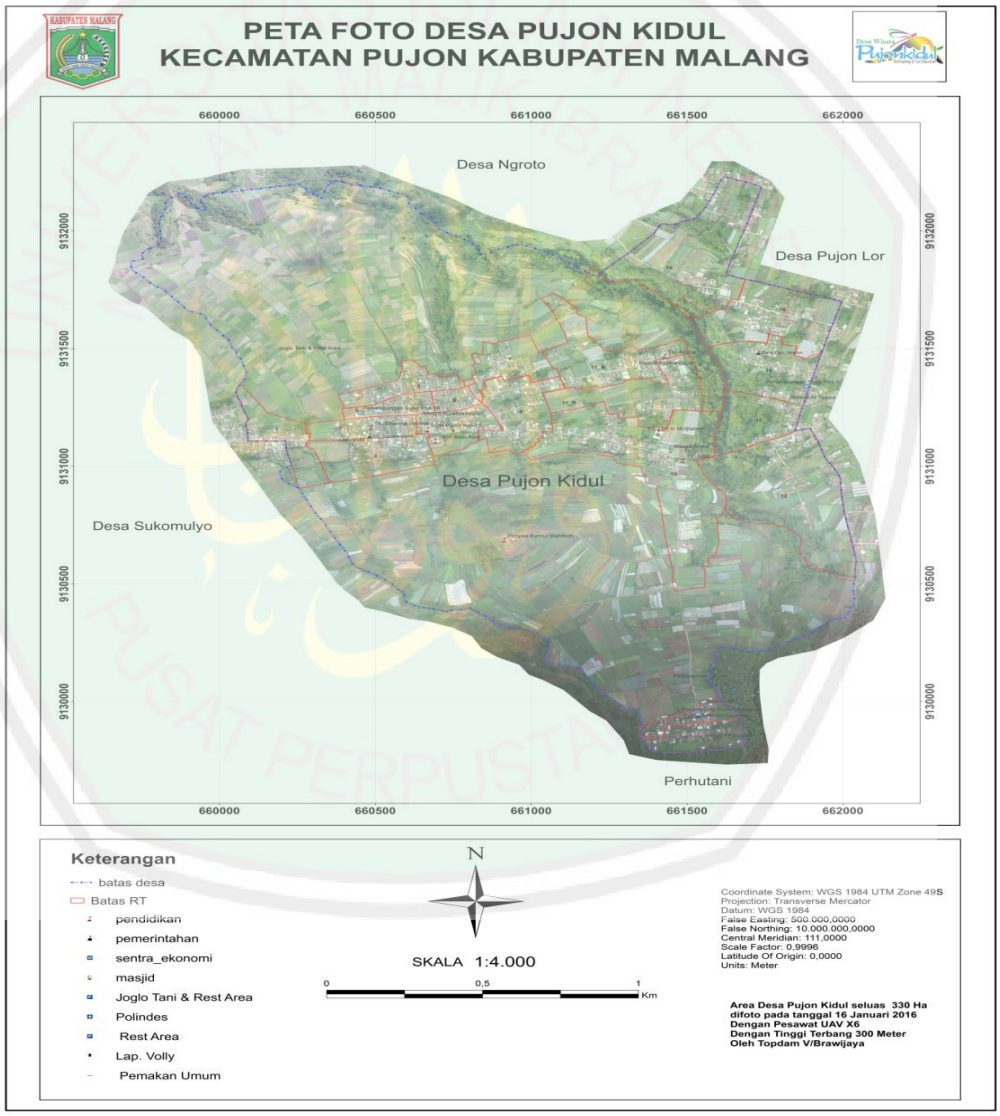

Gambar 4.1. Peta Desa Wisata Pujon Kidul
(Sumber : Profil Desa Pujon Kidul)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Sejarah Desa

Menurut informasi yang kami dapatkan dari para sesepuh desa bahwa desa Pujonkidul didirikan oleh 2 orang yang bernama Mbah Brojonolo dan Den Ajeng Karsinah yang juga disebut pada tahun 1901 membuka hutan di bagian di daerah barat, namun demikian Mbah Brojonolo dan Den Ajeng Karsinah kehillangan arah selanjutnya beliau berdua melalui babatan batan hutan amat dariman kemudian babatan huta amat dariman dibagi menjadi dua sebelah utara dan sebelah selatan.babatan hu/tan inilah yang kemudian menjadi Desa Sejarah Pemerintahan Desa

Pemerintahan Pujonidul berdiri sejak tahun 1901 dengan kepala pemerintah pertama kali yaitu Bapak Aris, untuk lebih jelas tentang silsilah pemerintahan desa Pujonkidul sebagai berikut

1. Jaeng Retno (1864-1890)
2. Jaeng Rono (1890 -1915)
3. Aris Jais (1915-1925)
4. Rateno (1925-1945)
5. Saeru (1945-1978)
6. Admadihardjo (1979-1980)
7. Painu (1980-1983)
8. Djuma'i (1983-1993)
9. Sugiono (1993-1994)
10. Siti Nurjana (1994-2000)
11. Jamludin (2000-2001)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

12. Sugiono (2001-2011)

13. Udi Hartoko (2011 s/d Sekarang)[126]

3. Struktur Pemerintahan Desa

Gambar 4.2. Struktur Pemerintahan Desa Pujon Kidul tahun 2019 (Sumber : Papan Informasi Struktur Pemerintahan Desa

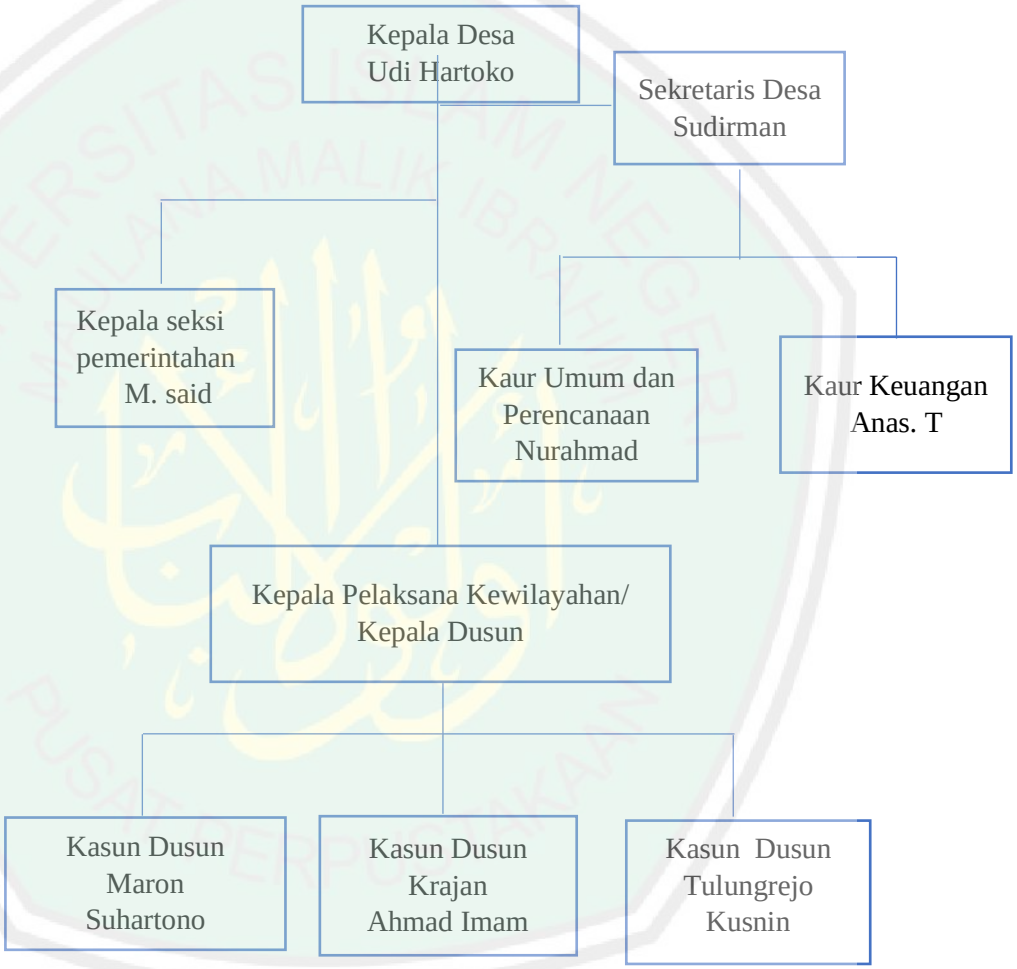

4. Data Penduduk Desa Pujon Kidul

[126] Profil Desa Pujon Kidul.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mengenai data pekerjaan penduduk yang terdapat di Desa Pujon Kidul dapat dilihat pada diagram di bawah ini[127]:

Gambar 4.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2019 (Sumber : Sistem Informasi Elektronik Desa Pujon Kidul, Data Diolah Peneliti)

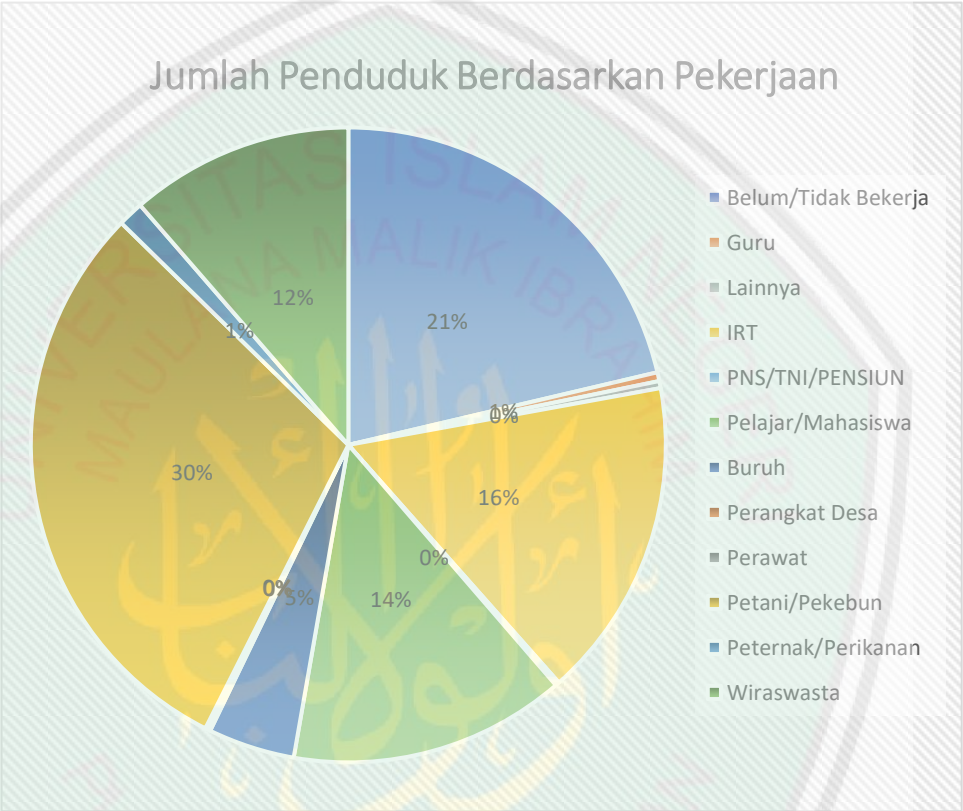

Jumlah seluruh Penduduk Desa Pujon Kidul berjumlah 4.279 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1224 KK yang terbagi pada tiga dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Maron, dan Dusun Tulungrejo. Jumlah penduduk jika dilihat berdasarkan pekerjaan terbanyak yaitu petani dan pekebun yang mencapai 30% dan penduduk yang belum bekerja sebanyak 21% dan IRT sebanyak 16% kemudian penduduk yang bekerja di bidang wiraswasta sebanyak 14%.

[127]Sistem informasi elektronik desa. http://www.sie.PujonKidul.desa.id.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan
(Sumber : Data diolah berdasarkan Sistem Informasi Elektronik Desa Pujon Kidul)

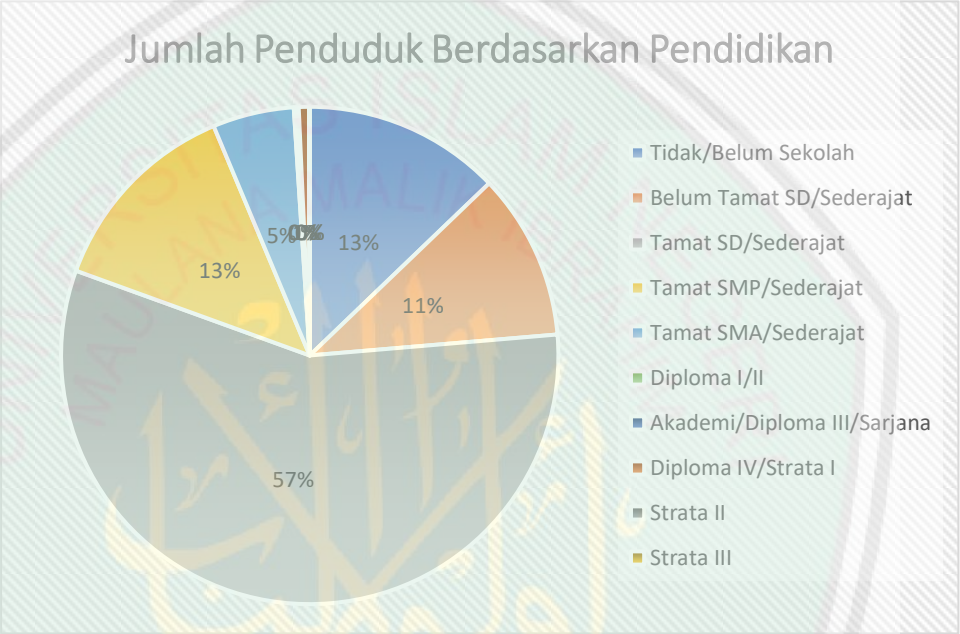

Pada diagram di atas menunjukkan jika penduduk dengan tingkat pendidikan SD/sederajat mencapai 57% dan lulusan SMP/Sederajat sebanyak 13% dan presentasi penduduk yang tidak/belum sekolah sebanyak 13%. Sebelumnya kesadaran penduduk mengenai pendidikan masih tergolong rendah karena membutuhkan banyak dana sehingga bekerja lebih diutamakan, sebagaimana yang diungkapkan Ketua Bumdes berikut ini:

> Di desa kami SDMnya terbatas, rata2 lulusan SD SMP itu masih 80% yang lulusan SMA itu sisanya apalagi yang kuliah itu bisa di hitung tangan. Mainset orang tua ketika anaknya mau sekolah butuh modal banyak, bukan dengan membekali dengan ilmu tapi dikasih modal ya sudah kerja. Kondisi seperti itu mempengaruhi sekarang ini, golek anak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lulusan SMA sulit. Ketika pemerintah desa membutuhkan perangkat desa atau membutuhkan kepala desa minim tamatan SMA.[128]

5. Prestasi Desa Pujon Kidul

Desa Pujon Kidul dikenal dengan Desa Wisata karena telah sukses mengembangkan potensi desa sehingga dapat memperbaiki perekonomian desa dengan meningkatnya Pendapatan desa yang mencapai 1,8 milyar,[129] yang semula pendapatan asli desa hanyaa berkisar 10-30 juta dalam satu tahun.

Desa ini memperoleh banyak penghargaan atas suksesnya pembangunan desa, yakni penghargaan Kementerian Pariwisata sebagai Pariwisata Berkelanjutan, melalui Indonesia Sustainable Tourism Award (ISTA) tahun 2018[130], Penghargaan sebagai Desa Wisata Agro Terbaik Tingkat Nasional 2018 Kementerian Desa PDTT. Penghargaan Kelompok sadar wisata 2018 Kementerian Pariwisata 2018[131]. Penghargaan Pengelolaan Homestay Terbaik di tingkat ASEAN, Penghargaan Top 4 Smart Sanitation Award 2018, Penghargaan Program Kampung Iklim (Proklim) oleh Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan 2016.

Pariwisata yang terdapat di Desa Pujon Kidul merupakan pariwisata berkelanjutan dengan diraihnya penghargaan ISTA 2018.

---

[128] Direktur Bumdes Ibadur Rohman, *Wawancara*, (Pujon Kidul, 24 Desember 2019).
[129] Spanduk Informasi APBD Desa Pujon Kidul 2019.
[130]Dede Nana, Pujon Kidul Dipilih Sebagai Lokasi APPOKSI, Ini Alasannya. Https://Www.Malangtimes.Com/Baca/39593/20190602/145500/Pujon-Kidul-Dipilih-Sebagai-Lokasi-Appoksi-Ini-Alasannya. Diakses Pada 19 September 2019.
[131]Komunitas Averroes, Kisah Dibalik Suksesnya Desa Wisata Pujon Kidul, Https://Www.Kompasiana.Com/Avecom/5a0bb20d2599ec04e617da73/Kisah-Di-Balik-Suksesnya-Desa-Wisata-Pujon-Kidul?Page=All. Diakses Pada 19 September 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pariwisata berkelanjutan sebagaimana yang terdapat Piagam Pariwisata Berkelanjutan yaitu pembangunan yang dapat didukung secara ekologis sekaligus layak secara ekonomi, juga adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat.[132]

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Model Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Desa Pujon Kidul Perspektif Islam

Pariwisata berkelanjutan dalam pengelolaannya berpedoman pada kode etik kepariwisataan dunia untuk mewujudkan pariwisata yang bertanggung jawab. Pada pariwisata berkelanjutan memfokuskan bahwa masyarakat lokal harus terlibat dalam kegiatan pariwisata, serta berbagi dengan adil atas manfaat yang didapat baik dalam ekonomi, dari sisi sosial ataupun budaya dan terkhusus pada penciptaan lapangan pekerjaan langsung maupun tidak langsung dan tetap menjaga kelestarian lingkungan.[133] Pariwisata berkelanjutan mempunyai dasar hukum yang di muat pada Peraturan Menteri Pariwisata nomor 14 Tahun 2016 yang memuat pedoman pembangunan destinasi pariwisata berkelanjutan yang mengacu pada UNWO (*United Nation Word Tourism Organization*) serta mendapat pengakuan dari GSTC (*Global Sustaimable Tourism Council*).

Pembangunan pariwisata berkelanjutan yang berada di desa Pujon Kidul sangat pesat sehingga menjadi percontohan nasional, bermulanya

---

[132] I Nyoman Sukma Arida, *Pariwisata Berkelanjutan*, (Cakra Press: Bali, 2017). 20
[133] I Gede Ardika, *Kepariwisataan Berkelanjutan Rintis Jalan Lewat Komunitas*, 31.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembangunan pariwisata sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Desa yaitu Bapak Udi Hartoko sebagai berikut:

> Bermulanya pembangunan wisata yaitu dari visi-misi pembangunan yang saya sampaikan ketika awal mencalonkan menjadi kepala desa, karena di sini kita melihat ada potensi, bentang alam, budaya dan kegiatan rukun di masyarakat diarahkan menjadi desa wisata. Kemudian secara geografis kita terletak tidak jauh dari Kota Wisata Batu, dengan itulah kita bergerak dengan komponen masyarakat, dengan kelompok sadar wisata dan perangkat desa bersama-sama mengembangkan desa pujon kidul menjadi desa wisata.[134]

Hal demikian juga disampaikan oleh kepala Dusun yaitu Bapak Hartono yang memaparkan mengenai perkembangan pariwisata yang terdapat di Desa Pujon Kidul yakni

> Pariwisata yang terdapat di desa Pujon Kidul ada sejak kepemimpinan Bapak Udi, sebelumnya sudah ada embrionya yaitu wisata edukasi. Karena kita itu punya potensi pertanian dan peternakan maka kedua potensi inilah yang kita gali kita optimalkan mau dijadikan apa potensi yang cuma dua ini. Maka saat itu dengan kepemimpinannya Bapak Udi yang masih baru 2011 itu, kita sudah memaketkan wisata edukasi pertanian, jadi wisatawan itu kita ajak mulai nyangkul, menyiapkan tanah, tanam, nyemprot, pemeliharaan hingga panen itu cukup satu jam. Potensi peternakan juga gitu bagaimana cara memerah susu, memlihara sapi, menyerahkan susu, memeriksakan susu di penampungan susu milik KOPSAE.[135]

Pengembangan pariwisata yang ada di desa sebagaimanan yang telah di jelaskan oleh kedua informan bahwa pariwisata di desa bermula ketika kepemimpinan bapak Udi Hartoko menjabat sebagai kepala desa yang mengoptimalkan potensi yang dimiliki desa yaitu pertanian dan peternakan yang melibatkan seluruh masyarakat desa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala desa:

---

[134] Kepala Desa Pujon Kidul, Udi Hartoko, *Wawancara*, (Pujon Kidul.18 Desember 2019).
[135] Kepala Dusun, Pak Suhartono, *Wawancara*, (Pujon Kidul.18 Desember 2019).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Konsep desa wisata itu kan masyarakat sebagai pemilik pelaku dan pengelola jadi kita libatkan seluruhnya. Jadi kita libatkan masyarakat sebagai pemiliknya, masyarakat yang mengelolanya jadi kita tidak ada investor di sini. Masyarakat yang kita berdayakan, titik kuncinya adalah membangun pariwisata itu bukan infrastrukturnya tapi yang di samping itu lebih penting yaitu membangun kesadaran masyarakat. Jadi sebelum ada Cafe Sawah kami sudah punya tim maksudnya anak-anak muda yang mengonsep teman-teman ini memang saya ajari bagaimana cara agar mereka ini sadar wisata serta membersihkan lingkungan, itu harus tertanam sehingga ini menjadi orang-orang militan. Nah keterlibatan itu semualah yang menjadi salah satu kunci sukses karena tanpa ada keterlibatan masyarakat itu ga akan bisa sukses karena konsepnya masyarakat itu sebagai pemilik, pelaku dan pengelola semuanya harus masyarakat dan kegiatan pariwisata harus berdampak pada masyarakat baik *homestay*, oleh-oleh, makanan warung, semuanya masyarakat. [136]

Masyarakat dilibatkan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan wisata, sehingga masyarakat merasa memiliki dan turut menjaga demi keberlanjutannya pariwisata. Upaya yang dilakukan untuk melibatkan masyarakat dalam kegiatan wisata yang terdapat didesa diadakan sosialisasi sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak udi:

> Kita lakukan sosialisasi, diskusi-diskusi kan ada kearifan lokal. Ini aset yang harus kita jaga. Diskusi kemudian musyawarah. Di setiap kesempatan juga saya sampaikan penginnya saya seperti ini. Dan masyarakat desa itu perlu bukti tidak perlu omongan. Kasih contoh kasih bukti ada dampaknya bagi mereka simpel aslinya masyarakat desa itu, nah kita yang jadi *top leader* harus membuktikan visi-misi pembangunan desa.[137]

Pembangunan pariwisata yang terdapat didesa diawali dengan dilakukannya *mapping* mengenai potensi yang terdapat didesa serta masyarakat dilibatkan dalam pembangunan pariwisata yang terdapat di desa sebagaimana yang di jelaskan oleh bapak Suhartono

[136] Kepala Desa Pujon Kidul, Udi Hartoko, *Wawancara*, (Pujon Kidul.18 Desember 2019).
[137] Kepala Desa Pujon Kidul, Udi Hartoko, *Wawancara*, (Pujon Kidul.18 Desember 2019).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Tetapi tonggaknya itu bagaimana kita menggali potensi yang cuma pertanian dan peternakan itu kita tidak akan tau kalo kita tidak menggali maka kita melakukan *mapping* di akhir 2013. Dengan *mapping* itulah kita terjun ke tiap RT ful 21 malam nonstop usulan keluhan dari tiap RT kita tau sambil kita sosialisasikan visi-misinya desa, yang visi-misinya desa itu berasal dari visi-misi kepala desa ketika mencalonkan yaitu kepala desa ingin desa kita dikembangkan menjadi desa wisata[138].

Pernyataan kepala dusun juga dikuatkan dengan penjelasan yang disampaikan kepala desa, bahwa semua pihak yang ada di desa ikut terlibat dalam pengembangan wisata yang ada di Desa Wisata Pujon Kidul:

> Sejak awal dari perangkat desa, masyarakat, kelompok sadar wisata, PKK semuanya kita libatkan awalnya begitu[139]

Salah satu pemuda Desa Pujon Kidul yaitu Ilham yang merupakan tim Live In menjelaskan bahwa pelaksanaan *mapping* dilakukan dengan mendatangi satu-persatu rumah warga untuk mengetahui apa kebutuhan dan apa yang menjadi permasalahan di masyarakat, karena ketika masyarakat di kumpulkan dalam suatu forum maka respon yang diberikan seragam, berbeda jika dengan mendatangi satu-persatu rumah masyarakat sehingga masyarakat bisa merasa lebih leluasa dan terbuka dalam memberikan pendapat guna membangun pariwisata di desa agar lebih baik.[140] Masyarakat desa ikut terlibat dalam kegiatan wisata yang ada di desa, sejak awal pembangunan hingga saat berjalannya kegiatan wisata, hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Hartono sebagai berikut:

> Masyarakat semuanya ikut, di samping semuanya sejak awal sudah kita ajak untuk merencanakan desa kita mau di bawa ke mana, setelah

[138] Kepala Dusun, Suhartono, *Wawancara*, (Pujon Kidul.18 Desember 2019).
[139] Kepala Desa Pujon Kidul, Udi Hartoko, *Wawancara*, (Pujon Kidul.18 Desember 2019).
[140] Tim Live In, Ilham Husain, *Wawancara*, (Pujon Kidul 30 Desember 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> perjalanan masyarakat ya di ajak karena sawahnya merencanakan sudah diajak dan diikutsertakan, begitu perjalanan sampai maju pun yang kerja juga masyarakat kerja di situ juga rumah tangga miskin anak putus sekolah[141].

Dalam pengelolaannya tetap melibatkan masyarakat dengan adanya kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di Desa Pujon Kidul, berikut penjelasan Ketua Pokdarwis yaitu Bapak Samsul Hadi

> Pokdarwis adalah lembaga yang menyadarkan masyarakat tentang wisata. Jadi Pokdarwis itu adalah garda paling depan yang menjadi ujung tombaknya pariwisata dalam Pokdarwis itu karena bersentuhan langsung dan interaksi langsung dengan masyarakat tentang wisata adalah Pokdarwis. Karena tanpa adanya Pokdarwis kita akan mendirikan wisata ini ya akan sangat sulit siapa yang mau jalan karena mendirikan wisata ini penuh dengan sosial[142]

Penjelasan dari Ketua Pokdawis juga di dukung oleh Kepala Dusun mengenai ruang lingkup dan tugas dari Pokdarwis sebagai berikut:

> Pokdaris sebagai garda terdepannya pelaksana wisata di sana, mulai parkir, pengelolaan di Cafe Sawah, semuanya dilaksanakan oleh Pokdarwis. Kalo awalnya Pokdarwis itu memang urusan sosial. Kalo urusan keluar masuknya uang tetap dilaksanakan oleh Pokdarwis tetapi di tata oleh Bumdes maka laporannya ke Bumdes, Bumdes laporannya ke desa. Laporannya pertiga bulan. Kalo di tempat lain anggota Pokdarwis itu BPD saja tapi di kita semua perangkat desa, semuanya masyarakat, ibu-ibu PKK, semuanya karena harapan desa itu semua sadar pariwisata.[143]

Penjelasan dari ketua Pokdarwis juga di kuatkan oleh ketua Bumdes yang menyebutkan warga yang tergabung dalam pokdarwi tidak hanya pengurus harian namun mencakup banyak pihak, berikut hasil wawancara bersama dengan ketua Bumdes.

---

[141] Kepala Dusun, Hartono *Wawancara*, (Pujon Kidul.18 Desember 2019).
[142] Ketua Pokdarwis, Samsul Hadi. *Wawancara*, (Pujon Kidul.18 Desember 2019).
[143] Kepala Dusun, Suhartono, *Wawancara*, (Pujon Kidul.18 Desember 2019).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Pokdarwis adalah kelompok sadar wisata, setiap pekerja setiap warga yang ikut mengembangkan desa wisata mereka otomatis masuk di Pokdarwis, limas jaga jalan juga masuk pokdariwis, pkk sebagai penyedia makanan snack2 juga masuk Pokdarwis ketika ga ada s*nack* orang ga nyaman kurang kan fasilitas. Tokoh masyarakat mereka juga mengayomi kami juga masuk Pokdarwis. Kemudian anak-anak muda untuk meng*handle* kegiatan ini otomatis juga masuk Pokdarwis. Jadi Pokdarwis siapa seluruh lini masyarakat yang ada di Pujon Kidul.

Kelompok sadar wisata sebelumnya merupakan kumpulan masyarakat yang menjadi EO untuk kegiatan wisata yang terdapat di Desa Pujon kidul sebagaimana yang dijelaskan oleh ketua Pokdarwis:

> Awal berdirinya itu kita awalnya adalah EO (*event organizer*), di 2010 kita mendirikan EO untuk menangani bagi wisatawan yang datang kesini untuk belajar pertanian peternakan biogas dan macam-macamnya dan itu EO. Setelah kita berdiri menjadi EO kemudian bertemu dengan dinas pariwisata seharusnya bukan EO harus menjadi Pokdarwis. Nah itulah perjalanan muali dari 2010 hingga 2014. Dari 2014 baru menjadi Pokdarwis. Diangkat dan di SK kan oleh bupati.

Di samping adanya Pokdarwis, wisata yang terdapat di Desa Pujon Kidul juga melibatkan Bumdes sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala desa:

> Pengelola wisata dipegang oleh Bumdes, karena sesuai dengan peraturan pemerintah kegiatan ekonomi yang bisa meng*grabb* yang menggerakkan dan sebagainya secara aturan memang Bumdes karena lebih mudah dari sisi regulasi, sisi kebijakan dan anggaran di desa itu paling mudah itu Bumdes.

Pernyataan kepala desa juga didukung oleh pernyataan dari ketua Pokdarwis yang menyatakan bahwa Bumdes dan Pokdarwis sama-sama mengelola pariwisata di desa, karena untuk memperoleh payung hukum yang jelas dan sesuai dengan peraturan yang ada sehingga Pokdarwis berada dalam naungan Bumdes:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Keseluruhan dikelola Pokdarwis. Karena ini kita ada tuntutan yang harus ada payung hukumnya jadi kita masuk di unitnya Bumdes tapi secara keseluruhan yang mengelola adalah temen-temen Pokdarwis. Cuma disini kita harus ada payung hukum soalnya kalo Cuma di Pokdarwis kita tidak ada payung hukumnya, dari pada kita gak aman mengelola uangnya mending kita pakai unit-unit itu tadi melalui unitnya Bumdes tapi sama-sama berjalan. kegiatan semua ini yang menangani adalah Pokdarwis semua keuangan semua yang harus masuk ke desa, gaji karyawan semua ini yang mengelola Pokdarwis. Tetep berada di bawah naungan Bumdes.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Kepala Dusun bahwa pengelolaan pariwisata dilaksanakan oleh Pokdarwis dan secara administrasi di pegang oleh Bumdes dan dilaporkan ke desa pertiga bulan,

> Pokdarwis sebagai garda terdepannya pelaksana wisata di sana, mulai parkir, pengelolaan di *Cafe Sawah*, semuanya dilaksanakan oleh Pokdarwis. Kalo awalnya Pokdarwis itu memang urusan sosial. Kalo urusan keluar masuknya uang tetap dilaksanakan oleh Pokdarwis tetapi di tata oleh Bumdes maka laporannya ke Bumdes, Bumdes laporannya k edesa. Laporannya pertiga bulan.

Keterlibatan masyarakat dalam mengelola pariwisata selain dengan adanya Pokdarwis juga terdapat Bumdesa (Badan Usaha Milik Desa) yang dikelola oleh masyarakat setempat, Bumdes dan Pokdarwis merupakan organisasi yang berbeda namun saling berkaitan untuk mengelola pariwisata yang ada di desa, hal tersebut di jelaskan oleh ketua Bumdesa di bawah ini:

> Pokdarwis struktural tersendiri beda hal dengan Bumdes. Beda organisasi. Tapi berkaitan. Bumdes adalah pencari uang bagi desa pekerjanya Pokdarwis. Apa semua pekerja yang di Bumdes ini Pokdarwis tidak, contoh air bersih bukan, laku pandai bukan. TPST bukan, paving batako bukan. Ketika di desa organisasi ini berdiri sendiri-sendiri tidak seperti itu, tidak ada porsi bagi masing-masing intinya kita bergerak bersama untuk menggerakkan desa kami. Jadi Pokdarwis itu organisasi sendiri dan bekerja sama dengan Bumdes. Karena setiap kegiatan Pokdarwis, semua kegiatan yang menghasilkan uang harus masuk melalui Bumdes tidak boleh masuk langsung melalui bendahara desa. Pokdarwis ini milik desa sama dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Karang Taruna. Pokdarwis udah masuk ke uit-unit ini kita lebur Pokdarwis di unit-unit biar tidak ada pilah ini Pokdarwis ini Bumdes di masyarakat. Semua kegiatan yang ada dibawah naungan Bumdes 100% milik desa. Kecuali kegiatan yang milik masyarakat. Contoh : *homestay*, pedagang yang di sekitar Cafe Sawah.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa Bumdes dan Pokdarwis merupakan satu kesatuan, karena setiap kegiatan yang dikelola Pokdarwis dari wisata masuk ke dalam unit yang terdapat Bumdesa, adapun unit-unit Bumdesa yang menjadi bagian dari Pokdarwis yaitu unit *live in*, unit parkir dan unit Cafe Sawah sebagaimana yang di ungkapkan oleh ketua Bumdesa sebagai berikut:

> Unit wisata disini kita bagi ada unit wisata buatan arahnya ke Cafe Sawah destinasi, ada unit wisata *live in* mereka lebih ke pemandu wisata, ada unit wisata parkir ini sebagai penyedia lahan orang-orang yang berwisata.[144]

Pengelolaan wisata yang terdapat di desa melibatkan masyarakat termasuk dalam hal evaluasi kegiatan wisata pun tetap melibatkan masyarakat desa sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala desa sebagai berikut:

> Karena masuk dalam ke satu kelembagaan di Bumdesa maka di situ ada badan pengawas baik itu administrasi, keuangan, dan sebagainya di evaluasi semuanya dari situ akan muncul hasilnya. Kemudian di samping itu kita pun sering melakukan evaluasi dengan teman teman, Cafe Sawah seperti apa di parkir seperti apa, di masyarakat seperti apa, di unit wisata desa seperti apa kita evaluasi bersama-sama, ujungnya banyak ide banyak pikiran masuk ada pro ada yang kontra itu hal yang biasa itu hal yang lumrah dinamika di masyarakat, tapi bagaimana kita bisa menjaga meramu dinamika itu dengan baik senantiasa kembali lagi ke kearifan lokal dan nilai-nilai yang ada di masyarakat karena kata kuncinya wisata di desa itu kearifan lokal.[145]

---

[144] Direktur Bumdes, Ibadur Rohman. *Wawancara*, (Pujon Kidul.24 Desember 2019).
[145] Kepala Desa Pujon Kidul, Udi Hartoko, *Wawancara*, (Pujon Kidul.24 Desember 2019).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Masyarakat juga terlibat dalam hal evaluasi mengenai kegiatan pariwisata yang telah berjalan, sehingga menjadi wadah untuk menampung segala aspirasi dan saran dari masyarakat guna mengatasi kendala yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata di desa, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Kepala Desa bahwa dalam pariwisata desa yang terpenting adalah menjaga kearifan lokal.

Penerapan pariwisata berkelanjutan yang terdapat di Pujon Kidul dapat dilihat dari beberapa destinasi wisata yang ditawarkan tetap memperhatikan sisi ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan yaitu[146] :

1. Cafe Sawah merupakan tempat wisata yang menawarkan keindahan alam dengan konsep kafe klasik yang menyajikan kuliner tradisional dan dikelilingi dengan lahan pertanian maupun hamparan pegunungan, dilengkapi dengan gazebo serta suasana pedesaan sehingga wisatawan dapat berinteraksi langsung dengan warga setempat. Cafe Sawah terletak di Dusun Krajan yang menjadi destinasi wisata utama, karena setiap dusun yang terdapat di Desa Pujon Kidul mempunyai satu destinasi utama yang di tawarkan pada pengunjung sehingga destinasi yang terdapat di desa saling mendukung antara dusun satu dan lainnya. Sebagai mana yang dipaparkan oleh kepala dusun:

> Di masterplan desa di tiga dusun itu mengembangkan wisatanya sendiri-sendiri tidak bersaingan antar dusun melainkan saling mendukung. Kita saat ini ada di krajan wisatanya Cafe Sawah edukasi pertanian, petik apel, petik tomat petik sayur itu di Krajan[147].

[146] Katalog Desa Wisata Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. https://www.sie.PujonKidul.desa.id/

[147] Kepala Dusun, Hartono, *Wawancara*, (Pujon Kidul.18 Desember 2019).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Fasilitas yang terdapat di sekitar Cafe Sawah mempunyai beberapa destinasi wisata pendukung yang dimiliki oleh warga seperti wahana outbond, berkuda, serta spot foto yang menarik bagi wisatawan dan banyaknya penjual oleh-oleh di sekitar Cafe Sawah membantu memanjakan wisatawan yang datang. Fasilitas lain yang tersedia yakni terdapat dua tempat ibadah (*mushola*) yang terletak di dalam Cafe Sawah dan di tempat parkiran kendaraan. Pelayanan ramah pada difabel yakni dengan tersedianya kursi roda bagi yang membutuhkan dilengkapi jalan khusus untuk kursi roda.

2. Wisata edukasi merupakan sarana belajar bagi wisatawan mengenai dunia pertanian dan peternakan, dengan disertai beberapa ilmu yang berkaitan dengan pertanian seperti pemilihan bibit hingga tahap perawatan tanaman dan proses panen. Sedangkan pada peternakan wisatawan akan diajarkan mengenai cara memerah susu secara langsung hingga tahap pengelolaan susu. Wisata edukasi peternakan terletak di Dusun Maron dan wisata edukasi pertanian terletak Dusun Krajan.

> kita sudah memaketkan wisata edukasi pertanian, jadi wisatawan itu kita ajak mulai nyangkul, menyiapkan tanah, tanam, nyemprot, pemeliharaan hingga panen itu cukup satu jam. Potensi peternakan juga gitu bagaimana cara memerah susu, memlihara sapi, menyerahkan susu, memeriksakan susu di penampungan susu supaya tau hasil hasil kualitas setorannya. Itu awalnya edukasi pertanian dan peternakan sesuai dengan potensi yang ada.[148]

[148] Kepala Dusun, Hartono, *Wawancara*, (Pujon Kidul.18 Desember 2019).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Wisata kesenian dan budaya yaitu dengan adanya parade budaya leluhur yang terus dilestarikan masyarakat setempat. Penjelasan mengenai wisata kesenian oleh Kepala Dusun sebagai berikut:

> Wisata kesenian macam-macam. Mulai dari sanduk pencak, kuda lumping dan antraksi. Itu memang kita siapkan untuk penyambutan tamu dan kita juga merencanakan akan membuka semacam pedukuhan itu kita bikin kampung budaya. Disitu termasuk tamu yang datang ini bisa belajar tentang tempo dulu. Mulai dari permainan egrang, terus naik gledekan dan naik blaktor main kesenian tempo dulu itu kita ajarkan. Itu di perkotaan mereka tidak mengenal itu jadi kita ajarkan.[149]

Wisata kesenian dan budaya juga melibatkan masyarakat setempat salah satunya dengan adanya *welcome dance* (tari selamat datang) untuk menyambut wisatawan yang datang. Dusun yang dijadikan sebagai kampung budaya yaitu dusun Tulungrejo sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala desa berikut ini:

> Kita sudah punya judul desa wisata. Jadi ke depan untuk mengembangkan dua dusun yang saat ini jadi pusatnya ya Krajan ini, jadi kita nggrap yang di Tulungrejo dengan konsep kampung budaya, dan Maron jadi wisata konservasi edukasi ini akan kita terus dorong[150]

Pengembangan potensi desa yang dilakukan yakni dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh setiap dusun sehingga mempunyai destinasi utama saling mendukung satu sama lain dalam mengembangkan pariwisata di desa sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Kepala Desa dan Kepala Dusun Maron.

---

[149] Ketua Pokdarwis, Samsul Hadi, *Wawancara*, (Pujon Kidul.18 Desember 2019).
[150] Kepala Desa Pujon Kidul, Udi hartoko *Wawancara*, (Pujon Kidul.18 Desember 2019).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. *Homestay* yaitu salah satu paket wisata yang ditawarkan pada wisatawan untuk bermalam di desa, paket wisata ini juga menyediakan fasilitas bagi wisatawan untuk turut menjadi warga desa dengan melakukan aktivitas sehari-hari warga yaitu memerah susu dan bertani. Dalam pengelolaan *homestay* tetap dalam kendali desa melalui Bumdes yang dipegang oleh unit *live in*, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Hartono:

> Homestay semua pengelolaan lewat Bumdes yang menanganinya live in, Masyarakat pemilik rumah yang dijadikan homestay tidak boleh memasarkan secara langsung karena kita takut image jelek. Kita yang memilih kita yang membina rumah untuk dijadikan homestay, dinilai layak apa gak, kalo ga layak kalo perlu dibenahi sedikit-sedikit kita bantu kasih permodalan, pengembaliannya dicicil dari tamu yang menginap. Sekarang jumah *homestay* sudah lebih dari 44[151].

Pengelolaan homestay dilakukan dengan sistem satu pintu yakni melalui tim *live in* yang mempunyai tugas untuk memasarkan homestay dan paket wisata yang terdapat di Desa Wisata Pujon Kidul. Kebijakan dalam pengelolaan *homestay* salah satunya pemilik *homestay* tidak diperkenankan untuk memasarkan sendiri *homestay* tersebut guna menghindari citra negatif yang mempengaruhi *image* desa wisata, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Direktur Bumdes berikut in:

> *Homestay* milik warga di sini di pasarkan oleh unit *live in*. Ketika *homestay* yang sudah berjalan itu mereka menerima sendiri wisatawan tanpa lewat desa atau *live in* maka kita *blacklist* tidak boleh untuk menjual *homestay* lagi biar satu pintu biar tidak ada kesan negatif. *Homestay* kami beda

[151] Kepala Dusun, Hartono, *Wawancara*, (Pujon Kidul.18 Desember 2019).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> dengan vila, *homestay* kami rumah singgah bagi wisatawan di mana pemiliknya tidak berpindah dari rumah utama. Ketika ada orang menyewa dianggap kerabat jauh yang datang kita sediakan kamar, makan bareng nonton tv bareng jadi bercengkrama lebih aktif.[152]

Pengelolaan *homestay* yang terdapat di Desa Pujon Kidul mendapatkan pengawasan dan bimbingan dari pemerintah desa demi menjaga kualitas pelayanan berdasarkan standar yang telah di tentukan oleh pemerintah desa, sehingga dengan segala kebijakan desa Pujon Kidul dapat memperoleh penghargaan dari ASEAN sebagai *homestay* wisata terbaik yang terdapat di Asia Tenggara pada tahun 2017 yang di terima langsung oleh Kepala Desa di Singapura.[153]

Gambar. 4.5. Katalog Wisata Desa Pujon Kidul
(Sumber : Sistem Informasi Elektronik Desa Pujon Kidul)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengembangan pariwisata berkelanjutan sebagai mana yang terdapat pada peraturan menteri pariwisata yang menyebutkan bahwa dalam pariwisata berkelanjutan mempunyai empat ruang lingkup yang harus dimuat. Berdasarkan katalog mengenai destinasi pariwisata yang ditawarkan di Desa Pujon Kidul telah mencakup :

a. pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan
b. pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal
c. pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung
d. pelestarian lingkungan

2. Dampak Pariwisata Berkelanjutan Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Desa Pujon Kidul Perspektif Islam

Pariwisata berkelanjutan sebagaimana telah di paparkan sebelumnya merupakan destinasi wisata yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan namun tetap memperhatikan sisi sosial budaya dan lingkungan sekitar. Dalam paparan data ini menjelaskan dampak pariwisata berkelanjutan terhadap pembangunan ekonomi masyarakat di Desa Pujon Kidul.

Keadaan sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Pujon Kidul sebelum di kembangkannya wisata yakni banyak pemuda yang melakukan urbanisasi untuk merantau dengan tujuan memperoleh pekerjaan, ada pemuda yang sabung ayam dan mengamen di pinggir jalan dan tidak mempunyai pekerjaan. Melihat kondisi masyarakat seperti yang demikian sehingga Bapak Udi bertekad untuk mengabdi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pada masyarakat,[154] dengan mencalonkan diri menjadi kepala desa dengan visi-misi menjadikan Pujon Kidul menjadi desa wisata, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Udi sebagai berikut:

> Bermulanya pembangunan wisata yaitu dari visi-misi pembangunan yang saya sampaikan ketika awal mencalonkan menjadi kepala desa, karena di sini kita melihat ada potensi, bentang alam, budaya dan kegiatan rukun di masyarakat diarahkan menjadi desa wisata. Kemudian secara geografis kita terletak tidak jauh dari Kota Wisata Batu, dengan itulah kita bergerak dengan komponen masyarakat, dengan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan perangkat desa bersama-sama mengembangkan desa Pujon Kidul menjadi desa wisata.

Perjuangan yang dilakukan oleh kepala desa serta warga setempat mempunyai implikasi yang sangat baik dengan adanya perubahan dari sisi ekonomi dan sosial terutama bagi pemuda-pemuda desa dan menjadi kebanggaan tersendiri bagi Bapak Udi sebagaimana yang di ungkapkan berikut ini:

> Ketika bekerja dari nol dan melihat hasilnya, itu nikmatnya yang luar biasa. Saya melihat anak-anak yang dulu tidak bekerja, anak-anak yang dulu berandalan mereka mau ditata diajak tahlil dulunya preman, itu kebanggan yang tak bisa dinilai dengan uang. Saya itu begitu, saya diganti dibayar 10Milyar ga mau saya. Kenapa. Karena melihat mereka itu luar biasa. Masyarakat bisa tersenyum mereka bisa bekerja itu tidak bia dihilangkan dan itu ada nama saya. Pak udi yang merintis desa wisata.[155]

Dari penjelasan Bapak Udi dapat diketahui bahwa adanya pembangunan pariwisata di desa mempunyai beberapa implikasi salah satunya dari sisi sosial yaitu para generasi muda saat ini lebih mudah ditata untuk menjadi lebih baik. Hal ini juga di kemukakan oleh Bapak Hadi bahwa sejak di didirikannya Cafe Sawah pegawai yang bekerja adalah preman yang terdapat di desa. Hingga lambat laun

[154]Cafe Sawah, Film pendek tentang pembangunan desa wisata dengan judul "Semangat Pujon". https://www.youtube.com/watch?v=E3VykI66yss.
[155] Kepala Desa Pujon Kidul, Udi hartoko, *Wawancara*, (Pujon Kidul.18 Desember 2019).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mempunyai implikasi dari sisi sosial yaitu dapat membentuk rasa tanggung jawab.

> Di sini waktu pendirian Cafe Sawah itu masih ada 30 anak yang kerja sini. Itu semua preman yang saya ajak. Ada sekitar 15 orang tua yang merasa tidak bisa mengatur anaknya datang ke rumah. Kalo Cafe Sawah tidak mampu membayar mereka sanggup membayar sendiri. Karena awalnya anaknya merasa tidak punya tanggung jawab, begitu masuk di Cafe Sawah setelah satu bulan dia punya tanggung jawab. Awalnya disuruh jangan malam-malam pulangnya malah pagi namanya preman minum ndek jalan. Begitu masuk kerja di Cafe Sawah mereka nulis tolong bangunkan saya besok jam 6 karna saya masuk sift pagi. Yang awalnya ga bisa di atur sekarang bisa diatur.[156]

Dampak pengembangan wisata di desa Pujon Kidul juga diperoleh oleh petani desa sebagaimana diungkapkan oleh Ilham yang merupakan Tim Live In berikut ini:

> Saat itu petani tanya manfaat wisata bagi petani itu apa ,alhamdulillah mungkin Allah memberikan jawaban saat itu ketika harga tomat itu seribu dan saat itu ada wisatawan dari Kalimantan sebanyak seratus orang lebih. Dan petani tanya apa manfaat untuk kami, dan saya beli tomatnya saya beli tiga ribu perkilo, (petani : ojok ngawur kata petani sewu aeloh ga ada yang beli apa lagi tiga ribu ya wes saya panen). Ga usah di panen biar wisatawannya panen sendiri jadi orangnya tinggal bawa kantong plastik sama timbangan, jadi jual lebih mahal dan ga capek-capek manen Cuma tinggal nimbang. Wisatawan mungkin maunya beli satu kilo karna saking asik mestik sampe lima kilo, karna sudah dipetik ya harus dibayar masa mau dibalikkan lagi.[157]

Dampak yang di berikan dari adanya pariwisata selain dari sisi sosial yakni membentuk kesadaran masyarakat juga turut menurunkan angka pengangguran yang terdapat di desa dengan memberdayakan masyarakat sekitar, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala desa berikut ini:

---

[156]Ketua Pokdarwis, Samsul Hadi, *Wawancara*, (Pujon Kidul.18 Desember 2019).
[157] Tim Live In, Ilham Husain, *Wawancara*, (Pujon Kidul 24 Desember 2019).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> dulu banyak sekali anak-anak muda yang nganggur, sekarang sudah tidak lagi kalo di Pujon Kidul nganggur males kamu wes paling males e wong karena banyak (pekerjaan) mereka ngojek. 167 orang ngojek sekitar 700 orang lebih yang merasakan dampaknya wisata di Pujon Kidul. Ojek wisata tok itu 100 orang itu berdampak secara ekonomi akan meningkat. Sebelumnya pendidikan tidak terpikir sekarang kuliah banyak, sekarang di cafe itu banyak yang kuliah lagi mereka berpacu untuk mengembangkan desa dan memang kita berikan kesempatan karena masih banyak yang muda-muda karena mengapa mereka generasi penerus saya harus kita rekrut.[158]

Keterlibatan masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata mampu menyerap banyak tenaga kerja seperti banyaknya warga yang menyediakan jasa ojek untuk menuju tempat wisata. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Desa bahwa jumlah warga yang menyediakan jasa ojek sepeda motor mencapai 100 orang sehingga mampu menambah pendapatan. Hal demikian juga di ungkapkan oleh salah seorang warga yang menyediakan jasa ojek yang merasa terbantu dengan adanya Cafe Sawah sehingga dapat mencari nafkah tambahan bagi keluarga.

> Saya ngojek mbak ke Cafe Sawah biasanya *weekend aja*, tapi ini pas libur rame lumayan, buat tambah-tambah. Enak sejak ada wisata bisa membantu. Selain ngojek saya kalo hari-harinya ya ke sawah pokoknya kerja apa bisa membantu keluarga.[159]

Adanya pengembangan wisata di Desa Pujon Kidul memberikan dampak yang besar bagi pembangunan ekonomi masyarakat setempat, jumlah warga yang turut merasakan dampak mencapai 30% dari keseluruhan warga desa sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ibadur yang menjabat sebagai direktur Bumdes berikut ini:

---

[158] Kepala Desa Pujon Kidul, Udi hartoko, *Wawancara*, (Pujon Kidul.18 Desember 2019).
[159] Masyarakat penyedia jasa ojek wisata, Erisna, *Wawancara*, (Pujon Kidul.24 Desember 2019).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Kegiatan ekonomi meningkat dan pengangguran sangat berkurang drastis. Kenapa kami mendirikan Bumdes kita ini membuka lapangan pekerjaan sebanyak-banyaknya di desa kami, kami ingin peningkatan ekonomi di masyarakat di mana masyarakat kami libatkan langsung dalam kegiatan kami. contoh terbesar adalah area Cafe Sawah, di bawah Bumdes yah Cafe Sawah kami mempunyai 102 karyawan, 80% anak-anak muda, sedangkan masyarakat yang terserap dalam kegiatan itu mulai dari pintu masuk hingga yang paling bawah lebih dari 1200 orang, sedangkan jumlah jiwa di tempat kami 4200 an jiwa berarti sekitar 30% masuk ke situ. Dan itu luar biasa, ketika kita ngomong ekonomi masyarakat sini rata-rata buruh tani dan pekerja kasar, ketika mereka kerja kasar gaji 50ribu belum terpotong bbm makan dan capek. Dan buruh tani gaji 20ribu hingga 25ribu 35ribu paling mahal dikalikan sebulan 900ribu lah, mereka di gaji 900ribu dulu dengan pekerjaan yg capek tapi saat ini mereka rata2 menerima gaji paling rendah 1,5, hidup di desa gaji 1,5 tidak perlu BBM ketika tidak ada motor jalan aja sampai ketika kerja di luar (kota) ke batu mereka tidak mungkin jalan[160]

Dengan adanya Bumdes yang memiliki unit usaha wisata dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, pada wawancara tersebut Bapak Ibadur mencontohkan salah satu unit wisata yaitu Cafe Sawah bahwa dari pintu masuk hingga ke dalam Cafe Sawah jumlah masyarakat yang terlibat mencapai 1200 orang, yang meliputi pegawai berjumlah 102 karyawan, dan warga yang berjualan di sekitar Cafe Sawah, destinasi wisata pendukung yang dimiliki masyarakat yakni The Roudh 78, Petik Stroberi, Kedai Lumintu dan wahana untuk bermain ATV.

Dampak pengembangan pariwisata di desa yakni menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal yaitu para pemuda dan rumah tangga miskin yang ada di desa, dampak lain yaitu tumbuhnya banyak UMKM yang dikelola masyarakat dan menyerap banyak tenaga kerja.

[160] Direktur Bumdes, Ibadur Rohman *Wawancara*, (Pujon Kidul. 24 Desember 2019).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.6. Data Penyerapan Tenaga Kerja Di Desa Pujon Kidul
(Sumber : PPT Profil Perkembangan Pariwisata Di Desa Pujon Kidul)

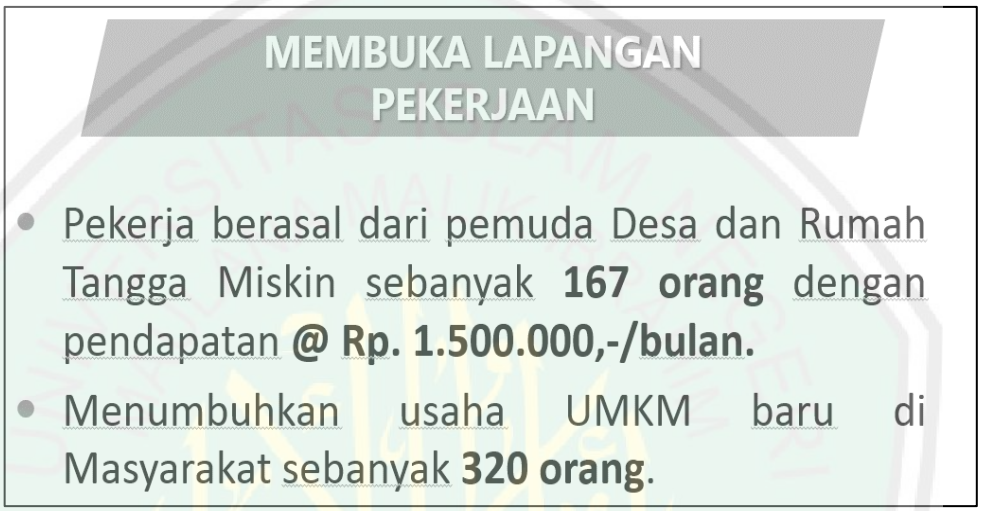

Penyerapan tenaga kerja tidak hanya pada lingkup wisata milik desa namun juga pada wisata milik masyarakat yang dikelola secara pribadi yakni Bukit Nirwana yaitu destinasi wisata yang mengusung tema cafe dilengkapi dengan *spot* foto yang menampilkan pemandangan dari ketinggian yang berada di ujung desa Pujon Kidul. Pemilik tempat wisata Bukit Nirwana menyebutkan bahwa pengelolaan terpisah dengan desa, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

> Awal berdirinya, kalo tanah itu milik perorangan jadi beda dengan Cafe Sawah kalo Cafe Sawah milik desa, karena dulu saya di Pokdarwis di Cafe Sawah karena di sana melihat Cafe Sawah yang sudah overload ga cukup kita mikir aja nyari peluang lain, karena di sini ada tanah saya ngomong ke kakak saya akhirnya di buat wisata.[161]

[161] Masyarakat pemilik tempat wisata, Bowo, *Wawancara*, (Pujon Kidul.13 Desember 2019).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kebijakan yang ditetapkan di desa tidak melarang bagi masyarakat untuk mendirikan destinasi wisata namun terdapat beberapa ketentuan yang harus ditaati oleh pemilik tempat wisata sebagaimana yang telah tertuang dalam Peraturan Desa Pujon Kidul Nomor 6 tahun 2017 yang memuat beberapa kebijakan di antaranya tetap menjaga ekosistem dan kearifan lokal serta adat istiadat yang terdapat di desa. Dalam Perdes tersebut juga menyebutkan bahwa pengembangan pariwisata desa bertujuan untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa dan melarang mendatangkan investor dari luar desa.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Bowo sebagai pemilik salah satu tempat wisata menyebutkan tidak ada investor yang berasal dari luar desa, namun semua pihak yang menjadi investor merupakan anggota keluarga dan kerabat deka dan semua pegawai merupakan masyarakat desa Pujon Kidul:

> Pengelolaannya tidak bekerja sama dengan Pokdarwis, tapi untuk kerja sama luar itu kita kerja sama kayak penjualan dan promosi. Dana yang digunakan dana sendiri dari dulu sampai sekarang Untuk pendanaan kita tidak ada bekerja sama dengan pihak lain semuanya dengan kantong sendiri sampe sekarang. Ada kelompok ada keluarga, kalo kelompok kayak dia ikut tanam modal juga tapi kelompok itu masih lingkup keluarga kayak sepupu trus ada adek kakak. Itu ada 7 orang setelah kita jalan nanti ada bagi hasil. Untuk yang kerja disini orang sini aja kita fokuskan untuk anak muda sini. Jadi kita sistemnya pemberdayaan. Jumlah pegawai masih 15an.

Dari penjelasan pemilik tempat wisata yang terdapat di Desa Pujon Kidul merupakan hasil dari keterlibatan masyarakat yang turut andil dalam kegiatan wisata sehingga terbentuknya kelompok sadar wisata yang menjadi garda terdepan yang menangani segala yang berkaitan dengan pariwisata di desa. Tujuan dirikannya Pokdarwis untuk mengangkat perekonomian masyarakat Desa Wisata Pujon Kidul sebagaimana yang dipaparkan oleh Ketua Pokdarwis sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Visi-misi Pokdarwis, mengangkat ekonominya masyarakat pujon kidul, karena dulu sebelum adanya wisata ini, desa Pujon Kidul adalah desa yang tertinggal jadi tidak dikenal, oleh pemerintah pun tidak dikenal mana pujon kidul. Visi-misi kita dijadikan satu dengan visi-misi kepala desa, kita singkron kita yang ada di lapangan dan kepala desa yang di pemerintahan. Jadi di situ kita mencoba mengangkat ekonomi masyarakat melalui adanya wisata itu.[162]

Hasil wawancara oleh Ketua Pokdarwis tersebut juga memberikan gambaran bahwa Desa Pujon Kidul dahulu sebelum pembangunan pariwisata merupakan desa yang tertinggal dan tidak dikenal oleh masyarakat umum maupun pemerintah. Pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Hadi mengenai peningkatan ekonomi masyarakat di dukung dengan pemaparan yang disampaikan oleh Pak Bowo bahwa dengan didirikannya tempat wisata dapat membantu desa dalam menyerap tenaga kerja dan ikut memberdayakan masyarakat desa:

> Khusus orang sini. Ya pemberdayaan. Yang penting yang kerja orang sini kita menyerap tenaga kerja itu sudah ikut membantu desa. Dari pada di kumpulin di atas uangnya buat apa mending kan buat mereka (masyarakat).[163]

Keberadaan wisata lain yang terdapat didesa Pujon Kidul turut berkontribusi pada desa yakni dapat membantu pemerintah desa guna menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat hal itu di ungkapkan oleh Direktur Bumdes mengenai tempat wisata mau pun kios-kios pedagang yang ada di sekitar destinasi wisata milik desa sebagai berikut:

> karena itu tanah mereka sendiri mereka yang mendirikan, apa ini menjadi keuntungan bagi kami, ya keuntungan, keuntungan ga harus uang, balik lagi ketika tempat kami menampung misalnya 150 orang sisanya masuk ke mana, orang yang mau masuk ke unit desa dan

[162] Ketua Pokdarwis, Syamsul Hadi, *Wawancara*, (Pujon Kidul.18 Desember 2019).
[163] Masyarakat pemilik tempat wisata, Bowo, *Wawancara*, (Pujon Kidul.13 Desember 2019).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> mau bekerja larinya ke mana, kami sangat terbantu dengan adanya itu. Karena ada juga masyarakat yang tidak mau masuk ke unit desa, tapi mereka membutuhkan kami sehingga membuat tempat-tempat milik masyarakat itu. Kami menyarankan bagi masyarakat yang mempunyai tempat usaha di sekitar itu yang didahulukan adalah warga Pujon Kidul, kenapa kami tidak melakukan retribusi ke mereka satu di bawah itu bukan pasar desa tidak punya payung hukum jadi itu arahnya pungli. Ketika mereka kita tarik retribusi contoh sehari 10ribu per stand/toko, mereka akan memikirkan toko hanya sebatas 10ribu. Tapi beda hal dengan kita lakukan pendekatan, kalian di sini karena ada kegiatan desa, jadi ya ayok kita lanjutkan kegiatan desa ini agar kalian bisa tetap berjualan dan meningkatkan ekonomi bagi masing-masing, ayo ditata bareng-bareng. Ya itu wisata berkelanjutan 100% melibatkan masyarakat. Ga semua itu harus diuangkan buat kami uang itu nomer 2, walaupun tidak munafik uang itu dibutuhkan. Yang pertama adalah bagaimana membesarkan desa ini dan ketika desa kami besar banyak wisatawan yang datang maka uang akan mengikuti dan itu sangat terbukti.[164]

Dari penjelasan Direktur Bumdes bahwa para pedagang dan pemilik destinasi wisata yang terdapat di sekitar usaha milik desa tidak dikenakan retribusi karena itu bukan menjadi tanggung jawab desa, dan pemerintah desa memberikan edukasi pada masyarakat untuk tetap menjaga dan melanjutkan kegiatan wisata dan membesarkan desa sehingga dapat memberikan dampak positif pada perekonomian masyarakat. Pembangunan ekonomi masyarakat dapat dilihat dengan berkurangnya angka kemiskinan yang terdapat didesa sebagaimana yang di paparkan oleh Kepala Desa berikut ini:

> Keadaan sosial ekonomi masyarakat-yang jelas parameter kami 2016 2017 angka kemiskinan 287, 2018 sampai kemarin turun 257 angka kemiskinan turun kenapa karena saya pesankan yang dipekerjakan adalah rumah tangga miskin harus begitu. Karena dalam undang-undang pariwisata harus dirasakan masyarakat miskin.[165]

---

[164] Direktur Bumdes, Ibadurohman, *Wawancara*, (Pujon Kidul.24 Desember 2019).
[165] Kepala Desa Pujon Kidul, Udi Hartoko. , *Wawancara*, (Pujon Kidul. 18 Desember 2019).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.7. Penurunan Angka Kemiskinan Di Desa Pujon Kidul Tahun 2018
(Sumber : PPT Profil Perkembangan Pariwisata Di Desa Pujon Kidul)

Dampak pengembangan pariwisata berkelanjutan terhadap pembangunan ekonomi masyarakat juga dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan asli desa dengan sumbangan terbesar diperoleh dari pendapatan dari unit wisata yang dimiliki oleh Bumdes yang terus meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2018 pendapatan asli desa mencapai 2.1 milyar.

Gambar 4.8. Pendapatan Desa Tahun 2016-2018
(Sumber : PPT Profil Perkembangan Pariwisata Di Desa Pujon Kidul)

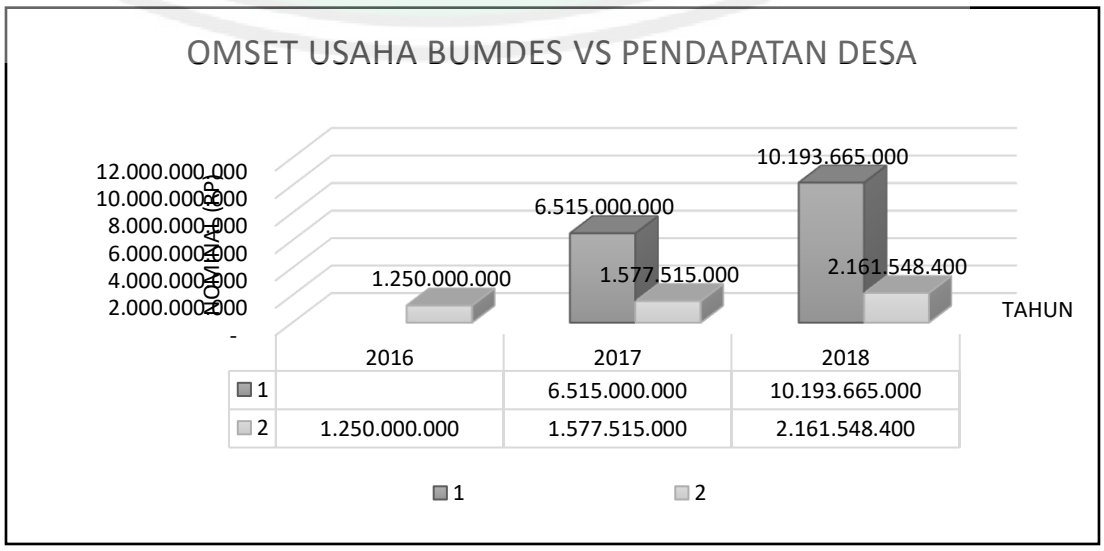

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.9. Pendapatan Desa Tahun 2019
(Sumber : PPT Profil Perkembangan Pariwisata Di Desa Pujon Kidul)

PENDAPATAN DESA 2019

- DANA DESA : Rp. 1.014.121.000,-
- ADD : Rp. 523.622.000,-
- BHP / BHR : Rp. 36.334.038,-
- PADes (Per Juni 2019) : Rp. 1.883.897.000.-

Bumdesa Unit Wisata

- JUMLAH : Rp. 3**.457.974.038,-**

Pada tahun 2017 jumlah pendapatan Bumdes dari unit wisata yang mencakup Cafe, Edukasi, dan *voucher* mempunyai pendapatan sejumlah Rp 230. 554.890

Tabel 4. 2. Laporan Finansial Bum Desa Pujonkidul tahun 2017
(Sumber : https://www.sie.pujonkidul.desa.id/Bumdes_last.php**)**

No	Bumdes	Saldo
1	kafe	29,450,998
2	air	-4,270,600
3	edukasi	11,175,000
4	Permodalan petani	2,445,000
5	TPST	4,530,000
6	Voucher	189,918,900
7	Pengunjung kafe (org)	241,525
8	Pendapatan Asli Desa	162,500,000

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada tahun 2018 unit usaha wisata yang terdapat pada Bumdes bertambah yaitu adanya unit Live in dan Unit Parkir, sehingga jumlah pendapatan Bumdes dari unit wisata berjumlah Rp 2.358.096, 424. Meningkat cukup signifikan jika dibandingkan pada tahun sebelumnya.

Tabel 4.3. Laporan Finansial Bum Desa Pujon Kidul Tahun 2018
(Sumber : https://www.sie.pujonkidul.desa.id/Bumdes_last.php**)**

No	Bumdes	Saldo
1	kafe	1,526,223,147
2	air	38,401,000
3	Pajak sudah terbayar	321,137,208
4	Voucher	764,370,151
5	Pengunjung kafe (org)	611,939
6	Live in	67,503,126

Pendapatan asli desa digunakan untuk membiayai keperluan belanja desa dan untuk menyejahterakan masyarakat, adapun anggaran belanja Desa Pujon Kidul mencakup kebutuhan untuk pembangunan desa, pembinaan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. Sebagaimana yang terdapat pada grafik di berikut ini:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.10. Belanja Desa Tahun 2016-2019
(Sumber : PPT Profil Perkembangan Pariwisata Di Desa Pujon Kidul)

Pesatnya pembangunan yang dilakukan di desa Pujon Kidul yang mengoptimalkan potensi desa untuk menjadi wisata yang mampu memperbaiki citra desa yang dahulunya merupakan daerah tertinggal hingga sekarang menjadi dikenal hingga tingkat nasional dengan diperolehnya banyak penghargaan baik skala nasional maupun internasional dan menjadi percontohan nasional dan menjadi tujuan studi banding bagi desa lain untuk belajar dari kesuksesan Desa Pujon Kidul dalam mengelola desanya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.11 Temuan Penelitian

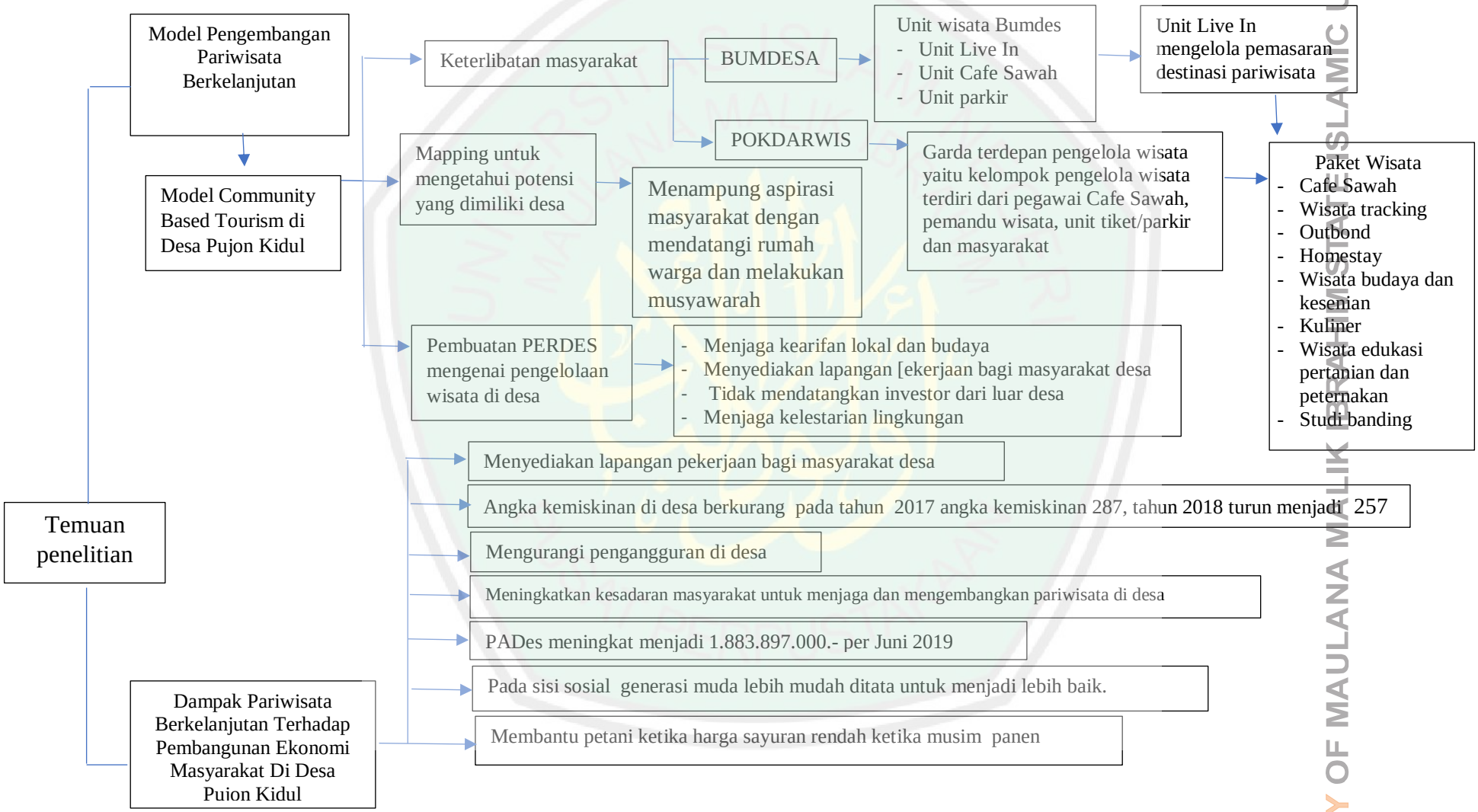

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

BAB V

PEMBAHASAN

A. Model Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Desa Pujon Kidul

Pariwisata berkelanjutan dalam pengelolaannya berpedoman pada kode etik kepariwisataan dunia untuk mewujudkan pariwisata yang bertanggung jawab. Kode Etik merupakan pedoman yang dibentuk oleh PBB pada tahun 1999 menjadi pedoman pariwisata berkelanjutan bagi anggotanya UNWTO (*United Nations Word Tourism Organization*). Pengembangan pariwisata berkelanjutan yang terdapat di Indonesia saat ini mulai di gencarkan dengan adanya Peraturan Menteri Pariwisata 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.

Pada pariwisata berkelanjutan memfokuskan bahwa masyarakat lokal harus terlibat dalam kegiatan pariwisata, serta berbagi dengan adil aras manfaat yang didapat baik dalam ekonomi, dari sisi sosial ataupun budaya dan terkhusus pada penciptaan lapangan pekerjaan langsung maupun tidak langsung. [338] Pariwisata yang terdapat di desa pujon kidul merupakan pariwisata berkelanjutan dengan diraihnya penghargaan ISTA 2018. Pariwisata berkelanjutan sebagaimana yang terdapat Piagam Pariwisata Berkelanjutan yaitu pembangunan yang dapat didukung secara ekologis sekaligus

[338] I Gede Ardika, *Kepariwisataan Berkelanjutan Rintis Jalan Lewat Komunitas*, 31.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

layak secara ekonomi, juga adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat.[339]

Indonesia Sustainable Torism Award (ISTA) merupakan bentuk inisiatif Komite Kepariwisataan Nasional yang mengacu pada kriteria dan indikator yang telah ditetapkan dalam Kode Etik Kepariwisataan Dunia, ISTA merupakan pertama di dunia yang dilaksanakan pada 2017. Adanya Penghargaan ISTA mempunyai tujuan sebagai sarana dalam mensosialisasikan kriteria maupun indikator yang diberlakukan di Indonesia, dan memberi apresiasi serta dukungan terhadap masyarakat atau pelaku usaha pariwisata yang telah menerapkan prinsip-prinsip dalam pariwisata berkelanjutan.[340]

Pengembangan pariwisata yang terdapat di Pujon Kidul mengoptimalkan potensi yang dimiliki desa yaitu peternakan dan pertanian. Sebelumnya telah terdapat embrio pariwisata sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Suhartono, adanya paket wisata edukasi namun hanya ramai dikunjungi ketika liburan akhir tahun dan libur akhir semester. Motivasi Bapak Udi menjadikan desa Pujon Kidul sebagai Desa Wisata dimulai dengan visi-misi pembangunan desa ketika mencalonkan diri sebagai kepala desa. Keadaan sosio dan ekonomi masyarakat sebagai pendorong bagi Bapak Udi untuk mengabdikan diri dalam masyarakat untuk membangun desa menjadi lebih baik.

---

[339] I Nyoman Sukma Arida, *Pariwisata Berkelanjutan*, (Cakra Press: Bali, 2017). 20
[340] I Gede Ardika, *Kepariwisataan Berkelanjutan*, 64-65.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pembangunan ekonomi masyarakat penting dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di desa yaitu tingginya angka pengangguran yang berimbas pada banyaknya masyarakat yang melakukan urbanisasi untuk memperoleh pekerjaan di kota.

Pembangunan ekonomi masyarakat dilakukan dengan mengoptimalkan pengembangan pariwisata yang terdapat di desa dengan melibatkan masyarakat. Dari hasil wawancara pada beberapa informan yaitu Kepala Desa, Kepala Dusun, Sekretaris Desa, Direktur Bumdes, Tim *Live In* dan masyarakat bahwa model pengembangan pariwisata di Desa Pujon Kidul menggunakan Model CBT (*Community Based Tourism*). CBT juga dikenal dengan *Albeit Western Perpectif,* yang menekankan misi strategi pada masyarakat sebagai tuan rumah/pemilik (*host*) serta adanya keinginan untuk mendapatkan manfaat dari kegiatan pariwisata, sehingga perlunya dorongan bagi masyarakat untuk mengidentifikasi arah dan tujuan yang akan di capai guna memenuhi keutuhan masyarakat setempat. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang telah dilakukan pada Kepala Desa dan Kepala dusun serta masyarakat, bahwa pengembangan pariwisata yang ada di desa dilakukan melalui tahapan *mapping* terlebih dahulu untuk mengidentifikasi beberapa potensi yang dimiliki dan kendala yang di hadapi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

CBT merupakan bentuk pariwisata yang dikelola masyarakat, dimiliki pula oleh masyarakat dan untuk masyarakat, bertujuan membantu dan mengajarkan wisatawan mengenai tata cara hidup masyarakat lokal. Inilah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang membedakan antara pariwisata massa dengan CBT, sebagaimana yang diungkapkan oleh Isnaini Mualisin yang mengutip pendapat Pinel yang menyatakan *Community Based Tourism* adalah model pengembangan pariwisata yang bermula dari kesadaran nilai-nilai yang ada di masyarakat guna membangun pariwisata agar dapat memberikan manfaat yang lebih untuk kebutuhan, peluang dan inisiatif bagi masyarakat setempat.[341]

Terdapat tiga prinsip pokok dalam perencanaan pembangunan pariwisata yang melibatkan masyarakat (CBT) yaitu sebagai berikut[342] :

1. **Masyarakat terlibat dalam setiap keputusan yang diambil.**

   a. Perencanaan

   Perencanaan pengembangan wisata yang terdapat di Desa Pujon Kidul sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Kepala Desa dan Kepala dusun bahwa ketiga dusun yang ada dikembangkan berdasarkan potensi yang dimiliki. Destinasi utama Dusun Krajan yaitu wisata edukasi pertanian dan wisata buatan yakni Cafe Sawah yang menjadi tujuan utama banyak wisatawan. Dusun Tulungrejo akan dikembangkan menjadi kampung budaya yang mengenalkan berbagai kesenian dan kebudayaan yang terdapat di desa yang sudah jarang di temukan di perkotaan. Sedangkan Dusun Maron dikembangkan menjadi wisata edukasi peternakan.

   b. Pengelolaan

[341] Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*, (Graha Ilmu : Yogyakarta, 2012). 71

[342] Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia.* (Yogyakarta: Gava Media, 2013). 140.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada tahap pengelolaan tetap memperhatikan keberlanjutan destinasi dengan dibentuknya organisasi yang mengatur manajemen dan pemasaran. Organisasi tersebut adalah Bumdesa dan Pokdarwis yang sama-sama mempunyai tugas mengatur wisata yang ada di desa sesuai dengan porsinya masing-masing jika Bumdesa mengatur mengenai administrasi sedangkan Pokdarwis yang mengatur di lapangan.

Pada pengelolaan tempat wisata (Cafe Sawah) tetap memberikan akses bagi semua seperti adanya fasilitas pendukung bagi penyandang difabel berupa menyediakan kursi roda dan jalan khusus kursi roda. Serta beberapa fasilitas penunjang dengan adanya 2 mushola dan toilet. Kemudian lahan parkir yang luas bagi wisatawan yang datang berkunjung.

c. Pemantauan dan evaluasi

Sistem pemantauan dilakukan guna mengetahui kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan jika terdapat permasalahan dilakukan evaluasi untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Sistem pemantauan dan evaluasi yang dilakukan oleh Bumdes Sumber Sejahtera pada unit wisata dilakukan pertiga bulan sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Direktur Bumdes, jika terdapat kendala maka pihak Bumdes akan turun langsung ke lapangan untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut. Evaluasi dalam pengelolaan wisata juga melibatkan masyarakat lokal untuk memperoleh lebih banyak masukan-masukan agar destinasi wisata lebih baik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keterlibatan masyarakat merupakan kunci dalam CBT, sehingga setiap keputusan yang diambil harus melibatkan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata di Pujon Kidul dilakukan dengan pendekatan pada masyarakat berupa mendatangi satu-persatu rumah penduduk guna menampung aspirasi masyarakat desa guna membangun desa untuk menjadi lebih baik seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Hartono ketika wawancara. Keterlibatan masyarakat dalam mengambil keputusan juga dijelaskan oleh Bapak Kepala Desa yakni dengan menampung aspirasi masyarakat melalui diskusi setiap kesempatan, dan mengadakan musyawarah dengan masyarakat setempat.

2. **Adanya kepastian bagi masyarakat lokal untuk menerima manfaat**

Manfaat yang diperoleh masyarakat lokal baik dalam aspek ekonomi, sosial dan manfaat lain dari adanya kegiatan pariwisata. Kepastian masyarakat menerima manfaat dapat dilihat dari Peraturan Desa Pujon Kidul No 6 Tahun 2017 yang menjadi payung hukum dalam pengelolaan wisata di desa. Pada peraturan tersebut pada pasal (6) menjelaskan bahwa pariwisata bertujuan untuk menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa, dan memosisikan masyarakat desa Pujon Kidul sebagai pelaku, pemilik dan pengelola wisata serta bertujuan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat desa. Peraturan desa menjamin bahwa masyarakat lokal menerima manfaat dengan adanya kebijakan berupa larangan menarik investor dari luar desa guna melindungi masyarakat sehingga manfaat yang diperoleh utuh, selaras

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan definisi CBT bahwa masyarakat sebagai pemilik, pengelola serta pelaku dari kegiatan wisata.

Pemanfaatan ekonomi dalam mengurangi angka pengangguran yitu dengan memberdayakan masyarakat setempat untuk bekerja pada destinasi wisata yang disertai dengan kebijakan maupun perundang-undangan yang mengatur pengelola destinasi wisata agar menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat, sebagaimana yang terdapat pada Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016.

Pengelolaan destinasi wisata berkelanjutan di Desa Pujon Kidul mempunyai manfaat bagi masyarakat setempat seperti yang telah diungkapkan oleh Kepala Desa bahwa pengembangan pariwisata bertujuan untuk menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Pujon Kidul yang diperkuat dengan dikeluarkannya Peraturan Desa Pujon Kidul Nomor 6 Tahun 2017 yang memuat mengenai segala kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata yang ada wilayah desa. Pada pasal 6 ayat (1) yakni membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa, dan memberdayakan masyarakat desa.

3. Memberi edukasi pada masyarakat lokal mengenai pariwisata

Masyarakat lokal mendapat edukasi mengenai pariwisata, guna meningkatkan kualitas pelayanan terhadap wisatawan. Edukasi pada masyarakat dilakukan dengan memberikan beberapa pendampingan untuk membentuk kesadaran akan wisata sehingga dengan terbentuknya kesadaran tersebut timbulnya rasa memiliki pada masyarakat akan turut menjaga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keberlangsungan wisata sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Kepala Desa.

Pemberian edukasi pada masyarakat juga dengan mengirimkan beberapa pegawai untuk mengikuti beberapa pelatihan maupun *workshop* yang diadakan oleh pemerintah maupun pihak swasta. Saat ini di Pujon Kidul sudah terdapat pemandu wisata yang telah memiliki sertifikasi kompetensi profesi sebagaimana yang telah di paparkan oleh direktur Bumdes. Sertifikasi merupakan langkah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang kepariwisataan dan juga bertujuan menjamin kredibilitas pemandu wisata melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya untuk mengembangkan pariwisata.

Pemberian edukasi untuk menghormati dan tidak mengesampingkan nilai leluhur sosial yang terkandung dalam kehidupan komunitas atau warga sekitar, dan menjaga warisan budaya serta nilai tradisional agar tidak terkikis oleh perkembangan zaman, dan tentunya turut berperan dalam menjaga sikap toleransi dan saling memahami antar suku dan budaya maupun menjaga kelestarian budaya yang ada di desa. Pelestarian budaya juga terdapat dalam Kode Etik Pariwisata Dunia asal 4 berbunyi mengenai pariwisata merupakan pengguna dan sekaligus sebagai penyumbang warisan budaya.[343] Pelestarian budaya yang terdapat di Desa Pujon Kidul adanya paket wisata kesenian dan budaya yang ditawarkan sehingga pengunjung dapat menyaksikan parade budaya leluhur yang terus dilestarikan masyarakat setempat. Pelestarian

[343] Kementerian Pariwisata, *Kode Etik Kepariwisataan Dunia*. 1-12

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

budaya juga dilakukan dengan adanya kampung budaya yang terdapat di Dusun Tulungrejo dengan demikian para pengunjung dapat belajar dan mengenal kesenian dan budaya yang ada di desa Pujon Kidul, berupa permainan tradisional, *enggrag, gledekan, sanduk, pencak*, kuda lumping dan lainnya.

Pemberian edukasi juga meliputi pelestarian lingkungan mengingat Desa Pujon Kidul merupakan desa wisata sehingga pengunjung bisa merasakan suasana berwisata di setiap sudut desa maka penting untuk menjaga kelestarian lingkungan. Pemanfaatan secara optimal sumber daya yang menjadi elemen penting untuk mengembangkan pariwisata, dan menjaga proses ekologis yang menjadi kebutuhan serta memelihara dan memperbaiki kekayaan alam maupun keanekaragaman hayati agar tetap lestari.

Pelestarian lingkungan yang terdapat pada destinasi pariwisata berkelanjutan di Desa Pujon Kidul yakni dengan menyediakan TPST sehingga sampah-sampah yang dihasilkan dari kegiatan wisata maupun sampah yang berasal dari rumah tangga di kelola oleh TPST. Pelestarian lingkungan juga dilakukan dengan mengelola kotoran sapi untuk dijadikan biogas yang digunakan untuk mengolah susu dan tak hanya itu pelestarian lingkungan juga mencakup pengelolaan sumber daya alam yaitu air yang telah mempunyai masterplan untuk 40 tahun ke depan seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Kepala Desa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 5.1 Keterlibatan Masyarakat Menurut Model Community Based Tourism Pada Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Pujon Kidul

No	Prinsip CBT	Upaya Pemerintah Desa dalam melibatkan masyarakat	Bentuk Keterlibatan Masyarakat	Keterangan
1	Masyarakat terlibat dalam setiap keputusan yang diambil	- Melakukan sosialiasi pada masyarakat - Pendekatan pada masyarakat dengan mendatangi setiap rumah warga - Melakukan diskusi dan musyawarah untuk menampung aspirasi masyarakat dalam pembangunan desa wisata.	wisata dilakukan oleh - Bumdes melalui unit wisata - Kelompok Sadar Wisata	Unit wisata Bumdes 3 - unit parkir - unit Cafe Sawah - unit *live in*
2	Adanya kepastian bagi masyarakat lokal untuk menerima manfaat	- Terdapat peraturan desa mengenai wisata di desa - Menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat - Melindungi masyarakat lokal dengan melarang investor dari luar desa	- Melibatkan masyarakat untuk memperoleh keuntungan - Menyerap tenaga kerja dari warga desa - Masyarakat memperoleh pekerjaan sampingan selain bertani (ojek sepeda motor, ojek payung) - Masyarakat dapat berjualan di sekitar tempat wisata - Masyarakat dapat menjadikan rumahnya untuk dijadikan *homestay* bagi wisatawan - Munculnya usaha-usaha	- pegawai pada unit parkir 23 orang - *homestay* 44 rumah - pegawai Cafe Sawah 120 orang - *UMKM* baru 320 orang - penduduk miskin 257 - ojek wisata mencapai 100 orang

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

			baru yang dilakukan masyarakat - Jumlah penduduk miskin berkurang	
3	Memberi edukasi pada masyarakat lokal mengenai pariwisata	- Memberikan sosialisasi pada masyarakat - Mengikutsertakan masyarakat untuk mengikuti pelatihan yang diakan oleh dinas-dinas terkait. - Mengajarkan masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan - Menjaga kelestarian budaya	- Pawai budaya yang dilakukan masyarakat desa - Terdapat pemandu wisata yang telah mempunyai sertifikasi kompetensi profesi. - Petani dan peternak ikut berpartisipasi dalam wisata edukasi - Pengolahan biogas dari kotoran ternak	- Pawai oleh seluruh warga desa

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

Kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan wisata di Desa Pujon Kidul telah dikelompokkan serta dikorelasikan berdasarkan prinsip-prinsip yang ada pada *community based tourism* yang tertera pada tabel di atas, sehingga dari korelasi tersebut dapat diketahui bahwa Prinsip *Community Based Tourism* telah diterapkan dalam pengembangan wisata di Desa Pujon Kidul

Pada tabel menjelaskan keuntungan pada sisi ekonomi kegiatan pariwisata didesa yaitu masyarakat dapat memperoleh pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan yang bisa menambah penghasilan. Pernyataan ini juga di dukung dengan Suyono Sakti menyebutkan bahwa ciri pariwisata pedesaan merupakan bagian dari *sustainable tourism* yang mengandung nilai manfaat bagi lingkungan sosial, dan pelestarian budaya yang ada di masyarakat serta ikut andil dalam memberdayakan komunitas lokal. Sehingga jika dilihat dari sisi antropologis maupun sosiologis pariwisata perdesaan yang menekan masyarakat sebagai pelaku dan pengelola pariwisata dikenal dengan sebutan *Community Based Tourism Model*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 5.1.Model Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Pujon Kidul

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

B. Dampak Positif Pariwisata Berkelanjutan Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Desa Pujon Kidul

Pariwisata berkelanjutan yang terdapat di Desa Pujon Kidul merupakan konsep destinasi wisata yang tetap memperhatikan potensi desa yaitu pertanian dan peternakan yang dikelola secara optimal sehingga memperoleh manfaat yang lebih dan masyarakat desa dapat menikmati hasil dari pengelolaan wisata. Pengelolaan wisata yang dilakukan di desa Pujon Kidul tetap memperhatikan kelestarian alam dan lingkungan dengan tidak mengubah fungsi lahan pertanian yang ada, tetapi lahan pertanian yang ada dikelola dengan baik sehingga kegiatan wisata tetap berjalan dan masyarakat tetap bisa melakukan pekerjaannya, pengelolaan lahan pertanian salah satunya dengan menyediakan paket wisata edukasi pertanian dan edukasi peternakan.

Pengembangan pariwisata yang terdapat di Desa Pujon Kidul diawali oleh Kepala Desa yang mempunyai cita-cita menjadikan Pujon Kidul sebagai Desa Wisata, sebelumnya merupakan desa tertinggal dan banyak warga desa yang melakukan urbanisasi untuk memperoleh pekerjaan di kota. Kegiatan wisata mempunyai dampak bagi perekonomian negara dalam menambah pendapatan negara maupun masyarakat untuk memanfaatkan peluang menjadi ladang bisnis dan menambah pendapatan. Pariwisata mempunyai kontribusi langsung maupun kontribusi tidak langsung bagi ekonomi, kontribusi ini diperoleh dari pengeluaran wisatawan yang meliputi pembelian produk, jasa transportasi, dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lainnya.[351]Sehingga dengan adanya pengembangan pariwisata di desa dapat membangun ekonomi masyarakat.

Pembangunan sebagaimana yang di ungkapkan oleh beberapa tokoh dapat ditarik kesimpulan yaitu upaya untuk melakukan perubahan demi mencapai suatu yang lebih baik yang dilakukan secara terus-menerus. Sedangkan mengenai pembangunan ekonomi menurut Todaro yang dikutip oleh Ismail Nawawi bahwa pembangunan ekonomi harus dilihat sebagai proses multidimensional mencakup perubahan struktur sosial maupun sikap masyarakat, akselerasi pertumbuhan ekonomi, dan mengatasi ketimpangan pendapatan dan menghapuskan kemiskinan.[352] Ismail Nawawi juga menyebutkan pembangunan ekonomi ditambahkan unsur kesejahteraan yang didukung oleh aliran pemikiran yang disebut dengan pendekatan indikator sosial (*social indicator approach*). Sebagai bentuk gugatan atas konsep yang menyatakan "pertumbuhan ekonomi = pembangunan ekonomi", karena dengan meningkatnya GDP tidak bisa menggambarkan kesejahteraan penduduk, tetapi malah sebaliknya pertambahan GDP membuat munculnya kesenjangan antara pihak kaya dan miskin.

Pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa aspek yang dapat mendukung keberhasilannya, yaitu aspek ekonomi dan non ekonomi, aspek ekonomi yaitu[353]:

---

[351]Kementerian Pariwisata, *Laporan Akhir Kajian dampak sektor pariwisata terhadap perekonomian indonesia*, Lembaga Penyelidikan Ekonomi Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, 2018. 4

[352] Ismail Nawawi, *Pembangunan Dan Problema Masyarakat Kajian Konsep, Model, Teori, Dari Aspek Dan Sosiologi*. 86.

[353] Rustian Kamaluddin, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. 21-24

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pertama Sumber daya alam yang dikelola dengan tepat dapat menunjang pembangunan, pengelolaan sumber daya alam yang tepat akan mempercepat kemajuan ekonomi suatu negara dan daerah. Pengelolaan sumber daya alam yang ada di Desa Pujon Kidul dikelola dengan sebaik mungkin di antaranya:

1. Pengelolaan lahan yang tidak mengubah fungsi aslinya
2. Pengelolaan air yang mempunyai masterplan hingga 40 tahun ke depan.
3. Mempunyai penampungan sampah (TPST)
4. Memanfaatkan sisa kotoran ternak untuk dijadikan biogas

Kedua Sumber daya manusia, pembangunan ekonomi sangat memerlukan sumber daya manusia berkualitas maupun kuantitas dalam mendukung peningkatan produktivitas. Pelatihan dan pendidikan merupakan suatu hal yang wajib diberikan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing guna meningkatkan mutu SDM. Peningkatan keahlian SDM pengelola wisata di Desa Pujon Kidul dengan:

1. *Briefing* setiap pagi oleh GM Cafe Sawah maupun kepala desa atau Ketua Pokdarwis bagi seluruh pegawai guna memberikan edukasi tentang pelayanan prima pada wisatawan.
2. Mengikutsertakan pegawai untuk mengikuti pelatihan yang disediakan oleh pemerintah dan beberapa dinas terkait.
3. Sumber daya manusia pada bidang pemandu wisata telah mempunyai sertifikasi kompetensi

Ketiga Permodalan, Modal merupakan poin penting dalam pembangunan ekonomi yang menjadi penyedia faktor produksi serta meningkatkan kesempatan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kerja. Pengelolaan wisata di Desa Pujon Kidul memperoleh modal awal dari dana desa yang diturunkan ke Bumdes yang menaungi unit wisata, sehingga keuntungan yang di dapat dari beberapa unit wisata ditampung di Bumdes lalu di setorkan ke desa dengan besaran yang telah ditetapkan dalam PERDES sebagai bentuk pendapatan asli desa.

Keempat Kemajuan dan pemanfaatan teknologi, teknologi berperan penting dalam proses pembangunan ekonomi yang dapat meningkatkan produktivitas bagi pariwisata di Pujon Kidul. Bentuk kemajuan teknologi dengan adanya media sosial memudahkan pengelola wisata mempromosikan wisata yang ada di desa sehingga memudahkan pengunjung mengetahui info lebih lanjut mengenai wisata melalui *website* desa maupun sosial media. Kemudahan lain yang dirasakan yaitu pengunjung mendapatkan akses jalan menuju destinasi wisata dengan menggunakan layanan peta yang disediakan oleh *search engine*.

Kelima Pembagian kerja dan perluasan skala produksi, pembagian kerja sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Adam Smith merupakan hal yang penting guna menghasilkan kemampuan produksi dan meningkatkan produktivitas bagi pekerja sehingga menjadi lebih efisien. Pembagian kerja yang ada pada pengelolaan wisata yang terdapat di Pujon Kidul yaitu dengan adanya Pokdarwis dan Bumdes yang telah mempunyai tugas dan fungsi yang saling mendukung. Bumdes mengelola secara administratif pengelolaan wisata yang telah mempunyai payung hukum. Sedangkan Pokdarwis yang terjun langsung mengelola wisata.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Aspek non ekonomi yang mempengaruhi pembangunan ekonomi yaitu politik, budaya dan tertib hukum. *Pertama*, Politik dan administrasi pemerintahan sangat berpengaruh dalam pembangunan ekonomi di suatu negara ataupun daerah. Keadaan politik dan administrasi pemerintahan yang baik ditentukan oleh pemimpin yang ada di didesa yaitu Kepala desa. Kepala Desa Pujon Kidul merupakan sosok pemimpin yang revolusioner yang berusaha untuk mencari akar permasalahan untuk menemukan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Kepemimpinan revolusioner membutuhkan kesiapan dalam menghadapi perubahan yang berdasarkan fleksibelitas, inovasi dan mempunyai visi dan misi besar dalam kepemimpinannya. [354] Model kepemimpinan revolusioner Bapak Udi terlihat dengan langkah yang dilakukan beliau dalam menghadapi permasalahan yang ada di desa di antaranya banyak penduduk yang melakukan urbanisasi untuk memperoleh pekerjaan di kota dan belum tertibnya administrasi desa serta banyak generasi muda yang tidak bekerja. Keinginan beliau untuk menjadikan desa Pujon Kidul tertib administrasi dan membentuk desa wisata yang dituangkan dalam visi-misi ketika mencalonkan menjadi kepala desa untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Kedua Sosial dan budaya masyarakat, yang mencakup sikap dan tingkah-laku, pandangan masyarakat, dan lain sebagainya dapat menunjang pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi masyarakat di Desa Pujon Kidul melalui pariwisata berkelanjutan sangat didukung dengan keadaan sosial dan budaya masyarakat. Dengan adanya kebudayaan yang tetap dilestarikan dalam kehidupan

[354] Atok R Aryanto, *Menciptakan Pemimpin Revolusioner.* https://www.kubikleadership.com/menciptakan-pemimpin-revolusioner/. Di akses pada 23 januari 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masyarakat mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Desa Pujon Kidul yang dikemas dengan paket wisata kesenian dan budaya. Dan tak hanya itu adannya *homestay* dengan paket menginap sehingga wisatawan dapat menikmati kehidupan sosial masyarakat sehari-hari.

Ketiga Susunan dan tertib hukum. Adanya kebijakan yang jelas mengenai kebijakan dalam pengelolaan pariwisata di desa sangat mendukung dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Pengelolaan wisata yang terdapat di Pujon Kidul telah tertib hukum dengan adanya Perdes yang mengatur pengelolaan wisata di desa sehingga masyarakat desa yang terlibat langsung dalam pariwisata harus mematuhi kebijakan tersebut, jika terdapat pihak yang melanggar aturan tersebut akan dikenakan sanksi berupa teguran hingga penutupan tempat usaha wisata sebagaimana yang terdapat pada bab VIII tentang sanksi pada Perdes Desa Pujon Kidul No 6 Tahun 2017.

Dalam menganalisis dampak pariwisata berkelanjutan terhadap pembangunan ekonomi masyarakat di Desa Pujon Kidul peneliti menggunakan konsep keberhasilan pembangunan ekonomi yang dikemukakan oleh Ismail Nawawi dalam bukunya berjudul "Pembangunan dan Problema Masyarakat Kajian Konsep, Model, Teori dari Aspek Ekonomi dan Sosiologi". Dalam bukunya Ismail Nawawi mengutip beberapa pernyataan bahwa pembangunan ekonomi merupakan tingkat tertinggi dalam pembangunan nasional, sehingga dengan arti lain pembangunan ekonomi suatu negara harus berhasil. Sehingga terdapat beberapa alasan yang menyatakan keberhasilan pembangunan ekonomi:

1. Mengentaskan kemiskinan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kemiskinan merupakan permasalahan yang menjadi tantangan bagi negara berkembang, dan banyak warganya yang berada di bawah garis kemiskinan, keberhasilan dalam pengentasan kemiskinan di antaranya yakni tidak adanya warga negara yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya.[355] Sebelum pesatnya pembangunan pariwisata Desa Pujon Kidul merupakan desa tertinggal dan Pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Desa Pujon Kidul dapat menurunkan angka kemiskinan yang ada di desa. Sejak tahun 2016 hingga tahun 2018 telah turun sebanyak 130 jiwa, yang semula pada tahun 2016 berjumlah 387 jiwa menjadi 257 pada tahun 2018.

2. Menghilangkan kesenjangan sosial

Pembangunan ekonomi harus bisa menghilangkan jika belum memungkinkan untuk memperkecil kesenjangan sosial, adapun beberapa cara yang dilakukan untuk mengurangi kesenjangan tersebut yakni:

a) Penciptaan lapangan kerja. Penyebab adanya kesenjangan salah satunya adalah pengangguran sehingga dengan adanya penciptaan lapangan pekerjaan dapat mengatasi kesenjangan sosial dimasyarakat. Pariwisata yang terdapat di desa Pujon Kidul menyerap banyak tenaga kerja yang berasal dari warga desa, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Direktur Bumdes dan Kepala Desa bahwa pada unit Cafe Sawah telah mempekerjakan sekitar 102 karyawan, ojek wisata mencapai 167 orang, dan jumlah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan wisata yang ada di sekitar Cafe Sawah mulai dari pintu masuk yang meliputi pedagang maupun

[355] Ismail Nawawi, *Pembangunan dan Problema Masyarakat Kajian Konsep, Model, Teori dari Aspek Ekonomi dan Sosiologi*, (Surabaya : Putra Media Nusantara, 2006). 99.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pemilik tempat usaha wisata /atraksi wisata mencapai 1200 orang merasakan dampak adanya pariwisata di desa.

Tabel 5.2 Penyerapan Tenaga Kerja

No	Lapangan pekerjaan[356]	Penyerapan tenaga kerja
1	Pakir dan *ticketing*	34
2	Kios suvenir	25
3	Kios makanan	48
4	Kebersihan dan keamanan	17
5	*Outbond*	10
6	Penjaga kebun	6
7	Pemandu wisata bersertifikasi	2
8	Ojek wisata	167
9	Pegawai Cafe Sawah	102
10	*Homestay*	± 88
11	UMKM	320
12	Pegawai Bukit Nirwana	15
13	Toilet	4
14	*Traditional welcome dance*	±30

Sumber : Wawancara, Sie Desa, dan Jurnal

b) Peningkatan kepedulian sosial berperan dalam mengurangi kesenjangan dengan menunjukkan tingginya kepedulian sosial. Terdapat banyak bentuk di antaranya menyediakan fasilitas umum, mendirikan pusat kesehatan masyarakat, ikut serta dalam perayaan hari besar nasional

[356]Udi Hartoko, Syamsul hadi, Ibadur Rahman, *wawancara*. Pujon Kidul : 21 Desember2019. Tomi Aghfianto dkk. Dampak Ekonomi. *Jurnal*. 273.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang diselenggarakan masyarakat lokal dan menunjukkan bahwa perusahaan (pengelola wisata di desa) adalah bagian dari masyarakat lingkungannya bukan merupakan masyarakat yang eksklusif. Jika dikaitkan dengan pariwisata desa sebagaimana yang telah dikemukakan oleh kepala desa dan tertuang dalam Perdes bahwa pariwisata di desa dimiliki oleh masyarakat dan dikelola oleh masyarakat sehingga manfaat yang dihasilkan dari kegiatan wisata kembali pada masyarakat.

Kepedulian sosial dengan adanya wisata yakni petani memperoleh manfaat ketika harga rendah saat musim panen Tim *Live In* membantu petani memasarkan sayuran (tomat) dengan harga yang lebih tinggi dan wisatawan dapat memetik langsung sehingga memudahkan petani tanpa harus memanen terlebih dahulu. Tak hanya itu kepedulian sosial ketika ada hari besar nasional maupun hari besar keagamaan masyarakat ikut serta dalam pawai yang dilakukan didesa dan menjadi salah satu destinasi wisata kesenian. Bentuk kepedulian sosial sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Dusun bahwa desa membantu bagi warga yang ingin menjadikan rumahnya sebagai homestay dengan beberapa syarat yang harus di penuhi, namun jika rumah tersebut masih perlu diperbaiki sedikit maka pihak desa (Bumdes melalui Tim *Live In*) akan membantu untuk memberikan suntikan modal yang nantinya dibayar kembali oleh pemilik homestay dengan cara cicilan dari penghasilan tamu yang menginap.[357]

[357] Kepala Dusun, Hartono,*Wawancara*, (Pujon Kidul, 18 desember 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pernyataan bapak Udi yang dimat dalam salah satu media massa menyebutkan hasil pengembangan pariwisata difungsikan untuk membangun desa seperti infrastruktur, tempat peribadatan, pembinaan serta bidang kesehatan, dan memberikan beasiswa pada siswa yang akan melanjutkan pendidikan pada jenjang SMA karena menargetkan warga desa berpendidikan minimal SMA.[358]

c) Pasokan bahan secara lokal. Pemanfaatan bahan secara lokal dapat dilihat pada *stand-stand* milik masyarakat yang menjual berbagai sayuran dan buah yang diperoleh dari petani desa, dengan demikian membantu petani dalam memasarkan sayuran dan tak hanya itu pasokan susu berasal dari peternak yang ada di desa dengan adanya tempat pengolahan susu yang ada di desa Pujon Kidul memudahkan peternak untuk menjual susu sapi tanpa harus menuju pusat penampungan susu yang berada di kecamatan.

Memanfaatkan bahan lokal juga sampah organik yang terkumpul di TSPS kemudian diproses menjadi pupuk yang akan digunakan sendiri untuk kebutuhan masyarakat desa.[359] Tak hanya sampah organik yang diproses menjadi pupuk, air limbah yang berasal dari dapur dan toilet di Cafe Sawah dimanfaatkan untuk kolam ikan yang telah melalui reaktor IPAL Kumunal terdiri dari beberapa saringan sehingga menghasilkan air yang jernih. Sisa makanan pengunjung pun dimanfaatkan untuk

[358] Abdul Bashri, Bincang-Bincang Bersama Kades Pujon Kidul, Malang, Udi Hartoko, https://radarmadura.jawapos.com/. Diakses pada 8 januari 2020.

[359]Uzlifah, https://pwmu.co. *Setelah Desa Wisata Edukasi, Kini Bangun Tempat Pengolahan Sampah Terpadu.* Diakses pada 8 februari 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pakan unggas dan ikan yang berada di Cafe Sawah sehingga menyisakan limbah karena semuanya telah dimanfaatkan.

3. Tersedianya dana untuk pembangunan bidang-bidang lain

Berhasilnya pembangunan ekonomi dapat dilihat dari peningkatan kegiatan di bidang ekonomi, dengan semakin bertambahnya berbagai dana yang dikelola dan dimanfaatkan. Sehingga hasil dari pengelolaan dana tersebut dapat digunakan untuk mewujudkan tujuan-tujuan pembangunan lain yang sudah ditetapkan.[360] Pesatnya pembangunan pariwisata di desa Pujon Kidul mampu menambah pendapatan desa yang sangat signifikan sejak kepemimpinan Bapak Udi Hartoko yang berupaya menjadikan Pujon Kidul sebagai Desa Wisata.

Gambar : 5.2. Total Pendapatan Desa Pujon Kidul 2016-2019

Kesi Sumber : PPT Profil Desa Pujon Kidul.

pendapatan asli desa pada tahun 2019 per bulan Juni mencapai Rp.

[360] Ismail Nawawi, *Pembangunan dan Problema Masyarakat.* 102-103

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1.883.897.000 penyumbang PADes terbesar adalah unit wisata yang dikelola oleh Bumdes sebagaimana yang telah paparkan oleh Direktur Bumdes ketika wawancara. Sedangkan total seluruh pendapatan desa termasuk Dana Desa dan Anggaran Dana desa sejumlah Rp. 3.457.974.688[361] dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa desa Pujon Kidul merupakan desa mandiri yang tidak bergantung pada dana transfer atau pun dana bantuan dari pemerintah pusat untuk memenuhi kebutuhan dalam menjalankan roda pemerintahan.

Keberhasilan pembangunan ekonomi masyarakat sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ismail Nawawi dalam bukunya yaitu tersedianya dana untuk pembangunan bidang-bidang lain. Dampak pembangunan ekonomi melalui pariwisata di Pujon Kidul yaitu dapat meningkatkan pendapatan desa yang digunakan untuk memenuhi segala keperluan desa.

4. Terpeliharanya ketertiban umum

Terdapat persepsi di kalangan aparat keamanan yang menyatakan bahwa dengan semakin berkurangnya kesenjangan sosial yang ada di masyarakat dapat menciptakan ketertiban umum yang lebih baik. Dengan demikian berkurangnya kesenjangan atau hilangnya kesenjangan sosial dapat mutu hidup yang layak dan mempertaruhkan harkat dan martabatnya. Sehingga keberhasilan pembangunan ekonomi merupakan hal yang penting dan tak bisa ditawar.[362]

[361] PPT Profil Perkembangan Pariwisata Di Desa Pujon Kidul Tahun 2019.
[362] Ismail Nawawi, *Pembangunan dan Problema Masyarakat.* 103-104

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dampak dari adanya pengembangan pariwisata di Pujon Kidul dapat membentuk ketertiban umum sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Kepala Desa dan Ketua Pokdarwis di antaranya:

a. tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan tidak membuang sampah sembarangan.
b. Generasi muda saat ini lebih mudah diatur untuk melakukan kegiatan positif seperti beribadah ataupun kerja bakti di desa.
c. Membentuk rasa tanggung jawab bagi pemuda desa yang ikut terlibat dalam pengelolaan wisata.

Pembangunan ekonomi masyarakat merupakan salah satu dampak yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata berkelanjutan yang terdapat di Desa Pujon Kidul dengan berkurangnya jumlah penduduk miskin dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa, serta tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam pembangunan desa. Keberhasilan pembangunan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata di Pujon Kidul bukanlah suatu yang instan tetapi membutuhkan banyak waktu dalam pengembangan kreativitas untuk menarik wisatawan dan terus berbenah dalam segi infrastruktur dan fasilitas maupun pelayanan sehingga pariwisata di desa menjadi lebih baik.

Tabel.5.3. Dampak Pariwisata Berkelanjutan menurut konsep Pembangunan Ekonomi Masyarakat menurut Ismail Nawawi

Indikator Keberhasilan Pembangunan Ekonomi	Bentuk Pembangunan Ekonomi Di Pujon Kidul

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Masyarakat	
Mengentaskan kemiskinan	Jumlah angka kemiskinan berkurang : - Tahun 2016-2017 sebanyak 387 jiwa - Tahun 2017-2018 sebanyak 257 jiwa
Menghilangkan kesenjangan sosial	- Menciptakan lapangan pekerjaan - Meningkatnya kepedulian sosial atar masyarakat - Mengoptimalkan bahan secara lokal dengan menjual sayur dan buah dari petani desa - Memberikan beasiswa bagi warga desa untuk melanjutkan ke jenjang SMA - Membangun infrastruktur dan tempat ibadah
Tersedianya dana untuk pembangunan bidang lain	Pendapatan desa meningkat : - 2016 sejumlah Rp 125.000.000 - 2017 sejumlah Rp 1.557.515.000 - 2018 sejumlah Rp 2.161.548.400 - 2019 sejumlah Rp 3.457.974.688
Terpeliharanya ketertiban umum	- Masyarakat sadar untuk menjaga lingkungan dan kebersihan - Generasi muda lebih mudah diatur - Membentuk tanggung jawab bagi masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam pariwisata di desa

(Sumber : Hasil penelitian dan data lapangan)

C. Model Dan Dampak Positif Pariwisata Berkelanjutan dalam Pembangunan Ekonomi Perspektif Islam Di Pujon Kidul

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. **Model Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pembangunan Ekonomi Perspektif Islam Di Pujon Kidul**

Konsep CBT memprioritaskan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dan mengambil keputusan terkait pariwisata yang ada di desa. Tak hanya itu masyarakat juga sebagai aktor yang membangun pariwisata dan diharapkan dengan adanya pariwisata masyarakat dapat memperoleh manfaat berupa penambahan pendapatan guna membangun ekonomi masyarakat yang akan berimbas pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.[363] Tak hanya itu sebagaimana yang telah dikutip dari Noor Rachman yang menyatakan bahawa CBT adalah salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata kerakyatan

Model pengembangan pariwisata berkelanjutan yang ada di Desa Pujon Kidul menggunakan model CBT (*community based Tourism*) yang mempunyai 3 prinsip dikemukakan oleh Murphy yang dikutip oleh Bambang Sunaryo pada bukunya, prinsip CBT ini selaras dengan prinsip pemberdayaan menurut Islam yaitu prinsip *Ukhuwah*, prinsip *Ta'awun* dan prinsip partisipasi.

Pemberdayaan dalam Islam melihat masyarakat sebagai system yang berkaitan sehingga tiap individu mempunyai hubungan symbiosis mutualisme. Rasulullah menerapkan pemberdayaan dengan mencontohkan

[363] Neno Rizkianto dan Topowijon. Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan (Studi Pada Desa Wisata Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Volume 58 Nomor 2 Tahun 2018*. 23.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

prinsip keadilan, persamaan dan partisipasi dalam masyarakat.[364] Maka dari itu Islam mempunyai prinsip yang diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat sebagai berikut

a. Prinsip ukhuwah

Ukhuwwah adalah persaudaraan, yang berasal dari Bahasa Arab yang berarti tiap muslim adalah bersaudara satu sama lain, walaupun tidak mempunyai ikatan darah sehingga menjamin rasa empati dan mempererat silaturahim di masyarakat Prinsip ini berdasarkan pada firman Allah SWT

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kamu kepada Allah agar kamu mendapat rahmat." (QS. Al-Hujurat [49]:10)

Prinsip ukhuwwah jika dilihat dari segi pemberdayaan adalah dasar upaya pemberdayaan masyarakat, begitupun dengan Rasulullah dalam visinya agar umast muslim saling tolong untuk menghadapai kesulitan yang di hadapi bersama. Seperti yang terdapat dalam hadis Rasulullah SAW. "*Barang siapa yang melapangkan kesusahan dunia dari seorang mukmin, maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di hari kiamat*." [365].

Model CBT berkaitan dengan pemberdayaan Islam yakni pada sama-sama menjalin *ukhuwah* serta sesuai dengan prinsip CBT yang dikemukakan oleh Murphy yakni bentuk tata kelola pariwisata yang

[364] Masykur Hakim dan Tanu Widjaya, *Model Masyarkat Madani*, (Jakarta: Intimedia Cipta Grafika, 2003), 16-18.
[365] Ulfi Putra Sany, Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Quran, *Jurnal Ilmu Dakwah Volume 39 Nomor 1 Tahun 2019*. 35

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melibatkan masyarakat untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan pariwisata. Ukhuwah yang terjalin antar warga mempererat rasa kepedulian antar sesama sehingga menjamin masyarakat setempat untuk memperoleh keuntungan dari adanya wisata. Keuntungan yang diperoleh yaitu masyarakat dapat berjualan di sekitar cafe sawah maupun di sekitar jalan menuju tempat wisata. Keuntungan lain yaitu masyarakat dapat menyewakan rumahnya untuk dijadikan homestay dengan beberapa persyaratan yang telah ditetapkan oleh pengelola wisata dan harus dipatuhi oleh pemilik homestay. Adanya homestay juga dapat menjalin ukhuwah antara warga desa dengan tamu yang datang tinggal di rumah yang sama dengan pemilik homestay sehingga dianggap sebagai keluarga

Ukhuwah juga telihat dengan adanya Peraturan Desa memuat hak dan kewajiban pengelola wisata serta melarang bagi pengelola wisata untuk mendatangkan investor dari luar desa merupakan salah satu bentuk perlindungan sehingga keuntungan dari adanya wisata akan kembali bagi masyarakat desa.

b. Prinsip *ta'awun*

Prinsip ta'awun terdapat pada surat Al - Maidah ayat 2 berikut ini

وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ
إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ

Ayat ini merupakan dasar hukum prinsip ta'awun yang menjelaskan kewajiiban orang mukmin untuk saling menolong dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kebaikan serta ketakwaan dan melarang tolong menolong dalam hal yang buruk yang menyebabkan dosa.[366]

Prinsip *ta'awun* yang terdapat dalam pemberdayaan Islam berkaitan dengan model CBT merupakan bentuk pemberdayaan dengan sistematik bagi masyarakat sekitar yang kurang beruntung sebagaimana yang dikemukakan pleh Murphy mengenai ruang lingkup CBT.

Pengembangan wisata yang terdapat di desa mempunyai tujuan untuk memberdayakan masyarakat dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa. Kepala desa mengungkapkan bahwa yang diutamakan untuk mempekerjakan masyarakat yang kurang mampu. Selain memperkerjakan masyarakat kurang mampu, juga mempekerjakan banyak generasi muda untuk terlibat langsung dalam pengembangan wisata di desa. Pemberdayaan juga dilakukan dengan pada ibu-ibu rumah tangga yang tergabung di PKK untuk menyediakan konsumsi bagi para peserta studi banding yang datang ke Desa Pujon Kidul sehingga membantu bagi para ibu-ibu rumah tangga agar bisa membantu perekonomian keluarga.

Pengembangan desa wisata sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Udi selaku kepala desa bahwa pengelolaan wisata melibatkan seluruh masyarakat karena masyarakat sebagai pemilik dan pengelola sehingga tidak ada investor dalam pengelolaan wisata desa, maka dari

[366] https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

itu yang dilakukan adalah memberdayakan masyarakat. Hal yang pertama dilakukan yakni membangun kesadaran masyarakat bukan membangun infrastruktur karena kesadaran merupakan kunci utama dalam pembangunan wisata di desa sedangkan membangun infrastruktur lebih mudah dilakukan. Pemberdayaan yang dilakukan dengan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat dan mulai tumbuhnya usaha-usaha baru di Desa Pujon Kidul

c. Prinsip partisipasi

Partisipasi adalah pokok pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan proses interaktif yang berkesinambungan. Prinsip ini melibatkan partisipasi serta peran masyarakat secara langsung untuk mengambil kebutuhan dalam pembangunan yang dilakukan.

Pemberdayaan masyarakat menurut Islam harus tetap mengembangkan dan meningkatkan kemampuan masyarakat agar terlibat proses pembangunan secara dinamis, sehingga masyarakat dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.[367]

Keterkaitan anatara CBT dengan pemberdayaan masyarakat menurut Islam yakni sama melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata mulai dari perencanaan hingga tahap pengelolaan. Sehingga masyarakat sebagai pemilik dan pengelola dari kegiatan wisata tersebut.

[367] Mohammad Irham, Etos Kerja dalam Perspektif Islam, Jurnal Substantia, Volume 14 Nomor 1 Tahun 2012. 12-15

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bentuk tata kelola kepariwisataan yang memberi kesempatan masyarakat setempat untuk terlibat aktif dan mengontrol manajemen serta pembangunan pariwisata.Pengelolaan wisata yang terdapat di Desa Pujon Kidul melibatkan masyarakat untuk ikut andil dalam mengontrol manajemen wisata dengan adanya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Capung Alas yang menjadi garda terdepan pelaksana pengelolaan wisata yang ada di desa yang mulai dari parkir hingga pengelolaan di Cafe Sawah. Di samping itu juga terdapat Bumdes yang mengelola secara administrasi melalui unit wisatanya, dengan adanya Bumdes yang telah berpayung hukum mempermudah dalam pengelolaan wisata menyangkut regulasi maupun kebijakan.

Kedua organisasi ini yang mempunyai peran besar dalam pengembangan pariwisata di Desa Pujon Kidul dan semua itu tidak lepas dari partisipasi masyarakat setempat, hal ini sesuai dengan ruang lingkup CBT yang telah dikemukakan oleh Murphy bahwa masyarakat terlibat aktif dalam manajemen pengelolaan wisata

2. Dampak Positif Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pembangunan Ekonomi Perspektif Islam Di Pujon Kidul

Pembangunan ekonomi jika dilihat dari sudut pandang Islam adalah hal yang dianjurkan karena dengan pembangunan ekonomi dapat mengentaskan kemiskinan, sering kali kemiskinan menjadi penyebab yang mendekatkan diri pada kekafiran sehingga merugikan manusia di

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

selama di dunia dan kerugian di akhirat.[368] Dalam Islam terdapat beberapa prinsip untuk dijadikan landasan bagi semua pihak yang terlibat dalam pembangunan ekonomi baik pelaku ekonomi maupun pelaku pembangun untuk berinovasi dan berkreasi selama tidak ada larangan, prinsip pembangunan ekonomi dalam Islam yaitu[369] :

a. Kepemilikan

Prinsip kepemilikan yang terdapat dalam pembangunan ekonomi Islam yaitu:

1) kepemilikan individual yang dihargai serta di hormati oleh setiap orang sehingga orang yang memilikinya akan merasa nyaman dan tenteram. Kepemilikan individu di samping manfaat juga mengandung kewajiban yaitu tidak merugikan orang serta kepemilikan pribadi juga mempunyai fungsi sial sewaktu-waktu. Kepemilikan individual dalam pariwisata yang ada di Desa Pujon Kidul yaitu lahan masyarakat yang dikelola menjadi wisata pendukung seperti The Roudh 78, Bukit Nirwana, Outbond, Wisata Budaya, Kebun Stroberi, Kedai Lumintu turut memberikan manfaat sosial yakni turut menyerap tenaga kerja. Selain dikelola menjadi wisata pendukung lahan yang berada di sekitar cafe sawah dibangun menjadi beberapa kios yang disewakan bagi masyarakat desa yang ingin menjual buah, sayuran maupun souvenir.

[368] Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam.* 2
[369] Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam* 32.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) kepemilikan umum, yang merupakan anugerah tuhan yang maha esa berupa sumber daya alam berupa air, sumber daya rumput (pohon) dan sumber daya api (bahan bakar) yang disyukuri manusia sebagai milik bersama. Jika dikaitkan dengan kegiatan pariwisata yang ada di Pujon Kidul seluruhnya diatur oleh desa, seperti pengaturan mengenai destinasi wisata/atraksi wisata yang ada dalam lingkup desa semuanya harus tunduk pada peraturan yang telah ditetapkan oleh desa, sehingga masyarakat yang terlibat ikut memiliki, mengelola dan menjaga demi pariwisata yang ada di desa menjadi lebih baik. Kepemilikan pariwisata berdasarkan kepemilikan umum berupa pemanfaatan sumber daya air yang dikelola untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat dan pengelolaan Air Terjun Sumber Pitu yang menjadi destinasi wisata alam. Pengelolaan tempat wisata terbagi milik masyarakat dan tempat wisata milik desa, tempat wisata yang berada di tanah desa yang berada dalam pengelolaan Bumdes adalah milik desa.

b. Menghidupkan tanah mati

Menghidupkan tanah mati dalam pandangan Islam merupakan suatu yang harus dilakukan agar tanah tersebut menjadi lebih produktif dan bermanfaat bagi orang lain, tentunya akan membantu pihak yang membutuhkan, tak hanya itu dengan pemanfaatan tanah yang kosong bisa mengurangi kesenjangan pendapatan antara kelompok berpendapatan tinggi dengan kelompok berpenghasilan rendah. Pemanfaatan tanah kosong pernah dilakukan oleh Khalifah Umar yang membuat kebijakan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bahwa tanah kosong yang tidak dikelola hingga tiga tahun diambil alih oleh negara[370].

Pariwisata yang terdapat di Pujon Kidul mengoptimalkan pemanfaatan tanah desa yang semula hanya bangunan pendopo dan sebagian dijadikan sawah/ladang sayuran hingga dikembangkan menjadi destinasi wisata Cafe Sawah yang dilengkapi dengan beberapa fasilitas pendukung meliputi: gazebo, pendopo, mushola toilet serta terdapat beberapa kolam ikan dan kandang angsa. Dengan adanya pembangunan Cafe sawah mampu memberikan banyak manfaat bagi warga sekitar maupun warga desa, sehingga banyak warga yang berjualan di sekitar Cafe Sawah dan banyak warga yang mendirikan beberapa tempat atraksi wisata sebagai wisata pendukung yang ada di desa yang menyerap tenaga kerja. Dengan demikian pengoptimalan dalam pengelolaan tanah desa mempunyai peran yang cukup penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat tanpa harus mengubah fungsi lahan pertanian yang ada.

c. Mengelola sumber daya liar

Sumber daya yang terdapat didunia tersebar di daratan dan di lautan, sehingga pengelolaan sumber daya tersebut dapat digunakan untuk menambah pendapatan masyarakat. Namun, pengelolaan sumber daya liar tersebut tetap berprinsip pemanfaatan yang berkelanjutan sehingga sumber daya tersebut dapat dinikmati dalam jangka waktu yang

[370] Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam Sebuah Studi Komparasi*. 33.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

panjang.[371] Pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya harus dijaga kelestariannya sehingga bermanfaat bagi manusia Allah menjelaskan mengenai pengelolaan alam yang terdapat dalam surah Al mulk ayat 15 berikut ini[372]:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۖ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Ayat tersebut mempunyai maksud bahwa Allah menciptakan alam untuk memudahkan manusia dalam memenuhi kebutuhan, dengan cara berjalan di muka bumi yang mempunyai arti bahwa manusia harus memperhatikan alam dan berusaha untuk mengolah sumber daya alam sebelum di manfaatkan dalam memenuhi kebutuhan hidup.[373]

Pariwisata dalam pembangunan ekonomi masyarakat di desa Pujon Kidul mengelola sumber daya liar yang ada di desa seperti menyediakan paket wisata trekking yaitu menjelajahi flora dan fauna yang terdapat di dataran tinggi serta keindahan relief alam berupa pemandangan pegunungan, air terjun Sumber Pitu, dan hutan pinus. Pengelolaan sumber daya yang baik dengan pemanfaatan yang memperhatikan keberlanjutan menjadi salah satu sumber pendapatan guna menyejahterakan masyarakat.

d. Kepedulian terhadap alam dan lingkungan

[371] Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam Sebuah Studi Komparasi*. 33
[372] Q.S. Al - Mulk :15
[373] Tafsir Alquran oleh Kementerian Agama, https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/67. Diakses pada 24 januari 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam etika lingkungan memuat komponen penting yaitu hubungan manusia dengan lingkungan yang mempunyai tujuan bahwa manusia melindungi dan merawat lingkungan. Manusia merupakan faktor yang dominan dalam perubahan lingkungan, sehingga di dalam alquran Allah melarang manusia untuk melakukan kerusakan lingkungan yang terdapat dalam surat Al-Araf ayat 56 berikut ini[374]:

وَلَا تُفْسِدُوْا فِى الْاَرْضِ بَعْدَ اِصْلَاحِهَا وَادْعُوْهُ خَوْفًا وَّطَمَعًاۗ اِنَّ رَحْمَتَ اللّٰهِ قَرِيْبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِيْنَ - ٥٦

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah melarang merusak lingkungan karena bumi diciptakan Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia agar dapat dimanfaatkan dan diolah sebaik mungkin untuk kesejahteraan manusia.[375]

Pengelolaan wisata yang terdapat di desa Pujon Kidul sangat memperhatikan kepedulian terhadap lingkungan alam dan lingkungan di antaranya:

1) Adanya kebijakan yang mengatur tentang menjaga fungsi asli lahan pertanian sehingga tidak mengganggu keseimbangan lingkungan.
2) Penyediaan banyak tempat sampah di sekitar destinasi wisata dan adanya pengelolaan sampah dari kegiatan wisata oleh TPST yang digunakan untuk pembuatan pupuk.

[374] Rabiah Z. Harahap, Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup. *Jurnal EduTech Vol .1 No 1 Maret 2015*. 4
[375]Tafsir Alquran oleh Kementerian Agama, https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/7

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Terdapat wisata edukasi yang mengajarkan mengenai pengelolaan kotoran ternak untuk dijadikan biogas untuk mengolah susu menjadi berbagai jenis makanan.

e. Pengelolaan harta kekayaan yang dimiliki

Pengelolaan harta kekayaan penting adanya perencanaan untuk mendapatkan hasil yang optimal dan mencapai tujuan yang efektif maupun efisien sebagaimana yang terdapat dalam surah Al-Hasyr ayat 18 :

يَآيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ - ١٨

Perencanaan merupakan bagian penting dari manajemen sebagaimana yang terdapat di dalam surat Al – Hasyr karena di dalam ayat tersebut Allah menegaskan agar memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, sehingga perencanaan yang baik akan terwujud dengan mempertimbangkan keadaan pada waktu akan datang dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Dengan adanya perencanaan manusia dapat sadar memilih alternatif bagi masa depan yang akan dijalani agar terealisasi dengan baik. [376] Dana yang diperoleh dari pengelolaan wisata masuk ke desa sebagai Pendapatan Asli Desa, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan desa yang di muat dalam APBDES. Sebagaimana APBDES Pujon Kidul pada tahun 2019 pengelolaan dana digunakan untuk pemberdayaan masyarakat sebesar

[376] Abdul Goffar, Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an dan Hadits), *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman Volume 8 No 1 Tahun 2016.* 40.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Rp. 151.190.000, pembinaan masyarakat sebesar Rp. 526.711.000 dan pembangunan desa Rp. 2.303.180.000. Hal ini merupakan dampak adanya pengelolaan wisata di Pujon Kidul yang turut membangun ekonomi masyarakat. Jika diihat dalam bentuk persentase perbandingan alokasi pendapatan desa dengan beberapa tahun sebelumnya lebih banyak digunakan untuk pembangunan desa yang meningkat dari tahun ketahun hingga mencapai 66,60% pada tahun 2019, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 5.3 Grafik Alokasi Pendapatan Desa Pujon Kidul tahun 2016- 2019

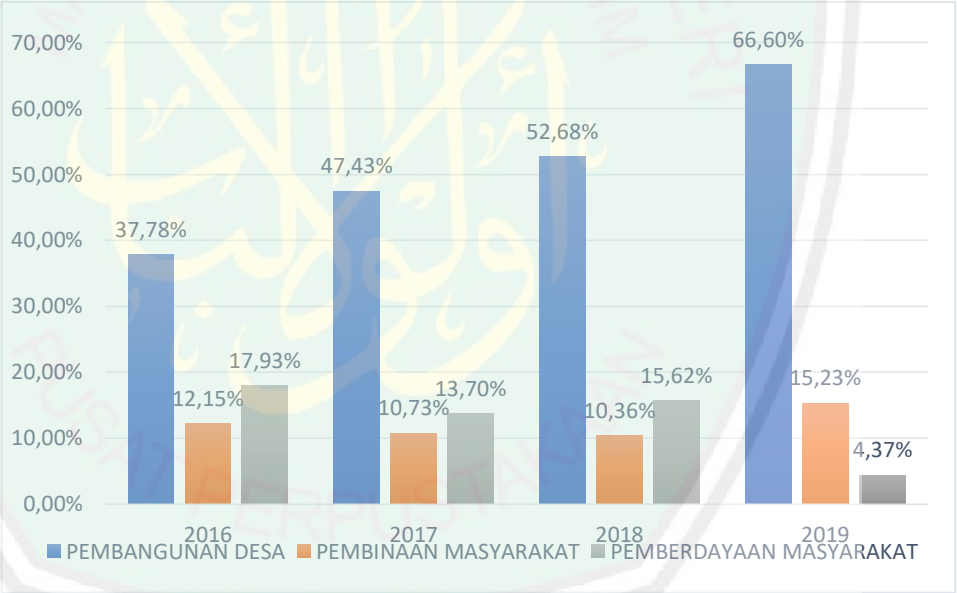

Sumber: PPT Profil Desa Wisata. (data di olah)

f. Menghemat sumber daya

Ekonomi Islam sangat mengutamakan perilaku hemat dalam konsumsi maupun produksi, hemat bertujuan untuk mencapai efisiensi dan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Hemat dalam konsumsi akan menciptakan kepuasan yang optimal sehingga kepuasan tersebut stabil dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menghilangkan sikap boros.[377] Pemanfaatan sumber daya alam harus digunakan sebijak mungkin dengan tidak mengeksploitasi berlebihan, hal ini terdapat dalam surat Al – A'raf pada ayat 31 berikut ini [378]

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۞

Dalam tafsir yang dikeluarkan oleh kementerian agama Republik Indonesia mengenai ayat ini bahwa Allah tidak menyukai sesuatu yang berlebihan dalam segala hal baik makan minum, berpakaian dan sebagainya.[379] Penghematan sumber daya diterapkan dalam pengelolaan pariwisata di Pujon Kidul sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Kepala Desa yaitu:

1) memanfaatkan air dengan sebaik mungkin, yang mempunyai masterplan hingga empat puluh tahun ke depan sehingga generasi penerus akan tetap menikmati air bersih dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
2) Pengelolaan biogas yang berasal dari kotoran ternak untuk menghemat penggunaan bahan bakar minyak atau LPG.

g. Menghindari sistem ribawi.

Konsep pembangunan ekonomi oleh hasan Aedy menyebutkan bahwa uang bukan suatu komoditi sehingga uang tidak bisa beranak uang melainkan uang untuk menghasilkan barang. Sistem ribawi sering kali terdapat pada lembaga maupun oleh perorangan dengan

[377] Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi*. 36
[378] Q.S. Al - A'raf : 31.
[379]Tafsir Alquran oleh Kementerian Agama, https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/7

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

adanya pinjaman yang memastikan bahwa hari esok terdapat keuntungan yang diperoleh dari pinjaman, sehingga mengandung unsur takabbur serta spekulasi. Apabila peminjam mengalami kerugian sehingga tidak dapat melunasi hutang maka jaminan akan dijual yang menyebabkan pemiskinan masyarakat hal ini yang bertentangan dengan ekonomi Islam, karena dalam ekonomi Islam pemilik modal mempunyai kewajiban untuk membantu modal saudaranya ataupun sebaliknya peminjam harus mengembalikan pinjamannya, inilah bentuk keseimbangan antara hal dan kewajiban dalam ekonomi Islam.[380]

Jika dikaitkan dengan kegiatan pariwisata yang ada di Pujon Kidul yang menjadikan masyarakat sebagai pemilik, pengelola maupun pelaku, dengan demikian masyarakat memperoleh manfaat berupa tersedianya beberapa lapangan pekerjaan seperti pedagang makanan, ojek wisata, maupun menjadi pegawai pada tempat wisata yang berdampak posistif pada perekonomian masyarakat. Pengelolaan wisata yang terdapat di Desa Pujon Kidul tidak memberatkan bagi masyarakat yang ingin berjualan di sekitar destinasi wisata sebagaimana diungkapkan oleh Direktur Bumdes bahwa masyarakat diperbolehkan untuk membuka usaha di desa maupun di sekitar Cafe Sawah namun tetap harus taat pada peraturan yang telah ditetapkan oleh desa. Sehingga dengan membaiknya perekonomian, masyarakat

[380] Hasan Aedy, *Teori Dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan*. 36-37

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dapat memenuhi kebutuhannya tanpa harus meminjam uang pada lembaga keuangan ataupun pada rentenir yang secara otomatis menghindari sistem ribawi yang menjadi penyebab pemiskinan masyarakat.

Jika dilihat dari pemaparan yang terdapat di atas maka pariwisata berkelanjutan yang ada di Desa Pujon Kidul memberikan dampak pada pembangunan perekonomian masyarakat dengan berkurangnya penduduk miskin dan mengurangi urbanisasi dengan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa untuk ikut berpartisipasi dalam mengembangkan pariwisata di Desa Pujon Kidul dan tak hanya itu dampak pembangunan ekonomi yang dihasilkan dari pariwisata mampu menambah pendapatan asli desa hingga mencapai tiga miliar yang digunakan kembali untuk kesejahteraan masyarakat maupun pembangunan desa.

Tabel.5.4. Dampak Pariwisata Berkelanjutan menurut konsep Pembangunan Ekonomi dalam Islam menurut Hasan Aedy

Indikator	Bentuk pembangunan ekonomi di Pujon Kidul
Kepemilikan	Terdapat tempat wisata yang dimiliki oleh desa maupun milik warga masyarakat. Tetapi semuanya diatur oleh desa dan patuhi oleh masyarakat desa.
Menghidupkan tanah mati	Pengoptimalan tanah milik desa untuk dikelola menjadi Cafe Sawah.
Mengelola sumber daya liar	Dengan menyediakan paket wisata trekking yaitu menjelajahi flora dan fauna yang terdapat di dataran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	tinggi
Kepedulian terhadap alam lingkungan	Menjaga lingkungan : - menyediakan tempat sampah di sekitar destinasi wisata - adanya pengelolaan sampah dari kegiatan wisata oleh TPST - wisata edukasi yang pengelolaan kotoran ternak untuk dijadikan biogas
Mengelola harta kekayaan yang dimiliki	Hasil dari pengelolaan wisata dan dana transfer dikelola untuk kesejahteraan masyarakat dan keperluan desa tahun 2016-2019: - Pembangunan desa 37,78%. 47,43%. 52,68% dan 66,60% - Pembinaan masyarakat 12,15%. 10,73%. 10,36 % dan 15,23% - Pemberdayaan masyarakat 17,93%. 13,70%. 15,62% dan 4,37%
Menghemat sumber daya	- memanfaatkan air dengan yang mempunyai masterplan hingga empat puluh tahun ke depan - penggunaan biogas untuk mengelola susu maupun kebutuhan memasak
Menghindari sistem ribawi	Tidak memberatkan bagi masyarakat yang ingin berjualan maupun membuka usaha sehingga membaiknya perekonomian masyarakat dengan demikian tidak terikat pada pinjaman yang menggunakan sistem ribawi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Model Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Desa Pujon Kidul

Model pengembangan yang pariwisata di Desa Pujon Kidul menggunakan Model CBT (*Community BaseTourism*). Terdapat tiga prinsip pokok dalam perencanaan pembangunan pariwisata yang melibatkan masyarakat (CBT) yaitu, *Pertama* Masyarakat terlibat dalam setiap keputusan yang diambil melalui musyawarah maupun diskusi dan mendatangi rumah warga, *Kedua* Adanya kepastian bagi masyarakat lokal untuk menerima manfaat yaitu dengan dibentuknya PERDES yang mengatur segala yang berkaitan dengan wisata di desa. *Ketiga* Memberi edukasi pada masyarakat lokal mengenai pariwisata dengan melakukan sosialisasi pada masyarakat.

2. Dampak Pariwisata Berkelanjutan Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Desa Pujon Kidul

Pariwisata berkelanjutan yang terdapat di Desa Pujon Kidul melalui model *Community Based Tourism* memberikan dampak positif bagi pembangunan ekonomi masyarakat di desa Pujon Kidul khususnya. Mengatasi kemiskinan dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa juga mampu menambah pendapatan asli desa yang cukup signifikan. Dan tak hanya itu dampak yang dihasilkan dari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengembangan pariwisata berkelanjutan juga mampu membentuk kesadaran masyarakat untuk turut berperan dalam mengembangkan pariwisata desa karena masyarakat merupakan pengelola pemilik pariwisata di desa yang di dukung dengan kebijakan desa yang melarang masuknya investor dari luar desa.

3. Model Dan Dampak Positif Pariwisata Berkelanjutan dalam Pembangunan Ekonomi Perspektif Islam Di Pujon Kidul

Model pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Pujon Kidul menggunakan CBT atau pariwisata berbasis masyarakat, model ini selaras dengan prinsip pembedayaan masyarakat dalam Islam karena melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya. Prinsip tersebut meliputi prinsip *ukhuwah*, prinsip *ta'awun* dan prinsip partisipasi.

Dampak positif pariwisata berkelanjutan dalam membangun ekonomi masyarakat sesuai dengan tujuh prinsip yang dikemukakan oleh Hasan Aedy yang mencakup : kepemilikan, menghidupkan tanah mati, pengelolaan sumber daya liar, kepedulian terhadap alam dan lingkungan, pengelolaan harta kekayaan yang dimiliki, menghemat sumber daya menghindari sistem ribawi.

Pengelolaan wisata di desa Pujon Kidul merupakan upaya dalam mengimplementasikan ajaran Islam yakni dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan dan alam karena tidak mengubah fungsi asli lahan pertanian dan menjaga kepedulian social antar warga desa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Implikasi

Hasil temuan penelitian mengenai model pengembangan pariwisata berkelanjutan dalam pembangunan ekonomi masyarakat di Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang, menguatkan teori mengenai pariwisata berkelanjutan yang dimuat pada Peraturan Menteri Pariwisata nomor 14 Tahun 2016 tentang pedoman pembangunan destinasi pariwisata berkelanjutan yang mengacu pada UNWO (*United Nation Word Tourism Organization*) serta mendapat pengakuan dari GSTC (*Global Sustaimable Tourism Council*), mempunyai empat kriteria yaitu : pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan, pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat, pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung dan pelestarian lingkungan. Tetapi untuk keberhasilan pembangunan ekonomi masyarakat menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Ismail Nawawi yang mengemukakan bahwa terdapat empat kriteria dalam melihat pembangunan ekonomi yaitu : pengentasan kemiskinan, menghilangkan kesenjangan, terpeliharanya ketertiban umum dan tersedianya dana untuk pembangunan pada bidang lain. Peneliti melengkapi teori pembangunan ekonomi dengan menggunakan prinsip dalam pembangunan ekonomi Islam oleh Hasan Aedy yaitu: kepemilikan, menghidupkan tanah mati (lahan terantar), mengelola sumber daya liar, kepedulian terhadap alam dan lingkungan, mengelola harta yang dimiliki, menghemat sumber daya, menghindari sistem ribawi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah desa dan pengelola wisata di desa Pujon Kidul agar tetap memperhatikan setiap kemungkinan yang ada untuk meminimalkan hal yang tak diinginkan. Saran bagi pengelola yaitu memberikan pelatihan atau beasiswa bagi pemandu wisata untuk belajar bahasa asing sehingga memudahkan untuk berkomunikasi pada wisatawan mancanegara yang datang berkunjung ke Desa Pujon Kidul.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran

Q.S. Al - Hadid : 2.

Q.S. Al – Baqarah : 284.

Q.S. Al - Mulk :15

Q.S. Al-Baqarah : 284.

Q.S. Al-Hasyr : 18

Buku

Adisasmita, Rahardjo. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah.* Graha Ilmu : Yogyakarta. 2013.

Aedy, Hasan. *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam Sebuah Studi Komparasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2011.

Afandi, Agus. *Modul Participatory Action Recearch (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*, Surabaya : LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya.

Ardika, I Gede. *Kepariwisataan Berkelanjutan Rintis Jalan Lewat Komunitas.* Kompas Media Nusantara : Jakarta. 2018.

Arida, I Nyoman Sukma. *Pariwisata Berkelanjutan.* Cakra Press : Bali. 2017

Arsyad, Lincolin *Ekonomi Pembangunan Lanjutan, Ekonomi Pembangunan Dan Pembangunan Ekonomi.* Modul 1 : Universitas Terbuka, Tidak di terbitkan.

Astrid dkk. Peran Sektor Pariwisata Dalam Pembangunan Perekonomian Di Indonesia: Pendekatan Social Accounting Matrix (SAM), *Skripsi*, Institut Pertanian Bogor : 2016.

Bachri, Bachtiar S. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif,* Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Tidak diterbitkan.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta; Kencana Media Grup. 2010.

Bungin, Burhan., *Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta : Kencana Media Grup. 2009.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Chapra, Umer. *Islam dan Pembangunan Ekonomi. Penerjemah ikhwan Abidin Basri*, (Jakarta : Gema Insani Press : 2000.

Djakfar, Muhammad. *Pariwisata Halal Perspektif Multi Dimensi*. Malang : UIN Press. 2018.

Hadiwijoyo, Suryo Sakti. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep).* Graha Ilmu : Yogyakarta. 2012.

Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta : Kencana. 2015.

Hakim, Masykur dan Widjaya,Tanu. *Model Masyarkat Madani*. Jakarta: Intimedia Cipta Grafika. 2003.

JR Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karateristik Dan Keunggulannya.* Jakarta : Kompas Gramedia. 2010.

Kamaluddin, Rustian *Pengantar Ekonomi Pembangunan Dilengkapi Dengan Analisis Beberapa Aspek Kebijakan Pembangunan Nasional*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.1999.

Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru.* Jakarta : Uio. 1992.

Narbuko, Chalid. *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara. 2003

Nawawi, Ismail. *Pembangunan dalam Perspektif Islam Kajian Ekonomi, Sosial, dan Budaya*. Surabaya : ITS Press. 2008.

Nawawi,Ismail. *Pembangunan Dan Problema Masyarakat Kajian Konsep, Model, Teori Dari Aspek Ekonomi Dan Sosiologi.* Surabaya : CV Putra Media Nusantara. 2009.

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian.* Yogjakarta : Ar-ruzz Media. 2011.

Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).* Bandung : Alfabeta. 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R & D).* Bandung : Alfabeta. 2011.

Suharto, Edi *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat.* Bandung : Refika Aditama. 2005.

Sunaryo, Bambang. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia.* Yogyakarta: Gava Media. 2013.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sunaryo, Bambang. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Gava Media : Yogyakarta, 2013

Surachmad, Winarno. *Dasar-dan Teknik Research : Pengantar Metodologi Ilmiah.* Bandung : Tarsito. 1975.

Wahab, Salah. terj Fransh Gomang, *Manajemen Kepariwisataan*. Jakarta : PT Pradya Paramita. 2003.

.

Yoeti, Oka A. *Ilmu Pariwisata, Sejarah, Perkembangan dan Prospeknya*. PT Pertja : Jakarta. 2001.

Jurnal

Abdiallah Ubaidi Djawahair, Asset Based Community Development di Pesantren Wisata : Implementasi Strategis di PP. An-Nur 2 Al Murtadlo, *At-Tamkin Jurnal Pengabdian Kepada Mayarakat, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2018*.

Aghfiro, Tomi. Dampak Ekonomi Pengembangan Community Based Tourism Terhadap Masyarakat Lokal Di Kabupaten Malang (Studi Kasus Destinasi Wisata Cafe Sawah Pujon Kidul*), Jurnal Jumpa Volume 5 Nomor 2 Januari 2019*.

Arianti, Desi. Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian dan Keruangan Kota Bukittinggi (Pendekatan Analisis Input Output). *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota Volume 12 Nomor 4 Tahun 2016*.

Arieta, Siti. Community Based Tourism Pada Masyarakat Pesisir; Dampaknya Terhadap Lingkungan Dan Pemberdayaan Ekonomi, *Jurnal Dinamika Maritim Volume 2 Nomor 1 Tahun 2010*.

Aribowo, Handy. Dkk. Implementasi Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Rangka Mengembangkan Potensi Pariwisata Di Jawa Timur Serta Meningkatkan Perekonomian Domestik. *Jurnal Mebis Manajemen dan Bisnis Volume 3 Nomor 1 Tahun 2018.*

Friederike Vinzenz, dkk, Perceived Social–Environmental And Emotional Well-Being As A Benefit Of Sustainable Tourism Products And Services, *Contemporary Challenges of Climate Change, Sustainable Tourism Consumption, and Destination Competitiveness Volume 15 Chapter 3 years 2018*.

Goffar, Abdul. Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an dan Hadits). *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman Volume 8 No 1 Tahun 2016.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Harahap, Rabiah Z. Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup. *Jurnal EduTech Volume 1 Nomor 1 Tahun 2015.*

Hermawan, Hary. Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap ekonomi masyarakat lokal, *Jurnal Pariwisata Volume 3 Nomor 2 tahun 2016.*

Karim, Abuya Busro.Pariwisata; Abtara Tuntutan Industri dan Kearifan Lokal. *Jurnal Karsa ,Vol.XVII Nomor 2 Tahun 2010*

Kencana, Ni Made Dharma Wulan Polemik Pengembangan Dan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal Di Bali (Studi Kasus Di Desa Jatiluwih, Kabupaten Tabanan), *Jurnal Citizen Charter Volume 1 Nomor 2019*

Kristanti, Dkk, Upaya Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Melalui Loco Tour Untuk Mengembangkan Potensi Wisata Blora. *Journal Ed-Equilibrium Volume 1 Nomor 1 Tahun 2013*.

Liliana, Gabriela. Tourism Was Born In The Village, *Journal Ecoforum Volume 5 Issue 2 (9) years 2016.*

Ma, Kwok Wai. Sustainable development and social policy: a case of indigenous villages in Hong Kong, *Asian Education and Development Studies Volume 5 Nomor 3 Tahun 2016.*

Magdalena Anna Kachniewska,Tourism development as a determinant of quality of life in rural areas, *Worldwide Hospitality and Tourism Themes, Volume 7 Issue 5 years 2015*.

Maria. Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Rote Ndao Nusa Tenggara Timur. *BISMAN Jurnal Bisnis & Manajemen Volume 2 Nomor 2 Desember 2016.*

Maripah. Perencanaan Pembangunan Partisipatif Dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDES) di Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Jurnal JOM FISIP Volume 4 Nomor 2 Tahun 2017*.

Mochdar Soleman dan Mohammad Noer, Nawacita Sebagai Strategi Khusus Jokowi Periode Oktober 2014-20 Oktober 2015. *Jurnal Kajian Politik Dan Masalah Pembangunan,* Volume 13 Nomor 1 tahun 2017.

Muslim. Varian-varian Paradigma, Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian dalam Ilmu Komunikasi. *Jurnal Wahana Volume 1 Nomor 10 Tahun 2016*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nha Thi Huynh Nguyen dkk, The Attitudes of Residents towards Agro-tourism Impacts and Its Effects on Participation in Agro-tourism Development: The Case Study of Vietnam, *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure Volume 7 Nomor 4 Tahun 2018.*

Nikita Amalia DKK. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Warga Di Desa Tulungrejo Kota Batu, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Volume 61 Nomor 3 Tahun 2018*.

Nurwati, Nunung Kemiskinan : Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Vol. 10, No. 1, Januari 2008*.

Oyebamiji, & Nwogu, Sustainable Tourism Development as Determinant of Economic Transformation in Rural Communities of South Eastern Nigeria, *International Journal of Human Resource Studies Volume 5, Numbers. 2 years 2015*.

Rachman, Noor. Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Equilibria Pendidikan Volume 1 Nomor 1 Tahun 2016.*

Rahayu, M Sugi. Dkk. Pengembangan Community Based Tourism Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakart. *Jurnal Penelitian Humaniora Volume. 21 Nomor 1Tahun 2016.*

Ridlwan, Zulkarnain Urgensi Badan Usaha Milik Desa Dalam Pembangun Perekonomian Desa. *Fiat Justisia Jurnal Hukum Volume 8 Nomor 3 tahun 2014.*

Rizkianto, Neno dan Topowijon. Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan (Studi Pada Desa Wisata Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Volume 58 Nomor 2 Tahun 2018*.

Rizkianto, Neno dan Topowijono, Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan (Studi Pada Desa Wisata Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Volume. 58 Nomor 2 Tahun 2018*.

Rochman, Noor. Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Equilibria Pendidikan Volume 1 Nomor. 1 Tahun 2016*.

Sany, Ulfi Putra. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Quran. *Jurnal Ilmu Dakwah Volume 39 Nomor 1 Tahun 2019*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Syarif, Mujar Ibnu. Konsep Riba Dalam Alquran Dan Literatur Fikih. *Al-Iqtishad: Volume III, Nomor 2 Tahun 2011*.

Widhianthini, Macro Study of Spatial Development Area on Tourism Village. *JEJAK Journal of Economics and Policy Volume 9 Nomor 2 Tahun 2016*.

Wu, Mao-Ying dan Philip L. Pearce. Asset-based community development as applied to tourism in Tibet, *International Journal of Tourism Space, Place and Environment. Volume 16 Issue 3 Tahun 2014*

Yuniningsih, Tri. dkk, Model Pentahelik Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kota Semarang. *Journal of Public Sector Innovation Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019*.

Tesis dan Skripsi

Arif, Wildan. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Dalam Memenuhi Aspek Maqasid Syariah Melalui Pendekatan Asset Based Community Develipment, *Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2019.

Astuti, Yuniati Dina. *Pemetaan Dampak Ekonomi Pariwisata Dalam Penerapan Konsep Community Based Tourism (Cbt) (Studi Kasus Desa Wisata Kebon Agung di Kabupaten Bantul), Skipsi.* Surakarta : Unversitas Sebelas Maret Surakarta. 2010.

Hidayat, Ach Nuril. Teori Meerwarde (Nilai Lebih/Sulplus Value) Karl Heinrich Marx dalam Tinjauan Hukum Islam, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

Pridasari, Tatash P. Kewirausahaan dan pembangunan wisata lokal berkelanjutan : Persepsi Pelaku Usaha dan Masyarakat Lokal di Desa Pujon Kidul, Malang, Jawa Timur, *Skripsi*, Universitas Gajah Mada, 2018 . IX.

Laporan ,Data statistik dan Lainnya

Badan Pusat Statistik Profil Kemiskinan Di Indonesia September 2018 Berita Resmi Statistik No. 07/01/Th. XXII, 15 Januari 2019.

Berita Resmi Statistik, Profil Kemiskinan di Jawa Timur September 2018 No. 05/01/35/Thn.XVII, 15 Januari 2019.

Berita Resmi Statistik, Tingkat Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Provinsi Jawa Timur, No.06/01/35/Thn.XVI, 2 Januari 2018. September 2017.

Bukhari, Imam. (*Kitab Shohih Bukhari) Bab Man Ahya Ardhon Mawatan* Nomor Hadis 2210. Juz 2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kementerian Pariwisata. *Laporan Akhir Kajian Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Indonesia*, Lembaga Penyelidikan Ekonomi Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia. 2018.

Kementerian PPN/Bappenas, http://sdgsindonesia.or.id/. Diakses pada 4 desember 2019.

Peraturan Desa Pujonkidul Kecamatan PujonNomor 6 Tahun 2017 Tentang Pengembangan Kawasan Wisata Dan Usaha Wisata, Atraksi Wisata Serta Kegiatan Penunjang Wisata Lainnya Yang Ada Di Wilayah Desa Wisata Pujon Kidul

Peraturan Menteri Pariwisata 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan

PPT Profil Perkembangan Pariwisata Di Desa Pujon Kidul Tahun 2019.

Publikasi Kementerian Keuangan. Dana desa gerakkan desa wisata pujon kidul berpendapatan diatas RP 1 Miliar. https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/dana-desa-gerakkan-desa-wisata-pujon-kidul-berpendapatan-di-atas-rp1-miliar/. Diakses pada 22 september 2019.

Said, Ismail Mahfudz. *Daftar Isian Potensi Desa Pujon Kidul*, (Tidak Diterbitkan : 2018).

Spanduk Informasi APBD desa pujon Kidul 2019.

Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa Tahun 2014 Tentang Pariwisata.

Berita dan Website

Aryanto,Atok R. Menciptakan Pemimpin Revolusioner. https://www.kubikleadership.com/menciptakan-pemimpin-revolusioner/.

Cafe Sawah, Film pendek tentang pembangunan desa wisata dengan judul "Semangat Pujon". https://www.youtube.com/watch?v=E3VykI66yss.

Daviq Umar Al Faruq. Bermodalkan Dana Desa, Pujon Kidul Jadi Tujuan Wisata. https://www.msn.com/id-id/news/other/bermodalkan-dana-desa-pujon-kidul-jadi-tujuan-wisata/ar-BBOxQg3. Diakses pada 20 september 2019.

Hendra Saputra. Logo Branding Kabupaten Malang Melambangkan Pengembangan Pariwisata dengan Cinta. http://www.malangtimes.com/baca/17793/20170330/221353/logo-branding-kabupaten-malang-melambangkan-pengembangan-pariwisata-dengan-cinta.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

https://www.malangpostonline.com/read/21558/pujon-kidul-percontohan-nasional.

Komunitas Averroes, Kisah dibalik suksesnya desa Wisata Pujon Kidul, https://www.kompasiana.com/avecom/5a0bb20d2599ec04e617da73/kisah-di-balik-suksesnya-desa-wisata-pujon-kidul?page=all. Diakses pada 19 september 2019.

Nana, Dede. Pujon Kidul Dipilih sebagai Lokasi APPOKSI, Ini Alasannya. https://www.malangtimes.com/baca/39593/20190602/145500/pujon-kidul-dipilih-sebagai-lokasi-appoksi-ini-alasannya.

Tafsir Alquran oleh Kementerian Agama, https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/67.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman wawancara

1. Wawancara Kepala Desa
   a. Bagaimana awal pengembangan pariwisata di desa Pujon Kidul?
   b. Pihak yang terlibat dalam kegiatan pariwisata ?
   c. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pariwisata?
   d. Bagaimana manajemen pengelolaan pariwisata di desa?
   e. Bagaimana evaluasi dan monitoring dari kegiatan pariwisata?
   f. Apakah ada peraturan/kebijakan dari desa mengenai pengelolaan pariwisata?
   g. Penghargaan apa saja yang telah diperoleh desa mengenai pariwisata?
   h. Apa yang menjadi keunggulan desa sehingga bisa mendapatkan penghargaan ISTA 2018?
   i. Bagaimana mengedukasi masyarakat mengenai pariwisata?
   j. Bagaimana keadaan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya pariwisata?
   k. Bagaimana keadaan sosial masyarakat sebelum dan sesudah adanya pariwisata?
2. Wawancara Ketua Pokdarwis
   a. Apa itu pokdariwis?
   b. Bagaimana pembentukannya?
   c. Berapa jumlah anggota Pokdarwis
   d. Bagaimana peran Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata?
   e. Apa paket wisata yang ada dan bagaimana pengelolaannya?
   f. Apa ada SOP mengenai pengelolaan pariwisata?
   g. Bagaimana sistem voucher yang ada di salah satu destinasi wisata?
   h. Apa kendala dalam mengembangkan pariwisata?
3. Wawancara Direktur Bumdes

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Bagaimana struktur organisasi Bumdes?
b. Bagaimana pembentukan pengelola wisata di desa?
c. Apa saja unit usaha Bumdes?
d. Berapa omset Bumdes yang diperoleh dari unit wisata?
e. Berapa yang disetor ke desa?
f. Bagaimana evaluasi dan monitoring dari unit usaha wisata?
g. Bagaimana sistem pengelolaan tempat wisata yang berada di sekitar unit usaha Bumdes?
h. Bagaimana hubungan Bumdes dan Pokdarwis dalam pengelolaan wisata di desa?

4. Wawancara masyarakat
   a. Manfaat yang dirasakan ketika ada wisata di desa?
   b. Bagaimana keadaan sebelum dan sesudah adanya wisata?

Lampiran 2

Dokumentasi

Voucher Yang Terdapat Di Cafe Sawah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wawancara Direktur Bumdes Sumber Sejahtera

Penghargaan Menteri Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Sebagai Desa Wisata Agro

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wawancara Tim Live In

Wawancara Masyarakat
Desa Pujon Kidul

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penghargaan Juara 1 Lomba Kelompok Sadar Wisata Tingkat Provinsi Jawa Timur

Penghargaan Program Kampung Iklim Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Piagam Penghargaan Pemenang IV Kategori Desa Lomba Desa Dan Kelurahan 2019

Penghargaan ISTA 2018 Pemenang Hijau Kategori Manfaat Ekonomi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penghargaan Pemerintah Kabupaten Malang Sebagai Bumdes Kategori Terbaik Penggerak Wisata Dan Lemabga Ekonomi Desa

Penghargaan ASEAN Tourism Standard Untuk ASEAN Homestay Standar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wawancara Ketua Pokdarwis

Kegiatan Studi banding

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

II	BELANJA		
1. BIDANG PENYELENGGARAN PEMERINTAHAN DESA		639.981.544	
1.1	PENGHASILAN TETAP DAN TUNJANGAN KEPALA DESA	64.320.000	PAD,ADD
1.2	PENGHASILAN TETAP DAN TUNJANGAN PERANGKAT DESA	222.528.000	PAD,ADD
1.3	JAMINAN SOSIAL PERANGKAT DAN KADES	18.900.000	PAD,ADD
1.4	OPERSIONAL DESA	136.373.794	PAD,ADD
1.5	Tunjangan BPD	38.300.000	ADD
1.6	OPERASIONAL RT	53.000.000	ADD
1.7	PEMELIHARAAN BALAI DESA DAN KANTOR PELAYANAN	14.000.000	PAD
1.8	GENSET	17.000.000	PAD
1.9	PEMELIHARAAN BALAI DUSUN TULUNG REJO	44.809.750	PAD
1.10	PEMUTAAKHIRAN DATA KEMISKINAN	5.100.000	ADD
1.11	PENYUSUNA APBDES 2020	2.250.000	ADD
1.12	PENYUSUNAN RKP 2020	2.500.000	ADD
1.13	PENYUSUNAN LPPD 2019	900.000	ADD
1.14	PEMILIHAN BPD	7.000.000	ADD
1.15	Operasional Penyaluran PBB	13.000.000	PBH

3 PEMBINAAN		526.711.038	
3.1	LINMAS	14.500.000	ADD
3.2	BANTUAN KELENGKAPAN JAMA'AH TAHLIL	30.000.000	PAD
3.3	SELAMATAN DESA	108.725.000	PAD
3.4	BANTUAN MASJID (5 masjid)	25.000.000	PAD
3.5	INSENTIF GURU NGAJI	6.800.000	PAD
3.6	BANTUAN INSENTIF KADER IT	5.834.038	PBH
3.7	PKK	65.102.000	ADD
3.8	BANTUAN KEUANGAN RT	200.000.000	PAD
3.9	TALI ASIH BPD PURNA TUGAS	10.750.000	PAD
3.10	OPERASIONAL TPST	60.000.000	PAD

4. PEMBERRDAYAAN		151.190.000	
4.1	PENCACAH RUMPUT DAN TIMBANGAN	25.000.000	PAD
4.2	PENINGKATAN KAPASITAS	33.000.000	PAD
4.3	UKMKM DEWI SARTIKA	19.425.000	DDS
4.4	MEMBATIK	23.765.000	DDS
4.5	TEMPAT PRODUKSI PAVING	50.000.000	PAD
	JUMLAH BELANJA	3.621.062.711	
	SURPLUS/DEFOSIT)	(163.088.023)	

APBDES DESA PUJON KIDUL
2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	2 BIDANG PEMBANGUNAN DESA	2.303.180.129	
2.1	INSENTIF GURU TK	7.200.000	ADD
2.2	PENDIDIKAN PAKET C	21.880.331	PAD
2.3	PAGAR PAUD DUSUN MARON (lanjutan)	30.047.000	DDS
2.4	BANTUAN PEMBANGUNAN TK (AL IZZA,ABBA MUTIARA IMAN,DARMA WANITA)	30.000.000	PAD
2.5	KESEHATAN MASYARAKAT	121.074.000	DDS
2.6	LAPIS PENETRASI/ASPAL JALAN KE CAFE SAWAH/RT 5-RT 8(153X3M)	28.327.500	PAD
2.7	RABAT BAHU JALAN SUMBER GALING (433X0,75X0,15,)	56.106.000	PAD
2.8	RABAT BAHU JALAN RT 2(95X1X0,12M/11,4M3)	15.465.000	PAD
2.9	TPT KE TULUNG REJO/EPREK (P.17,5/13M3)	12.403.000	PAD
2.10	RAB BAHU JALAN RT 3/D RT 11 (1.920MX0,25X0,12M)	196.333.700	PAD
2.11	RABAT JALAN RT 11 (41X2,5X0,12)	15.610.000	PAD
2.12	PAVING RT 11.PAK WARIANTO (49X2,1M	15.979.000	PAD
2.13	PAVING JALAN RT 14 P RIANTO(1,7X53)	16.792.000	PAD
2.14	PAVING JALAN RT 14 P DARSONO (1,2 X 48M)	11.897.000	PAD
2.15	PAVING JALAN RT 2 (1,2 X 31 M)	9.675.700	PAD
2.16	PAVING JALAN RT 7 (83X1,2M)	16.651.000	PAD
2.17	PAVING JALAN RT 8.PUJIANTO (32X1,5)	9.113.500	PAD
2.18	PAVING JALAN RT 8.PAK SUWITO(57X1,1)	11.361.000	PAD
2.19	RABAT JALAN RT 11-H JUMADI (50 X 1,7 M)	8.387.500	PAD
2.20	PAVING JALAN RT 11/SUWAJI(26 X 1,6 M)	11.484.000	PAD
2.21	PAVING JALAN RT 8/SUPAR (41 M X 1,4 M)	11.004.000	PAD
2.22	PAVING JALAN RT 3/SUTRES (24 M X 1,2 M)	6.035.332	DLL
2.23	PAVING JALAN RT 01/SUPEI (33 M X 1,6 M)	8.771.500	PAD
2.24	RABAT JALAN RT 09/BASERI (41 X 2,5 M)	10.960.000	PAD
2.25	PAVING JALAN RT 5/PAK PRAPTO (90 X 1 M)	14.341.000	PAD
2.26	PAVING JALAN RT 11/KEBON (85 X 2 M)	24.714.600	PAD
2.27	RABAT JALAN RT 10/PAK GATOT (69 X 1,8M)	12.731.066	DDS
2.28	PAVING JALAN RT 16/PAK SUPENO (155 X 2M)	44.249.500	ADD
2.29	PAVING JALAN RT 04/4 (25 X 2)	7.265.500	PAD
2.30	REHAB PAGAR DAN PLAT BETON SEKOLAHAN/PARKIR	49.000.000	PAD
2.31	RABAT JALAN RT 18 (125 X 1,5M)	17.238.000	PAD
2.32	MAKADAM JALAN SAWAH RT 01 (363 x 1,75M)	63.260.400	PAD
2.33	MAKADAM JALAN SAWAH TULUNG REJO (200M X 2,5 M)	42.126.000	PAD
2.34	MAKADAM JALAN/ PAK MUSLIMIN (235M X 2 M)	44.489.500	DDS
2.35	MAKADAM JALAN/SAWAH BAWAH (225 M X 2M)	46.360.000	DDS
2.36	NORMALISASI SALURAN IRIGASI SAWAH	50.414.000	ADD
2.37	ANGGELAN SAWAH/12X1X4M (3 TITIK)	51.975.000	PAD
2.38	REHAB RUMAH TIDAK LAYAK HUNI	105.000.000	PAD
2.39	DRAINASE DAN TPT RT 7 (P.85,5M/135M3)	193.385.000	DDS
2.40	IPAL KAFE SAWAH	270.950.000	PAD
2.41	PIPANISASI AIR BERSIH DUSUN MARON (13.000 M)	565.622.500	DDS
2.42	PETUNJUK ARAH	7.500.000	PBH
2.43	PENGADAAN RADIO DESA	10.000.000	PBH

APBDES DESA PUJON KIDUL
2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
KECAMATAN PUJON
DESA PUJONKIDUL
Jl. Raya Pujonkidul RT.003 RW.002
Website : http://pujonkidul.desa.id - Email :
PUJON 65391

Nomor : 140/122/35.07.26.2003/XII/2019
Lampiran : -
Perihal : Penerimaan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Jurusan Ekonomi Syariah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Tempat

Dasar Surat Nomor : B-129/Ps/HM.01/12/2019 Bahwa pokok surat tersebut adalah permohonan Ijin Peneletian di Desa Pujonkidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. Atas nama Mahasiswa dibawah ini :

Nama : Arista Khairunnisa
NIM : 17801024
Program Study : Magister Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Pembangunan Ekonomi Masyarakat Melalui Pariwisata Berkelanjutan Studi Di Desa Pujonkidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang

Bahwa mahasiswa tersebut diatas kami perkenankan mengadakan penelitian di Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Pujonkidul, 30 Desember 2019
Kepala Desa Pujonkidul

PEMERINTAH KABUPATEN MALANG DESA PUJON KIDUL KECAMATAN PUJON

UDI HARTOKO

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

17801024

ORIGINALITY REPORT

22%	19%	5%	17%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to Udayana University Student Paper	1%
3	docplayer.info Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to iGroup Student Paper	1%
8	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
9	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
10	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	1%
11	id.123dok.com Internet Source	<1%
12	www.emeraldinsight.com Internet Source	<1%
13	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1%

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG